

**PENDAPATAN DAN KETAHANAN PANGAN
RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN
KUMPEH ULU KABUPATEN MUARO JAMBI**

SKRIPSI

TAVAREL NELSON VIALI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

**PENDAPATAN DAN KETAHANAN PANGAN
RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN
KUMPEH ULU KABUPATEN MUARO JAMBI**

**TAVAREL NELSON VIALI
D1B021101**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Pada
Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Kumpang Lila Kabupaten Majene Jene" (Kode Tawar: Nibasa Vids (2018021101)) telah disaji dan dinyatakan lulus pada tanggal 8 Mei 2023 dihadapan tim pengaji yang terdiri atas:

Ketua : Prof. Dr. Ir. Sumedi, M.Si., IPU,

Sekretaris : Vika Indah Rahayu, S.E., M.Ak,

Pengaji Utama : Dr. Ir. Yansen Fitr, M.Si., C.EIA,

Pengaji Anggota : 1. Ir. Yenni Darmayanti, M.Si.

2. Ir. Dewi Sri Nurulhaini, M.P.

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Ir. Yenni Darmayanti, M.Si.
NIP. 1966021291011032001

Dosen Pembimbing II

Ir. Dewi Sri Nurulhaini, M.P.
NIP. 1963111301989032001

Mengesahkan,

Katun Jursani Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dr. Murni Yanti, S.P., M.M.
NIP. 197807122006042001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tavel Nelson Viali

NIM : D1B021101

Jurusan : Agribisnis

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan dan tidak dalam proses pengajuan dimanapun juga atau oleh siapapun.
2. Semua sumber kepustakaan dan bantuan dari berbagai pihak yang diterima selama penelitian dan penyusunan skripsi ini bebas dari plagiarisme.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini telah diajukan atau dalam proses pengajuan oleh pihak lain dan dapat plagiarisme di dalam skripsi ini, maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai Pasal 12 Ayat (1) butir (g) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi yakni Pembatalan Ijazah.

Jambi, Mei 2025
Yang membuat pernyataan



Tavel Nelson Viali
NIM. D1B021101

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bukittinggi, 30 September 2003 dengan nama Tavel Nelson Viali. Penulis ini merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Edison dan ibu Roslaini. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 189 Kota Jambi pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 9 Kota Jambi selama 1 tahun lalu pindah ke Banda Aceh untuk melanjutkan pendidikan di SMPN 17 Kota Banda Aceh dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Bukittinggi dan lulus pada tahun 2021. Kemudian Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Jambi, melalui seleksi SBMPTN dan diterima di program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian.

Pada semester Genap 2023/2024 penulis ikut tergabung dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka *batch* 4 di UPN Veteran Jawa Timur. Selanjutnya penulis juga tergabung dalam program Magang Mandiri Fakultas Pertanian di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Jambi pada bulan Juli sampai September 2024. Penulis melakukan penelitian skripsi pada bulan Desember 2024 sampai dengan Januari 2025. Pada tanggal 8 Mei 2025 penulis melaksanakan ujian skripsi yang berjudul “Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi”. Dibawah bimbingan Ibu Ir. Yusma Damayanti, M.Si. dan Ibu Ir. Dewi Sri Nurchaini, M.P., serta dinyatakan lulus dengan menyandang gelar sarjana pertanian (S.P).

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua, Bapak Edison dan Ibu Roslaini yang sudah berjuang untuk kehidupan penulis, yang telah membesarkan, mendidik, menyayangi, mendengarkan keluh kesah penulis dengan sabar serta mendoakan penulis selama ini hingga penulis menyelesaikan masa studinya. Kepada Kakak kandung satu satunya Cindy Veronica Nelson, S.T. Yang selalu memberikan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ir. Yusma Damayanti, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Ir. Dewi Sri Nurchaini, M.P. Selaku Dosen Pembimbing II serta Ibu Aulia Farida, S.P, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar membimbing, memberikan arahan, semangat dan memotivasi kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi dari awal hingga akhir.
3. Bapak Dr. Forst Bambang Irawan, S.P., M.Sc., IPU. Selaku Dekan Fakultas Pertanian, Ibu Dr. Mirawati Yanita S.P., M.M selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi, Bapak Ir. Jamaludin, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis, dan Bapak Ardhiyan Saputra S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis serta Pak Surip dan Kak Ria yang membantu dalam memperlancar urusan yang berkaitan dengan informasi akademik.
4. Prof. Dr. Ir. Suandi, M.Si. IPU. Bapak Dr. Ir. Yanuar Fitri, M.Si. C.EIA. dan Ibu Vika Indah Rahayu, S.E., M.Ak. Selaku tim penguji yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak / Ibu dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga menjadi dasar dalam penulisan skripsi ini dan para staf Bagian Akademik Fakultas Pertanian yang telah banyak membantu penulis.
6. Kepada Ita Giberta Ginting selaku teman dan saudara dari semester satu, terima

kasih sudah hadir dan memberikan kontribusi baik waktu dan materi ada disetiap susah maupun senang, yang selalu *mensupport* mental penulis, dan memberikan motivasi hingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsinya.

7. Kepada Kak Windi Olivindari, S.P. Sani Rahayu S.P. Terimakasih telah hadir di akhir-akhir semester penulis, yang menjadi motivasi begitu besar dan memberikan dukungan secara langsung kepada penulis, hingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman kelas G dan teman satu angkatan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih selalu memberikan motivasi, tempat bertukar pikiran, berbagi suka duka bersama, saling memberi perhatian dan dukungan selama masa perkuliahan dan proses penulisan skripsi diselesaikan.
9. Untuk diri sendiri yang telah sabar menghadapi berbagai emosional yang ada pada diri ini, terima kasih telah sabar dan bertahan sampai sejauh ini walaupun dengan hanya bermodalkan tekad dan semangat yang kuat. Hiduplah lebih lama lagi karena ini baru *starting point* perjalanan hidup untuk bisa membanggakan kedua orang tua dan semua orang tersayang.

ABSTRAK

Tavarel Nelson Viali. “Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi”. Dibimbing Oleh **Ir. Yusma Damayanti, M.Si.** dan **Ir. Dewi Sri Nurchaini, M.P.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Menganalisis pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi, (2) Menganalisis tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Desember 2024 sampai Januari 2025. Objek yang digunakan meliputi data primer dari daerah penelitian dan data sekunder dari sumber yang telah ada. Metode analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif kuantitatif menggunakan analisis pendapatan rumah tangga dengan analisis pendapatan usahatani padi sawah (*on farm*), pendapatan di luar usahatani padi sawah (*off farm*) dan pendapatan di luar sektor pertanian (*non farm*), serta analisis ketahanan pangan rumah tangga yakni penyilangan pangsa pengeluaran pangan dengan tingkat kecukupan energi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata total rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu adalah sebesar Rp.2.268.080,71/Bulan dengan total pengeluaran pangan RT sebesar 1.510.892,86/Bulan. Klasifikasi silang antara kecukupan energi dengan pangsa pengeluaran pangan diperoleh empat kategori ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu yaitu, 5 RT (8,93%) tahan pangan, 30 RT (53,57%) rentan pangan, 2 RT (3,57%) kurang pangan dan 19 RT (33,93%) rawan pangan.

Kata Kunci: Ketahanan Pangan, Pendapatan Rumah Tangga, Pengeluaran Pangan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi”**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, membimbing serta memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, khususnya kepada Ibu Ir. Yusma Damayanti, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ir. Dewi Sri Nurchaini, M.P. selaku dosen pembimbing II serta Ibu Aulia Farida, S.P, M.Si. Yang telah membimbing dan memotivasi penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua beserta keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan, dukungan, dan doa serta kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap kritik dan saran untuk memperbaiki skripsi ini karena pengetahuan yang terbatas. Semoga pembaca dan pihak yang membutuhkan mendapatkan manfaat dan pengetahuan baru dari skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Jambi, Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tanaman Padi Sawah.....	9
2.2 Budidaya Padi	10
2.3 Konsep Usahatani	12
2.4 Biaya Usahatani	14
2.4.1 Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	14
2.4.2 Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>)	15
2.4.3 Biaya Total (<i>Total Cost</i>)	15
2.5 Penerimaan Usahatani	15
2.6 Pendapatan Usahatani	16
2.7 Rumah Tangga Pertanian	16
2.8 Pendapatan Rumah Tangga	18
2.9 Ketahanan Pangan	19
2.10 Konsep Ketahanan Pangan Rumah Tangga	20
2.10.1 Pengeluaran Rumah Tangga	21
2.10.2 Kecukupan Energi dan Kecukupan Protein	22
2.11 Penelitian Terdahulu	23
2.12 Kerangka Pemikiran	25
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	28
3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data	29
3.2.1 Sumber Data	29
3.2.2 Metode Pengumpulan Data	29
3.3 Metode Penarikan Sampel	29
3.4 Metode Analisis Data	32
3.5 Konsepsi Pengukuran	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	41
4.1.1 Letak dan Batas Wilayah	41

4.1.2 Jumlah Penduduk	42
4.1.3 Mata Pencarian	43
4.1.4 Sarana dan Prasarana	44
4.2 Identitas Sampel	44
4.2.1 Umur Petani	45
4.2.2 Tingkat Pendidikan	46
4.2.3 Pengalaman Berusahatani	47
4.2.4 Jumlah Anggota Keluarga	49
4.3 Gambaran Usahatani Padi Sawah di Daerah Peneliain.....	50
4.3.1 Luas Lahan	51
4.3.2 Penggunaan Benih	52
4.3.3 Penggunaan Pupuk	52
4.3.4 Penggunaan Obat-Obatan	53
4.3.5 Penggunaan Tenaga Kerja	54
4.4 Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi	55
4.4.1 Pendapatan Usahatani Padi Sawah (<i>on farm</i>).....	55
4.4.2 Pendapatan Di Luar Usahatani Padi Sawah (<i>off farm</i>).....	57
4.4.3 Pendapatan Di Luar Sektor Pertanian (<i>non farm</i>)	57
4.4.4 Pendapatan Rumah Tangga Petani	58
4.5 Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi	60
4.5.1 Pangsa Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani	61
4.5.2 Tingkat Kecukupan Energi dan Protein Rumah Tangga Petani	64
4.5.3 Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani.....	66
4.6 Implikasi Hasil Penelitian	72
V. KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi Tahun 2017-2023	2
2. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2023	3
3. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah menurut kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2023	4
4. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah menurut kelurahan/desa di Kecamatan Kumpeh Ulu tahun 2023	5
5. Derajat ketahanan pangan rumah tangga	35
6. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di daerah peneltian tahun 2024	42
7. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kecamatan Kumpeh Ulu 2024.....	43
8. Distribusi petani sampel berdasarkan umur di daerah penelitian tahun 2024.....	45
9. Jumlah petani sampel berdasarkan tingkat pendidikan di daerah penelitian tahun 2024	47
10. Distribusi petani sampel berdasarkan pengalaman berusahatani di daerah penelitian tahun 2024	48
11. Distribusi petani sampel berdasarkan jumlah anggota keluarga di daerah penelitian tahun 2024	49
12. Rata-rata penggunaan luas lahan pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024	51
13. Rata-rata penggunaan benih pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024.....	52
14. Rata-rata penggunaan pupuk pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024.....	53
15. Rata-rata penggunaan obat-obatan pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024.....	54
16. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024.....	55
17. Analisis pendapatan usahatani padi sawah (<i>on farm</i>) di Kecamatan Kumpeh Ulu Tahun 2024	56

18. Pendapatan usahatani di luar usahatani padi sawah (<i>off farm</i>) di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024	57
19. Pendapatan usahatani di luar sektor pertanian (<i>non farm</i>) di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024	58
20. Distribusi pendapatan total rumah tangga padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu tahun 2024	59
21. Pola sumber pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu tahun 2024	59
22. Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu tahun 2024	62
23. Rincian rata-rata pangsa penggunaan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu tahun 2024.....	63
24. Distribusi pangsa pengeluaran pangan rumah tangga di Kecamatan Kumpeh Ulu per bulan pada tahun 2024	63
25. Rata-rata kecukupan energi rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu per hari	65
26. Distribusi tingkat kecukupan energi rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu per bulan	66
27. Distribusi ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu tahun 2024	67
28. Rata-rata sebaran ketahanan pangan rumah tangga sampel di Kecamatan Kumpeh Ulu per bulan tahun 2024	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kumpeh Ulu Tahun 2017-2023	80
2. Data kelompok tani padi sawah di Desa Muara Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2023	81
3. Data kelompok tani padi sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2023	82
4. Identitas petani sampel di daerah penelitian tahun 2024	83
5. Jumlah produksi usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024 .	86
6. Rincian biaya penyusutan alat pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024	88
7. Rincian biaya dan penggunaan benih pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024	96
8. Rincian biaya penggunaan pupuk pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024	99
9. Rincian biaya penggunaan obat-obatan pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024	105
10. Rincian biaya dan jumlah penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024	111
11. Rincian biaya dan jumlah penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024	117
12. Total biaya tenaga kerja pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024	123
13. Rincian biaya usahatani padi sawah (<i>on farm</i>) petani padi sawah pada di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024	126
14. Pendapatan usahatani padi sawah <i>on farm</i> petani padi sawah pada di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024	129
15. Rincian biaya (<i>off farm</i>) jagung petani padi sawah pada di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024	132
16. Rincian biaya (<i>off farm</i>) cabai merah petani padi sawah pada di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024	135
17. Rincian biaya (<i>off farm</i>) pepaya petani padi sawah pada di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024	138
18. Penerimaan di luar usahatani padi sawah (<i>off farm</i>) petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024	141

19. Pendapatan di luar usahatani padi sawah (<i>off farm</i>) petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024	147
20. Pendapatan di luar sektor pertanian (<i>non farm</i>) petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024	149
21. Total pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024	151
22. Pola pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024	153
23. Pengeluaran Pangan (PP) pada rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024	159
24. Pengeluaran non pangan (PNP) pada rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024	165
25. Penggunaan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024	168
26. Pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024	170
27. Hasil Pola konsumsi rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi per hari (metode <i>food recall</i> 24 jam)	172
28. Kecukupan energi dan gizi rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024	180
29. Tingkat kecukupan energi dan kecukupan gizi rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024	183
30. Kategori ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024	186
31. Konversi konsumsi makanan sesuai ukuran rumah tangga dalam buku foto makanan	189
32. Konversi kalori makanan menggunakan aplikasi <i>fat secret</i>	190
33. Kuesioner penelitian	191
34. Dokumentasi penelitian	198

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang perekonomian dan pembangunan nasionalnya sangat dipengaruhi oleh pertanian. Peningkatan kualitas manusia merupakan salah satu hasil utama pembangunan nasional karena sebagai penggerak dalam perekonomian bangsa. Faktor utama yang dibutuhkan dalam menghasilkan manusia yang kualitasnya baik yaitu dengan memiliki ketahanan pangan yang baik. Faktor utama yang mempengaruhi ketahanan pangan yang baik ialah ketersediaan pangan (Hapsari dan Iwan, 2017).

Salah satu dari pangan yang banyak dimanfaatkan petani di Indonesia sebagai pendapatan dan konsumsinya adalah tanaman pangan berupa padi sawah. Produksi padi sawah ini berkaitan dengan persoalan ketersediaan beras sebagai bahan pokok pangan yang berpengaruh terhadap pendapatan petani. Saat ini, beras masih dianggap sebagai makanan pokok mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia (Badan Ketahanan Pangan, 2018).

Meskipun demikian, Indonesia memiliki sumber daya yang cukup untuk menjamin ketahanan pangan bagi penduduknya karena terdapat banyak sumber bahan pangan non-beras (seperti kacang-kacangan, pisang, dan umbi-umbian) yang tersebar di seluruh negeri yang bisa dijadikan pendapatan dan bermanfaat untuk pangan rumah tangganya. Namun, ketahanan pangan nasional yang baik belum dapat mendukung seluruh penduduknya memenuhi kebutuhan pangan mereka dengan cukup (Herdiana, 2015).

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2024, Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang mengutamakan pembangunan di sektor

pertanian. Padi termasuk salah satu komoditas pertanian yang terus berkembang dan sangat penting bagi masyarakat, khususnya padi sawah karena merupakan kebutuhan pangan pokok masyarakat. Adapun data luas panen, produksi padi sawah di Provinsi Jambi tahun 2017-2023 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi Tahun 2017-2023

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2017	140.129	678.127	4,83
2018	118.408	500.021	4,22
2019	69.536	309.933	4,45
2020	86.233	374.376	4,34
2021	64.412	298.149	4,63
2022	60.540	277.743	4,59
2023	61.378	274.557	4,47

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024

Tabel 1 menunjukkan variasi dalam luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi. Dari tahun 2017 hingga 2023, luas panen dan produksi padi sawah di Provinsi Jambi menurun. Pada tahun 2017, luas panen sebesar 140.129 ha, dengan produksi sebesar 678.127 ton, dan pada tahun 2023, luas panen sebesar 61.378 ha, dengan produksi sebesar 274.557 ton. Artinya, luas panen turun 78.751 ha (56%), dan produksi turun 403.570 ton (59%).

Untuk mewujudkan program pembangunan pertanian berkelanjutan, pembangunan subsektor tanaman pangan di Provinsi Jambi merupakan suatu langkah penting yang dapat dilakukan. Di Provinsi Jambi semua kabupaten/kota melakukan usahatani padi sawah. Adapun data luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi Tahun 2023

Kabupaten	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Kerinci	15.762	81.363	5,16
Merangin	6.079	24.498	4,03
Sarolangun	3.208	12.378	3,86
Batang Hari	5.059	19.943	3,94
Muaro Jambi	4.799	17.207	3,59
Tanjung Jabung Timur	5.857	23.454	4,00
Tanjung Jabung Barat	5.993	24.899	4,15
Tebo	4.243	18.670	4,33
Bungo	5.008	20.189	4,03
Kota Jambi	332	1.282	3,86
Kota Sungai Penuh	5.039	30.975	6,15

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024

Dalam tabel 2 produksi padi sawah Provinsi Jambi bervariasi antara kabupaten dan kota. Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas panen dan produksi padi sawah terkecil ketiga, dengan luas panen sebesar 4.799 ton dan produksi sebesar 17.207 ton, setelah Kota Jambi.

Di Kabupaten Muaro Jambi tidak semua kecamatan menjalankan usahatani padi sawah. Adapun data luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah menurut kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah menurut kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Sekeman	755	3.058	4,05
Maro Sebo	1.124	4.397	3,91
Jaluko	825	3.308	4,01
Mestong	-	-	-
Sei. Bahar	-	-	-
Bahar Utara	-	-	-
Bahar Selatan	-	-	-
Sei Gelam	-	-	-
Kumpeh Ulu	739	3.028	4,09
Kumpeh	2.673	10.713	4,00
Taman Rajo	285	1.113	3,90
Jumlah	6.401	25.617	4,00

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Muaro Jambi, 2024

Berdasarkan Tabel 3 pada tahun 2023 di Kabupaten Muaro Jambi terdapat 6 kecamatan yang mengusahakan usahatani padi sawah dari 11 kecamatan yang ada. Kecamatan Kumpeh Ulu memiliki luas panen sebesar 739 ha dengan produksi sebesar 3.028 ton, yang artinya memiliki urutan kedua terendah setelah Kecamatan Taman Rajo. Selain itu didukung pada lampiran 1 Kecamatan Kumpeh Ulu terjadi penurunan yang signifikan pada luas panen dan produksi.

Di Kecamatan Kumpeh Ulu tidak semua desa melakukan usahatani padi sawah. Untuk lebih jelasnya produksi padi sawah per Desa di Kecamatan Kumpeh Ulu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah menurut kelurahan/desa di Kecamatan Kumpeh Ulu Tahun 2023

Kelurahan/desa	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Muara Kumpeh	96	510	5,32
Pudak	198	1105	5,57
Kota Arang	24	116	4,85
Lopak Alai	10	48	4,87
Sakean	17	78	4,74
Kasang Kumpeh	-	-	-
Kasang Pudak	-	-	-
Kasang Kota Karang	-	-	-
Kasang Lopak Alai	-	-	-
Solok	-	-	-
Tarikan	46	207	4,48
Sungai Terap	70	322	4,58
Sumber Jaya	103	478	4,62
Arang-Arang	-	-	-
Sipin Teluk Duren	-	-	-
Teluk Raya	105	467	4,46
Ramin	-	-	-
Pemunduran	34	154	4,47
Jumlah	703	3485	4,95

Sumber: Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kumpeh Ulu, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa desa yang memproduksi padi sawah tertinggi di Kecamatan Kumpeh Ulu ialah Desa Pudak, dimana produksi padi sawahnya sebesar 1105 ton dan yang kedua tertinggi ialah desa Muara Kumpeh. Artinya pada desa tersebut memiliki pendapatan usahatani padi sawah yang tertinggi dibanding desa lainnya di Kecamatan Kumpeh Ulu.

Dalam lingkup kecamatan pada tabel 3 sebelumnya dapat dilihat bahwa pada daerah yang diambil memiliki luas panen dan produksi yang cukup rendah, Artinya pendapatan usahatani padi sawahnya juga termasuk rendah pada daerah tersebut. Pendapatan usahatani padi sawah yang rendah membuat pendapatan rumah tangga petaninya juga rendah. Tingkat pendapatan rumah tangga petani mempunyai hubungan negatif dengan porsi pengeluaran pangannya (Suandi, *et al.*, 2024). Semakin rendah pendapatan rumah tangga petani maka pengeluaran

rumah tangga petani untuk pangan akan semakin tinggi. Pengeluaran rumah tangga petani untuk pangan yang tinggi akan mempengaruhi kategori ketahanan pangan rumah tangga. Namun dalam hal ini tidak hanya dilihat dari porsi pengeluaran pangan rumah tangga petani (di atas atau dibawah 60%), akan tetapi kecukupan akan energinya juga menjadi indikator penentu. Kecukupan energi menjadi bagian dalam konsumsi pangan, yang dimana kecukupan energi ini artinya jumlah kalori yang mereka konsumsi sesuai dengan angka kecukupan energi standar (80%) (Maxwell, D *et al* 2002). Agar data valid disesuaikan dengan acuan kalori dari Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) 2018. Artinya diambil 80% kecukupan energi dari angka kecukupan total energi dalam pola pangan harapan Provinsi Jambi. Penyilangan porsi pengeluaran pangan dengan kecukupan energi akan menciptakan suatu tolak ukur ketahanan pangan dalam 4 kategori yakni tahan pangan, kurang pangan, rentan pangan dan rawan pangan (Maxwell, D *et al*, 2002).

Pengeluaran pangan rumah tangga petani dan kecukupan energi dalam konsumsi pangan petani inilah yang menjadi tolak ukur ketahanan pangan. Besarnya pendapatan rumah tangga petani akan mempengaruhi pengeluaran pangan rumah tangga petani dan konsumsi energi mereka, yang dimana artinya pendapatan rumah tangga mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka artinya pengeluaran akan pangan rumah tangga petani semakin sedikit, artinya banyak rumah tangga yang masuk kategori tahan pangan/kurang pangan (penentuan masuk ke tahan pangan atau kurang pangan berdasarkan kecukupan energi). Begitupun sebaliknya semakin rendah pendapatan rumah tangga maka artinya pengeluaran pangan rumah tangga

petani semakin banyak, artinya banyak rumah tangga yang masuk kategori rentan dan rawan pangan (penentuan masuk ke tahan pangan atau kurang pangan berdasarkan kecukupan energi).

Besarnya pendapatan rumah tangga petani yang didapatkan dari keseluruhan usaha yang dijalankan petani pastinya akan digunakan untuk pengeluaran pangan dalam pemenuhan energi rumah tangga, sedangkan di kecamatan Kumpeh ulu pendapatan usahatani padi sawahnya rendah membuat pendapatan rumah tangganya akan rendah pula, hal ini membuat ketahanan pangan rumah tangganya banyak berkategori rawan dan rentan pangan. Oleh karena itulah peneliti tertarik dengan judul penelitian **“Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Untuk mengukur ketahanan pangan di tingkat rumah tangga petani, indikator pengeluaran pangan rumah tangga petani dan kecukupan energi dalam konsumsi pangan dapat dilihat dari pendapatan total rumah tangga petani, pendapatan rumah tangga yang tinggi akan membuat pengeluaran pangan yang digunakan petani rendah dan kecukupan energinya akan terpenuhi, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh kepada ketahanan pangan rumah tangga petani.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapakah pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimanakah tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.
2. Menganalisis tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan strategis dan kegunaan akademis.

1. Kegunaan Strategis

Kegunaan strategis dalam penelitian ini ialah sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam memberikan kebijakan dan bahan pertimbangan dalam membuat segala keputusan serta sebagai sumber informasi bagi rumah tangga petani terkait mengembangkan usahatani padi sawah serta usaha yang dijalankan diluar usahatani yang lebih baik dan menguntungkan.

2. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dalam penelitian ini ialah berguna untuk menambah ilmu serta wawasan yang lebih luas lagi serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait topik yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Padi Sawah

Padi merupakan tanaman musiman yang digolongkan sebagai tanaman rumput-rumputan (Gramineae), lebih dari 25 spesies padi, yang termasuk dalam genus *oriza* L, tumbuh di hampir setiap tempat di seluruh dunia, termasuk Afrika, Asia, Australia, dan Amerika (Sitorus, 2016). Tanaman padi berasal dari benua Asia dan Afrika Barat yang tropis dan subtropis. Menurut Rahmawati (2006), hampir setengah populasi dunia memakan padi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam perihal ini menunjukkan bahwa padi memiliki nilai keagamaan, ekonomi, budaya, dan politik untuk Indonesia karena berdampak terhadap kebutuhan hidup orang yang banyak (Utama, 2015). Sebagai makanan pokok, padi mengambil alih antara 56% dan 80% kalori yang diperlukan oleh penduduk Indonesia (Syahri dan Somantri, 2016).

Tanaman padi dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

Divisi : Spermatophytae
Subdivisi : Angiospermae
Kelas : Monocotyledoneae
Ordo : Poales
Famili : Gramineae/Poaceae
Genus : *Oriza*
Spesies : *Oriza sativa*

Padi (*Oryza sativa*) merupakan bahan baku pangan pokok yang sangat diandalkan bagi rakyat Indonesia. Sebagian besar petani di Indonesia sudah hidup dari menanam padi sawah. Mula-mula, kegiatan menanam padi di sawah sangat

diusahakan di pulau Jawa. Namun saat ini, hampir seluruh daerah di Indonesia sudah biasa menanam padi terkhususnya padi sawah. Padi sawah merupakan jenis tanaman padi yang ditanam di sawah dengan sistem irigasi (Sudaryati, 2020). Padi sawah merupakan metode budidaya padi yang paling umum dan luas ditanam di Indonesia, lebih dari 90% produksi beras nasional beraal dari padi sawah (Badan Pusat Statistik, 2022).

2.2 Budidaya Padi

Secara umum, budidaya padi dilakukan secara turun-temurun, diwariskan dari orang tua atau nenek moyang. Dalam proses budidaya padi, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilalui, antara lain:

1. Penanaman

Saat melakukan penanaman, pastikan kondisi lahan dalam keadaan kering dan tidak tergenang air atau. Jarak tanam yang dianjurkan yaitu 25 cm x 25 cm, 30 cm x 15 cm, atau 40 cm x 20 cm dengan pola jejer legowo. Pada setiap lubang, tanam sekitar 3 batang bibit. Setelah 3 hari penanaman, air bisa dimasukkan ke dalam lahan. Jika terdapat bibit yang mati, penyulaman dapat dilakukan pada hari ke-7 setelah tanam (HST) (Purwono dan Purnamawati, 2007).

2. Pemupukan

Pupuk memegang peranan penting sebagai salah satu input utama dalam usahatani padi, berfungsi sebagai faktor penentu hasil produksi pada setiap panen. Dosis pupuk yang dianjurkan mencakup 100-200 kg urea per hektar, dan 100 kg KCL dan 100 kg TSP per hektar. Pemberian urea dilakukan secara bertahap, yakni sebanyak 2-3 kali, pada usia 14 hari setelah tanam (HST), 30 HST, dan saat

munculnya primordial bunga. Sementara itu, pupuk NPK dan KCL diberikan pada usia 14 HST (Purwono dan Purnamawati, 2007).

3. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman padi adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh petani untuk merawat tanaman dari mulai perlindungan terhadap gulma dan hama hingga proses pemupukan (Hidayahtulloh, 2012). Selama proses pemeliharaan, penyiraman air dilakukan sesuai dengan kebutuhan tanaman, dengan mengatur ketinggian genangan antara 2-5 cm. Jika genangan lebih tinggi dari itu, pertumbuhan anakan padi bisa terhambat. Selain itu, penyiangan juga disesuaikan dengan waktu pemupukan, agar setiap petakan tetap bersih dari gulma saat pemupukan dilaksanakan (Purwono dan Purnamawati, 2007).

Menurut Jumin (2010), hama dan penyakit tanaman dapat merugikan hasil produksi dengan menurunkan kualitas panen serta meningkatkan biaya produksi akibat perlunya tindakan pembasmian. Dalam usaha pemeliharaan tanaman, penggunaan pestisida menjadi salah satu solusi untuk mengendalikan hama dan penyakit. Namun, penggunaan pestisida juga dapat memiliki dampak negatif terhadap hama serta organisme non-sasaran. Hal ini dapat menyebabkan terbentuknya resistensi dan resurgensi pada serangga hama, serta mengancam populasi musuh alami dan organisme lain yang bukan merupakan sasaran (Syahri dan Somantri, 2016).

4. Panen

Padi biasanya siap untuk dipanen sekitar 30 hingga 40 hari setelah berbunga. Jika panen terlambat, banyak biji padi bisa tercecer atau bahkan busuk, yang pada akhirnya akan mengurangi hasil panen. Untuk memanen padi, dapat dilakukan

dengan menggunakan sabit untuk memotong batang padi, sehingga gabah bisa terlepas dari malai. Selain itu, teknologi modern seperti mesin pemanen (*combine*) juga bisa digunakan untuk mempercepat proses panen.

2.3 Konsep Usahatani

Menurut Ken Suratiah (2015), usahatani dapat dipahami sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari cara petani dalam menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi dengan seefektif dan seefisien mungkin, sehingga usaha tani tersebut mampu memaksimalkan pendapatan yang diperoleh.

Terdapat empat faktor produksi dalam pertanian, yaitu lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa semakin luas lahan yang dikelola dan ditanami, maka semakin besar pula jumlah produksi yang dapat dihasilkan. Tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi yang krusial dan perlu dipertimbangkan dalam proses produksi, dengan jumlah yang memadai. Tenaga kerja sendiri dibagi menjadi dua kategori, yakni tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Keberadaan tenaga kerja dari dalam keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan biaya produksi, di mana penggunaan anggota keluarga untuk menjalankan usahatani dapat membantu mengurangi biaya tenaga kerja. Modal juga memiliki peranan penting dalam usahatani, karena diperlukan untuk pembelian sarana produksi serta untuk menutupi pengeluaran lainnya selama pelaksanaan kegiatan usahatani. Sementara itu, manajemen merujuk pada kemampuan petani dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengawasi faktor-

faktor produksi yang dimiliki, guna mencapai hasil produksi yang diharapkan. Berikut ini adalah beberapa bentuk usahatani:

1. Usahatani Subsistem

Usahatani subsisten adalah suatu bentuk pertanian yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga.

2. Usahatani Komersial

Usahatani komersial adalah suatu bentuk usaha pertanian yang fokus pada produksi hasil pertanian yang sebagian besar ditujukan untuk dijual guna memenuhi kebutuhan pasar. Dalam praktiknya, usahatani ini memanfaatkan teknologi modern dan melibatkan tenaga kerja sewaan.

Sistem agribisnis tidak hanya meliputi sektor pertanian, tetapi juga merupakan elemen krusial bagi pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Sistem ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pertanian itu sendiri hingga agroindustri, pemasaran, serta layanan pendukung yang relevan. Dengan demikian, sistem agribisnis telah berkembang menjadi suatu sistem manajemen yang integral, menerapkan berbagai fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan evaluasi pada setiap subsistem dari hulu ke hilir, termasuk juga dalam subsistem jasa pendukung (Amruddin, *et al.* 2023). Dari perspektif agribisnis, pembangunan pertanian menunjukkan pentingnya pengembangan manajemen agribisnis untuk mencapai berbagai tujuan, seperti menciptakan industri baru dalam sektor pertanian, mendorong pertumbuhannya, membangun struktur perekonomian yang efisien, fleksibel, dan tangguh, menciptakan nilai tambah, meningkatkan keuntungan devisa, serta menciptakan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan (Amruddin, *et al.* 2023). Agribisnis

dapat dianggap sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap inisiatif pembangunan daerah serta berkontribusi pada stabilitas nasional, pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan pembangunan. Oleh karena itu, pengembangan industri pertanian, agroindustri, dan pemasaran agribisnis perlu difokuskan pada wilayah pedesaan. Lingkungan strategis, permintaan pasar, sumber daya, dan teknologi adalah faktor-faktor yang membuka peluang untuk meningkatkan wawasan manajemen agribisnis di daerah pedesaan.

2.4 Biaya Usahatani

Biaya merupakan total pengeluaran yang dikeluarkan dalam periode tertentu untuk memproduksi suatu produk. Dalam hal ini, biaya produksi dapat dipahami sebagai pengorbanan yang dilakukan oleh produsen dalam menjalankan usaha mereka guna mencapai hasil yang optimal. Biaya produksi ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

2.4.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap total adalah jumlah keseluruhan biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani (Supriyono, 2015). Misalnya gaji pegawai atau karyawan, biaya peralatan dan sebagainya.

2.4.2 Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya Variabel (*variable cost*) didefinisikan sebagai biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar-kecilnya produksi yang diinginkan. Biaya variabel total ialah penjumlahan keseluruhan biaya tidak tetap yang dilakukan dalam memproduksi usahatani (Syahrudin, 2018). Misalnya biaya bahan penolong atau tambahan, benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya panen, biaya biaya transportasi dan sebagainya

2.4.3 Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total adalah jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel. Untuk menghitung biaya total dalam usahatani digunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Total Biaya Produksi (Rp/MT)

TFC : Biaya Tetap Total (Rp/MT)

TVC : Biaya Variabel Total (Rp/MT)

2.5 Penerimaan Usahatani

Menurut Soekartawi (2002), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara petani (penghasil) dan pembeli untuk setiap komoditas suatu tempat. Satuan yang lazim digunakan pembeli/penjual dalam sekala besar yakni kg, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Penerimaan total (*total revenue*), dihitung dalam Rp/MT

Q : Jumlah Produksi (*output*) yang dihasilkan, dihitung dalam Kg/MT
 P : Harga Produksi (*price*), dihitung dalam Rp

2.6 Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani terbagi menjadi dua kategori, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor merujuk pada total penerimaan yang belum dikurangi oleh biaya produksi, sedangkan pendapatan bersih, yang juga dikenal sebagai keuntungan, adalah pendapatan setelah dikurangi biaya produksi (Tumoka, 2013). Pendapatan ini dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu usaha. Menurut Faisal (2015), pendapatan yang diperoleh oleh petani dipengaruhi oleh berbagai variabel, termasuk pertumbuhan usaha, ketersediaan modal, tingkat harga produk, ketersediaan tenaga kerja, infrastruktur transit, dan sistem pemasaran.

Menurut Rachbini (2012) pendapatan usahatani merupakan selisih penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Bentuk dan jumlah pendapatan memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan petani agar dapat melanjutkan kegiatannya. Menurut Soekartawi (2002), pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan usahatani (Rp/MT)

TR : Total *revenue*/penerimaan (Rp/MT)

TC : Total *cost*/biaya (Rp/MT)

2.7 Rumah Tangga Pertanian

Menurut Adriani, D., *et al*, (2019), rumah tangga merupakan suatu organisasi ekonomi yang mempunyai perilaku dan tujuan sesuai sumberdaya,

aktivitas, dan kepuasan yang dimilikinya. Sumberdaya manusia dan sumberdaya fisik termasuk finansial, berusaha memaksimalkan pendapatan dan kepuasannya agar diperoleh kesejahteraan yang maksimal, dengan kendala sumberdaya ekonomi, teknis, sosial budaya, dan hukum, termasuk budaya lokal yang spesifik dalam rumah tangga.

Rumah tangga terbagi dua, yaitu: *ordinary household* dan *special household*. Rumah tangga biasa (*ordinary household*) merupakan sekelompok orang yang tinggal di setengah atau semua bangunan fisik atau rumah, dan biasanya tinggal bersama dan mengurus kebutuhan sehari-hari. Rumah tangga khusus (*special household*) merupakan orang-orang yang menetap di asrama, tangsi, lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, atau rumah tahanan yang pengurusan kebutuhannya diatur oleh suatu lembaga atau yayasan serta sekumpulan orang yang mondok dengan makan yang berjumlah sebanyak 10 orang atau lebih (BPS, 2012).

Kurtz dalam Widiyanto (2010) mendefinisikan petani sebagai kultivator pedesaan. Kelompok masyarakat ini termasuk dalam kelompok masyarakat yang rata-rata berada di bawah garis kemiskinan di Indonesia. dengan luasan lahan dan pendapatan rata-rata yang rendah dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya. BPS (2012) mendefinisikan penguasaan lahan pertanian sebagai lahan milik sendiri dan lahan yang berasal dari pihak lain, dikurangi lahan yang telah diusahakan untuk pertanian selama setahun terakhir oleh pihak lain.

Rumah tangga pertanian adalah rumah tangga di mana sekurang-kurangnya satu orang anggota melakukan kegiatan yang memproduksi dan mengeluarkan *output* produk pertanian dengan maksud untuk setengah atau segala hasilnya yang

dijual atau ditukar untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan atas resiko sendiri. Bertani dan berkebun, beternak ikan di kolam, karamba dan tambak, menjadi nelayan, dan mengusahakan unggas dan ternak adalah semua aktivitas yang diartikan disini (BPS, 2012).

2.8 Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Baruwadi, MH., *et al.* (2018), pendapatan dalam rumah tangga sumbernya dari komoditas usaha tani itu sendiri (*on farm*), usaha tani lainnya (*off farm*) dan diluar sektor pertanian (*non farm*). Sumber penghasilan non-pertanian terdiri dari penghasilan dari industri rumah tangga, perdagangan, karyawan, jasa buruh non-pertanian, dan karyawan dari subsektor bukan pertanian yang lainnya.

Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah segala pendapatan bersih yang dihasilkan dalam rumah tangga petani, baik pendapatan dari padi sawah (*on-farm*), pendapatan di luar usahatani padi sawah (*off-farm*), dan pendapatan di luar sektor pertanian (*non-farm*). Sumber pendapatan rumah tangga digolongkan dalam 2 sektor yaitu sektor pertanian dan non pertanian. Sumber pendapatan dari sektor pertanian dirinci menjadi usahatani, dan usahatani di luar usahatani terkait. Sumber pendapatan non pertanian merupakan pendapatan dari industri rumah tangga, perdagangan, pegawai, jasa buruh non pertanian serta buruh dari subsektor non pertanian lainnya (Purwanti, 2010).

Menurut BPS (2018) dalam Purwadi (2021) pendapatan dan penerimaan rumah tangga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang diterima oleh rumah tangga yang terdiri dari: a) Pendapatan dari gaji meliputi gaji yang diterima oleh semua anggota rumah tangga yang bekerja sebagai imbalan atas pekerjaan yang mereka lakukan. b) Pendapatan dari hasil usaha seluruh anggota rumah

tangga terdiri dari pendapatan kotor yang mereka peroleh. c) Pendapatan lain merupakan sumber pendapatan yang berasal dari luar gaji, termasuk usaha-usaha lainnya. Menurut Arida *et al* (2015), rumus pendapatan rumah tangga sebagai berikut:

$$Pd = Pd_{on-farm} + Pd_{off-farm} + Pd_{non-farm}$$

Keterangan:

Pd : Total pendapatan rumah tangga petani padi sawah (Rp/bulan)
 Pd_{on-farm} : Pendapatan dari usahatani padi sawah (Rp/bulan)
 Pd_{off-farm} : Pendapatan dari luar usahatani padi sawah (Rp/bulan)
 Pd_{non-farm} : Pendapatan dari luar sektor pertanian (Rp/bulan)

2.9 Ketahanan Pangan

Menurut Suhardjo, *et al.*, (2015) pangan adalah bahan-bahan yang dimakan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan bagi pemeliharaan, pertumbuhan, kerja dan penggantian jaringan tubuh. Pangan juga sebagai sumber energi yang diperlukan tubuh untuk melakukan pekerjaan penting seperti duduk, berdiri, bergerak, bekerja dan bermain. Pangan adalah kebutuhan dasar bagi manusia yang esensial untuk mempertahankan hidup. Oleh karena itu, pemenuhan kecukupan pangan bagi setiap individu setiap saat merupakan hak asasi yang seharusnya dijamin. Mengingat hal tersebut, memastikan ketersediaan pangan untuk seluruh penduduk di suatu wilayah menjadi fokus utama dalam kebijakan pangan yang ditetapkan oleh pemerintah suatu negara (Suratiah *et al*, 2010).

Hafsah (2006) mengemukakan bahwa ketahanan pangan merupakan suatu kondisi ketersediaan pangan yang cukup, tersebar merata di seluruh daerah sampai rumah tangga dan tersedia sepanjang waktu. Ketahanan pangan merupakan

serangkaian kegiatan yang mulai dari kegiatan: (1) penyediaan, (2) pengolahan, (3) pemasaran, (4) konsumsi tingkat rumah tangga (Hafsah, 2006).

Petani adalah pencipta pangan dan menjadi kelompok konsumen yang terbesar, dimana sebagian besar dari mereka masih miskin dan membutuhkan daya beli yang cukup untuk mendapatkan makanan. Oleh karena itu, petani memiliki posisi strategis dalam ketahanan pangan yakni mereka memiliki ketersediaan akan pangan cukup memadai dan juga kemampuan dalam mengakses, termasuk mendapatkan pangan tanpa tergantung pada pihak lain (Sudaryati, 2019).

2.10 Konsep Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Konsep Ketahanan Pangan Rumah Tangga berasal dari ketahanan pangan nasional yang terbagi menjadi empat subsistem yaitu: (1) Subsistem penyediaan, mencakup: produksi, dan impor, (2) Subsistem pengolahan dan pengawasan mutu, mencakup: pengembangan *agroindustry* dan pembinaan serta pengujian mutu/standarisasi, (3) Subsistem distribusi dan pemasaran, mencakup: ketersediaan pangan, distribusi dan pemasaran, sarana/prasarana transportasi, penyimpanan dan pemasaran, (4) Subsistem konsumsi, mencakup: pola konsumsi masyarakat dan penganekaragaman pangan (Hafsah, 2006).

Menurut Maxwell *et al* (2002) ketahanan pangan rumah tangga merupakan pencerminan dari pengeluaran pangan dan kecukupan energi rumah tangga. Rumah tangga dengan pendapatan tertinggi memiliki pengeluaran pangan yang rendah sehingga kecil persentase rumah tangga yang tidak memenuhi kebutuhan kalori (Maxwell *et al* 2002). Pengeluaran pangan rumah tangga dan kecukupan energi dalam konsumsi pangan rumah tangga merupakan indikator yang termasuk dalam penentu ketahanan pangan rumah tangga (Pakpahan, 2011).

Ketahanan pangan rumah tangga memiliki empat klasifikasi yaitu tahan pangan, rentan pangan, kurang pangan, dan rawan pangan. Rumah tangga dalam kategori 1 disebut tahan pangan berarti kecukupan energi mereka cukup, pengeluaran untuk pangan kecil. Kategori 2 disebut rentan pangan, dengan kecukupan energinya cukup tetapi sebagian besar pengeluaran dialokasikan untuk pangan. Kategori 3 disebut kurang pangan, dengan memiliki konsumsi rendah tetapi juga pengeluaran untuk pangan rendah dan terakhir kategori 4 disebut rawan pangan, artinya kecukupan energinya rendah dan pengeluaran untuk pangannya tinggi (Maxwell *et al*, 2002)

Ketahanan pangan dalam rumah tangga petani adalah kemampuan dalam keluarga petani untuk cukup tahan dalam hal pangan untuk menjamin kecukupan energi untuk semua bagian dalam rumah tangga. Untuk mengetahui indikator tolak ukur tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani dapat di ukur dengan penyilangan antara pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani dengan tingkat kecukupan energinya (Maxwell *et al*, 2002).

2.10.1 Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran untuk pangan dan pengeluaran untuk bukan pangan (non pangan). Pengeluaran pangan terdiri dari pangan pokok (padi- padian, umbi-umbian), lauk pauk (ayam, ikan, daging, telur), sayur-sayuran, buah-buahan, minyak goreng, gula, minuman, bumbu dapur, dan beli/jajan di luar rumah. Sedangkan, pengeluaran non pangan terdiri dari pendidikan, kesehatan, listrik, bahan bakar, pakaian, komunikasi, dan rokok (Hernanda *et al*, 2017).

Pengeluaran pangan terhadap total pendapatan rumah tangga digunakan sebagai indikator untuk menentukan ketahanan pangan rumah tangga atau yang disebut pangsa pengeluaran pangan. Dari proporsi pengeluaran pangan dapat diungkapkan bahwa semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan berarti ketahanan pangan rumah tangga semakin rendah atau rentan (Ariani dan Purwantini, 2005).

2.10.2 Kecukupan Energi dan Kecukupan Protein

Pangan dikonsumsi rumah tangga terdapat dalam berbagai bentuk, jenis dengan satuan yang berbeda. Kecukupan energi ialah pengkonversian pangan yang dikonsumsi dalam rumah tangga dalam bentuk kilokalori, sedangkan kecukupan protein ialah pengkonversian pangan yang dikonsumsi dalam rumah tangga dalam bentuk gram. Oleh karena itu satuan beratnya perlu diseragamkan dengan cara mengkonversikan ke dalam satuan dan jenis yang sama (yang disepakati) sehingga dapat dijumlahkan beratnya dan energinya berapa dalam bentuk kilokalori (DKPPKP, 2022).

Kecukupan energi dan kecukupan protein rumah tangga terhadap angka kecukupannya berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) tahun 2018 besarnya angka kecukupan energi harian adalah sebesar 2.150 kkal dan kecukupan protein harian adalah sebesar 60 gram, meskipun protein penting, namun kecukupan energi saja yang digunakan sebagai indikator untuk menentukan ketahanan pangan rumah tangga atau yang disebut tingkat kecukupan energi.

2.11 Penelitian Terdahulu

Setiawan R., (2024), dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi”. Hasil penelitian yang diperoleh pada skripsi adalah (1) Gambaran usahatani padi sawah, banyaknya musim tanam di daerah penelitian ialah di Desa Pudak sebanyak 3 kali dan Desa Teluk Raya 1 Kali. Jenis benih yang digunakan petani yaitu jenis padi Impara 3 dan Impari 32. (2) Pendapatan Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi, rata-rata Rp 15.014.679 /petani/MT. (3) Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan (Y) dalam melakukan kegiatan Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi adalah luas lahan (X1), biaya .benih (X2), biaya pupuk (X3), dan biaya tenaga kerja (X5), sedangkan biaya Obat-Obatan (X4) tidak mempengaruhi pendapatan (Y) dalam melakukan kegiatan usahatani Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

Cahyani (2020), dengan judul “Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Di Kabupaten Klaten Berdasarkan Pangsa Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi”. Hasil penelitian ia menunjukkan bahwa rumah tangga petani padi di Kabupaten Klaten memiliki pendapatan bulanan sebesar Rp 3.797.763,43, dengan total pengeluaran bulanan sebesar Rp 2.065.431,16, terdiri dari pengeluaran pangan sebesar Rp 1.085.830,33 dan pengeluaran non-pangan sebesar Rp 979.600,83. Pangan menyumbang 52,66% dari pengeluaran rumah tangga petani. Tingkat konsumsi energi rata-rata 80,78% dan masuk dalam kategori sedang. Kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani padi di

Kabupaten Klaten terdiri dari kurang pangan 40%, tahan pangan 26,67%, rentan pangan 21,67%, dan rawan pangan 11,67%.

Susanto D *et al.*, (2022), dengan judul “Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Berdasarkan Pangsa Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi Di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga petani padi di Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten, sebesar 55%, atau Rp1.039.383,00, dari total pengeluaran sebesar Rp1.899.621,00. Kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani padi mayoritas tahan pangan; 53,33% atau 16 rumah tangga termasuk dalam kategori tahan pangan, 20% atau enam rumah tangga termasuk dalam kategori rentan pangan, dan 26,66% atau 8 rumah tangga termasuk dalam kategori kurang pangan. Konsumsi energi dan protein rumah tangga petani padi rata-rata sebesar 1.786 kkal per hari dan 82 gram per hari, masing-masing.

Irmawati (2018), dengan judul “Pendapatan Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga petani Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani sawah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp. 149.107.120 dan rata-rata pendapatan per hektar sebesar Rp. 27.612.428. Selain itu, tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani sawah tadah hujan di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar yang sebanyak 26 sampel atau 86,66% tahan pangan dan sebanyak 4 sampel atau 13,33% yang tidak tahan pangan.

Hernanda (2017), dengan judul “Pendapatan Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Rawan Pangan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

petani padi sawah memperoleh pendapatan per ha sebesar Rp. 6.936.134,19 pada musim pertama dan Rp.6.716.552,06 per ha pada musim kedua, dengan rata-rata total pendapatan rumah tangga RT petani sebesar Rp.2.427.513,67 per bulan dan rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga RT sebesar Rp.1.205.169,75 per bulan. Hasil dari klasifikasi silang antara kecukupan energi dan pangsa pengeluaran pangan, di Desa Sukamarga didapatkan empat kategori ketahanan pangan RT per bulan yang masuk tahan pangan sebesar 30,30% atau sejumlah 20 RT, kurang pangan sebesar (37,87%) atau sejumlah 25 RT, rentan pangan sebesar (16,67%) atau sejumlah 11 RT dan rawan pangan sebesar (15,15%) atau sejumlah 10 RT.

2.12 Kerangka Pemikiran

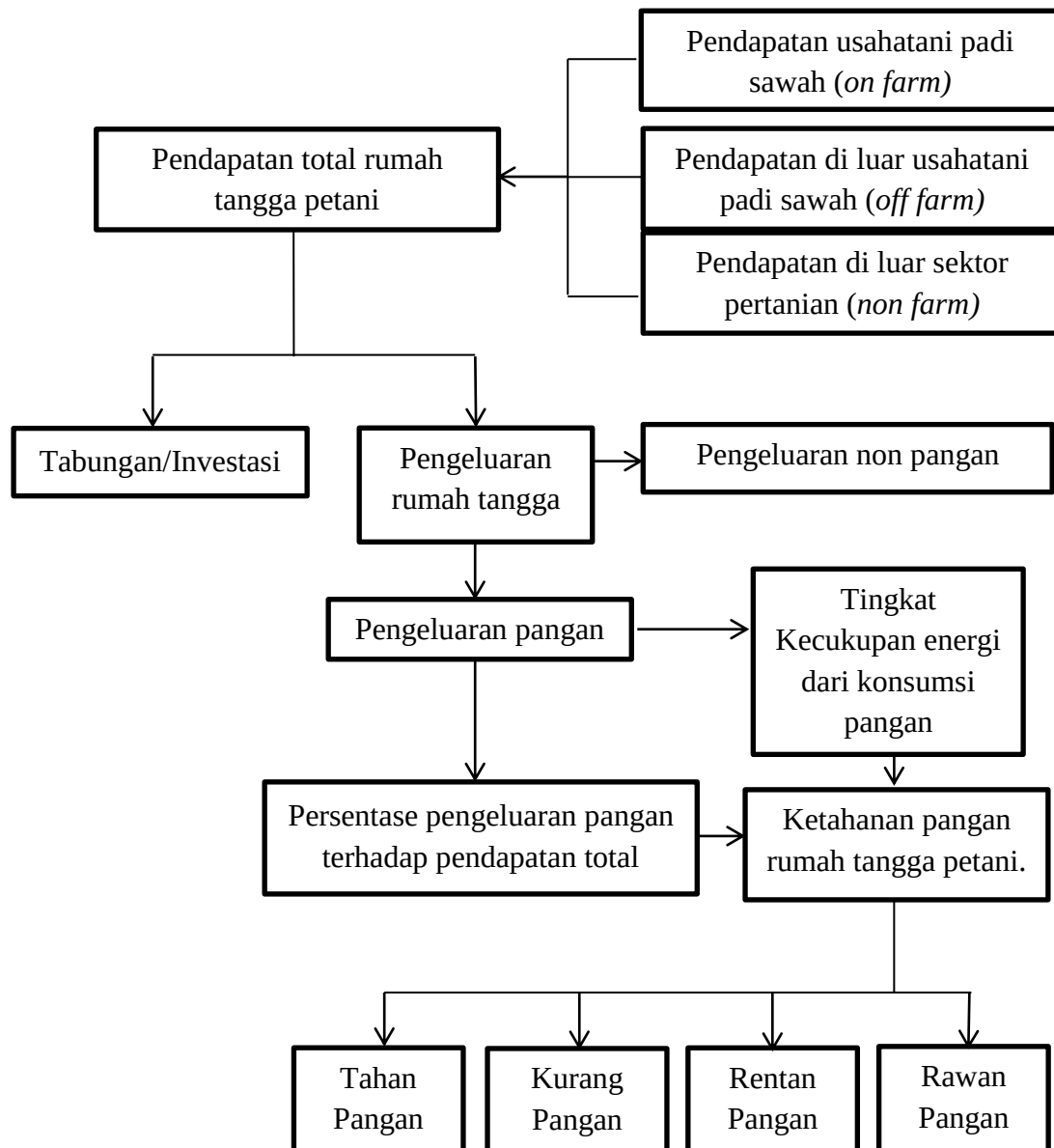
Rumah tangga petani padi memperoleh pendapatan dari 3 sumber yakni: dari pendapatan dari usahatani padi sawah (*on farm*), pendapatan di luar usahatani padi sawah (*off farm*) dan pendapatan dari luar sektor pertanian (*non farm*) seperti industri, perdagangan, angkutan, jasa, POLRI, PNS, TNI, karyawan, pensiunan. Daya beli dan pola konsumsi petani dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga mereka. Semua pengeluaran rumah tangga petani dibayar dengan pendapatan rumah tangga mereka tersebut. Selisih antara pendapatan dan pengeluaran rumah tangga merupakan bagian pendapatan rumah tangga yang tidak digunakan disebut sebagai tabungan atau investasi.

Sebagian besar petani di Indonesia menanam padi, termasuk petani di Desa Muara Kumpeh dan Pudak di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Mereka juga menanam tanaman selain padi sawah (*off farm*) seperti jagung, cabai, dan pepaya untuk dijual sebagai tambahan pendapatan mereka. Selain itu, petani

juga mendapatkan uang dari usaha di luar sektor pertanian (*non farm*), seperti buruh/kuli dan pedagang.

Petani membelanjakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, termasuk pangan dan non pangan. Besar pendapatan yang dibelanjakan untuk pangan mempengaruhi ketersediaan makanan dalam rumah tangga, yang kemudian menentukan kecukupan energi yang akan dimanfaatkan oleh setiap anggota rumah tangga. Pengeluaran pangan rumah tangga petani ini dikaitkan dengan kecukupan energi dari konsumsi pangan rumah tangga petani sehingga didapati 4 tingkatan ketahanan pangan. Artinya indikator dalam mengukur ketahanan pangan ialah persentase pengeluaran pangan terhadap pendapatan total dan tingkat kecukupan energi dari konsumsi pangan petani.

Berdasarkan penjelasan di atas, skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muara Kumpeh dan Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Ruang lingkup penelitian difokuskan untuk mengetahui pendapatan rumah tangga dan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah tahun 2024. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024 hingga bulan Januari 2025. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Identitas petani padi sawah meliputi nama, umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusahatani.
2. Luas lahan padi sawah (Ha).
3. Jumlah produksi padi sawah (Kg/MT).
4. Biaya-biaya produksi padi sawah meliputi biaya tetap berupa biaya penyusutan alat dan biaya variabel berupa benih, pupuk, obat obatan, tenaga kerja (Rp/MT)
5. Luas lahan, produksi, dan biaya-biaya produksi di luar usahatani padi sawah (Rp/Tahun).
6. Pendapatan di luar sektor pertanian (Rp/bulan).
7. Pengeluaran rumah tangga petani padi sawah meliputi pengeluaran pangan (Rp/bulan), non pangan (Rp/bulan) dan tabungan/investasi (Rp/bulan).
8. Kecukupan energi petani padi sawah meliputi, nama makanan, ukuran rumah tangga makanan (ex: 1 centong nasi, 1 potong sedang, dsb), dan berat makanan (gr/1 kali makan).
9. Data - data terkait lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan di lokasi penelitian dan wawancara langsung dengan petani yang bersangkutan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari beberapa laporan penelitian dan laporan dari dinas atau instansi terkait.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer dari penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner. Observasi yaitu turun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya di lapangan. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang berasal dari wawancara dengan petani. Kuesioner adalah memberikan lembaran yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait topik kepada para petani padi sawah di Desa Muara Kumpeh dan Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

2. Data sekunder

Metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data dari Studi Literatur dan Instansi terkait, BPS Provinsi Jambi, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Muaro Jambi, Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kumpeh Ulu, dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.3 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini akan memilih dua desa secara sengaja (purposive) karena

Desa Pudak adalah desa dengan produksi padi sawah terbesar pertama dan Desa Muara Kumpeh adalah desa dengan produksi padi sawah terbesar kedua (Tabel 4). Dari sumber Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kumpeh Ulu dan setelah selesai meneliti diperoleh bahwa Di Desa Muara Kumpeh terdapat 5 kelompok tani dengan 113 anggota menanam padi sawah, dan di Desa Pudak ada 5 kelompok tani dengan 166 anggota menanam padi sawah, sehingga total populasi di desa penelitian adalah 279 orang yang menanam padi sawah.

Dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik penentuan simple random sampling (acak sederhana). Diambil semua pada subjek yang kurang dari 100, namun subjek yang lebih dari 100 dapat diperhitungkan antara 10% - 15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2017). Rumus yang digunakan untuk penentuan sampel berdasarkan Arikunto 2017 yaitu :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d^2 : Presisi yang diharapkan (12%)

Maka jumlah sampel untuk penelitian diperoleh :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} = \frac{279}{279(0,12)^2 + 1} = \frac{279}{279 \times 0,0144 + 1} = \frac{279}{5,0176} = 56 \text{ sampel}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel petani seluruhnya 56 sampel. Kemudian masing-masing sampel dipangsa ke tiap-tiap desa ditentukan secara proportionate random sampling dengan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana:

n_i : Jumlah sampel
 N_i : Jumlah populasi
 N : Jumlah populasi seluruhnya
 n : Jumlah sampel seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas dan lampiran 2 diketahui bahwa jumlah populasi di Desa Muara Kumpeh sebanyak 113 petani padi sawah dan untuk menentukan berapa sampel yang diambil menggunakan rumus di atas, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n_i &= \frac{113}{279} \times 56 \\
 &= 23
 \end{aligned}$$

Kemudian untuk Desa Pudak dapat dilihat pada lampiran 3 diketahui bahwa jumlah populasi di Desa Muara Kumpeh sebanyak 166 petani padi sawah dan untuk menentukan berapa sampel yang diambil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n_i &= \frac{166}{279} \times 56 \\
 &= 33
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh jumlah sampel petani dari dua Desa yaitu sebagai berikut :

No	Nama Desa	Jumlah Sampel
1	Muara Kumpeh	23
2	Pudak	33
Jumlah sampel		56

Metode pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling* yakni metode penentuan sampel dengan cara acak (Sugiyono, 2018). Dari semua populasi yang telah didapatkan, secara acak sampel dipilih hingga didapati keseluruhan jumlah sampel pada Desa Muara Kumpeh sebanyak 23 sampel dan Desa Pudak sebanyak 33 sampel.

Jadi dari 279 populasi petani padi sawah di Desa Muara Kumpeh dan Desa Pudak didapatilah 23 sampel pada desa Muara Kumpeh dan 33 sampel pada Desa

Pudak, dengan keterangan sampel 1-23 merupakan sampel Desa Muara Kumpeh dan sampel 24-56 merupakan sampel pada Desa Pudak.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis pendapatan usahatani padi sawah, pendapatan di luar usahatani padi sawah, pendapatan diluar sektor pertanian, pengeluaran pangan rumah tangga petani, pengeluaran non pangan rumah tangga petani, dan kecukupan energi dari pola konsumsi rumah tangga petani.

Pada tujuan pertama, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui pendapatan yang diterima dari usahatani padi sawah. Analisis yang akan digunakan adalah analisis pendapatan.

- a. Analisis biaya dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Total *cost*/biaya total (Rp/MT)
 TFC : Total *fixed cost*/total biaya tetap (Rp/MT)
 TVC : Total *variabel cost*/total biaya variabel (Rp/MT)

- b. Analisis penerimaan dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Total *revenue*/total penerimaan (Rp/MT)
 P : *Price*/harga (Rp)
 Q : *Quantity*/jumlah (Rp/MT)

- c. Analisis pendapatan dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan (Rp/MT)
 TR : Total *revenue*/total penerimaan (Rp/MT)
 TC : Total *cost*/total biaya (Rp/MT)

Lalu setelah mendapatkan pendapatan usahatani padi sawah, dilanjutkan mencari pendapatan di luar usahatani padi sawah (*off farm*) dengan rumus analisis pendapatan yakni penerimaan (produksi dikali harga) dikurangi dengan total biaya selama produksi pertahun, dan pendapatan di luar sektor pertanian langsung diketahui perbulan dari hasil wawancara. Pendapatan rumah tangga petani didapatkan dengan menjumlahkan pendapatan dari usahatani padi sawah (*on farm*) yang telah dikonversi ke per bulan, pendapatan di luar usahatani padi sawah (*off farm*) yang telah dikonversi ke per bulan, dan pendapatan di luar sektor pertanian (*non farm*). Rumus pendapatan rumah tangga petani sebagai berikut:

$$Pd = Pd_{on-farm} + Pd_{off-farm} + Pd_{non-farm}$$

Keterangan:

Pd : Total pendapatan rumah tangga petani padi sawah (Rp/bulan)
 $Pd_{on-farm}$: Pendapatan di usahatani padi sawah (Rp/bulan)
 $Pd_{off-farm}$: Pendapatan di luar usahatani padi sawah (Rp/bulan)
 $Pd_{non-farm}$: Pendapatan di luar sektor pertanian (Rp/bulan)

Untuk tujuan kedua mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani digunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pengeluaran rumah tangga meliputi pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga petani dan kecukupan energi dalam konsumsi rumah tangga petaninya dahulu.

Perhitungan pengeluaran rumah tangga digunakan ukuran waktu bulanan dengan menghitung pengeluaran pangan rumah tangga petani berupa pangan

pokok, lauk-pauk, sayur, buah, minyak goreng, dst. Dan juga pengeluaran non pangan berupa pendidikan, kesehatan, bahan bakar, dst (Hernanda *et al.*, 2017). Setelah diketahui pengeluaran pangan perbulan didapatilah pangsa pengeluaran pangan. Rumus menghitung persentase pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani, sebagai berikut:

$$PPP = \frac{\text{Pengeluaran pangan rumah tangga}}{\text{Total pendapatan rumah tangga}} \times 100\%$$

Keterangan :

PPP = Pangsa pengeluaran pangan (%)

Untuk mengetahui pengeluaran pangan rumah tangga petani telah diketahui pada rumus diatas namun syarat kecukupan energi diperlukan penyatuan angka pengkonversian konsumsi ke energi dalam ukuran rumah tangga melalui buku foto makanan (Kemenkes Indonesia, 2014). Lalu untuk pengkonversian ke Kilokalori digunakan aplikasi *fat secret*. Berdasarkan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM) dan juga Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) 2018, kebutuhan energi harian secara umum 2150 kkal/hari dan protein harian secara umum 60 gram/hari.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui angka kecukupan energi harian secara umum sebesar 2.150 kkal, angka inilah yang akan menjadi patokan dalam penentuan tingkat kecukupan energi. Kecukupan energi harian rumah tangga diketahui dari pola konsumsi rumah tangga petani dengan metode recall 24 jam. Dengan 4 kali percobaan pada petani/anggota keluarga petani dijumlahkan lalu dibagi 4 diansumsikan sebagai kecukupan energi RT petani, selain itu juga akan menghitung Tingkat Kecukupan Protein. Untuk tingkat kecukupan energi dan tingkat kecukupan protein ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$TKE = \frac{\text{Kecukupan energi RT petani}}{\text{AKE yang dianjurkan} *} \times 100$$

Keterangan :

TKE = Tingkat kecukupan energi (%)

*AKE yang dianjurkan (2150 Kkal/Hari)

$$TKP = \frac{\text{Kecukupan protein RT petani}}{\text{AKP yang dianjurkan} *} \times 100$$

Keterangan :

TKP = Tingkat kecukupan protein (%)

AKP yang dianjurkan* (60 Gram/Hari)

Menurut Maxwell *et al.* (2002), klasifikasi silang antara pangsa pengeluaran pangan dan kecukupan energi rumah tangga digunakan untuk mengukur tingkat ketahanan pangan. *Cutting point* pangsa dalam pengeluaran pangan rumah tangga yaitu 60% dari total pendapatan rumah tangga petani, dan tingkat kecukupan energi rumah tangga adalah 80% dari kebutuhan energi. Hasil dari penyilangan pangsa pengeluaran pangan dengan tingkat kecukupan energi didapatkan pengelompokan tingkat ketahanan pangan rumah tangga dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Derajat ketahanan pangan rumah tangga

Konsumsi energi per unit ekuivalen dewasa	Pangsa pengeluaran pangan	
	Rendah (< 60%)	Tinggi (≥ 60%)
Cukup (> 80% syarat kecukupan energi)	Tahan Pangan	Rentan Pangan
Kurang (≤ 80% syarat kecukupan energi)	Kurang Pangan	Rawan Pangan

Sumber: Maxwell, D *et al* (2002)

Dari tabel di atas dapat diketahui tingkat ketahanan pangan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pangsa pengeluaran pangan di bawah 60% dengan syarat kecukupan energi lebih besar dari 80% dikatakan sebagai rumah tangga tahan pangan.
2. Pangsa pengeluaran pangan di atas 60% dengan syarat kecukupan energi lebih besar dari 80% dikatakan sebagai rumah tangga rentan pangan.
3. Pangsa pengeluaran pangan di bawah 60% dengan syarat kecukupan energi lebih kecil dari 80% dikatakan sebagai rumah tangga kurang pangan.
4. Pangsa pengeluaran pangan di atas 60% dengan syarat kecukupan energi lebih kecil dari 80% dikatakan sebagai rumah tangga rawan pangan.

3.5 Konsepsi Pengukuran

Pemahaman persepsi terhadap konsep-konsep pada penelitian ini tentunya harus disamakan, batasan yang digunakan terhadap variabel pengamatan sebagai berikut:

1. Petani adalah seorang yang bekerja di bidang pertanian, terutama dengan mengelola tanah untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi sawah, buah, bunga, dan lainnya dengan tujuan mendapatkan hasil dari tanaman untuk diri mereka sendiri atau untuk dijual kepada orang lain.
2. Biaya produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan petani padi selama proses produksi (Rp).
3. Produksi padi adalah jumlah produksi padi sawah yang dihasilkan selama satu musim tanam (ton).
4. Harga padi adalah nilai suatu barang yang dihasilkan usahatani padi sawah (Rp/Kg).

5. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap dan ada atau tidaknya kegiatan produksi maka biaya ini tetap dikeluarkan yakni biaya penyusutan alat.
6. Biaya penyusutan alat didapatkan dari harga beli alat dikurang nilai sisa lalu didapatkan HP-NS dibagi dengan umur ekonomis alat.
7. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan kegiatan produksi yang dilakukan seperti benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja (Rp/MT).
8. Biaya penggunaan benih didapatkan dari perkalian jumlah penggunaan benih (Kg/MT) dengan harga benih (Rp/Kg)
9. Biaya penggunaan pupuk didapatkan dari perkalian jumlah penggunaan pupuk (Kg/MT) dengan harga pupuk (Rp/Kg)
10. Biaya obat-obatan didapatkan dari perkalian jumlah penggunaan obat-obatan (L/MT) dengan harga pupuk (Rp/L)
11. Biaya tenaga kerja yang diperhitungkan ialah biaya ialah tenaga kerja luar keluarga (Rp/MT).
12. Biaya tenaga kerja didapatkan dari berapa jumlah tenaga kerja dikali hari kerja dikali upah dalam sehari. (Rp)
13. Biaya variabel didapatkan dari penjumlahan dari total biaya benih, total biaya pupuk, total biaya obat-obatan dan total biaya tenaga kerja.
14. Total biaya didapatkan dari penjumlahan total biaya variabel dengan total biaya tetap

15. Pendapatan usahatani padi sawah (*on farm*) didapatkan melalui selisih penerimaan usahatani padi sawah dengan total biaya usahatani padi sawah (Rp/MT)
16. Pendapatan di luar usahatani padi sawah terdiri dari pendapatan usahatani cabai merah, pendapatan usahatani jagung dan pendapatan usahatani pepaya (Rp/MT)
17. Pendapatan udahatani cabai merah sebanyak 8 sampel yaitu sampel ke-3, sampel kesepuluh, sampel kedua belas, sampel kelima belas, sampel kedua puluh, sampel kelima satu dan sampel kelima tiga.
18. Pendapatan usahatani jagung sebanyak 6 sampel yaitu sampe ke-1, sampel ke-4, sampel kedua empat, sampel keempat satu, sampel keempat lima, sampel kelima empat.
19. Pendapatan usahatani pepaya sebanyak 6 sampel yaitu sampel ke-2, sampel ke-7, sampel kesebelas, sampel keenam belas, sampel kedua satu, sampel kedua tiga.
20. Pendapatan usahatani cabai merah didapatkan melalui selisih penerimaan usahatani cabai merah dengan total biaya usahatani cabai merah (Rp/MT).
21. Pendapatan usahatani jagung didapatkan melalui selisih penerimaan usahatani jagung dengan total biaya usahatani jagung (Rp/MT)
22. Pendapatan usahatani pepaya didapatkan melalui selisih penerimaan usahatani pepaya dengan total biaya usahatani pepaya (Rp/MT)
23. Pendapatan usahatani di luar usahatani padi sawah (*off farm*) meliputi usahatani cabai merah, usahatani jagung dan usahatani pepaya. (Rp/Bulan)

24. Pendapatan di luar sektor pertanian didapatkan melalui wawancara secara langsung (Rp/Bulan)
25. Pendapatan total rumah tangga petani didapatkan melalui penjumlahan pendapatan dari usahatani padi sawah *on farm* yang sudah dikonversi per bulan (Rp/Bulan), pendapatan di luar usahatani padi sawah *off farm* meliputi usahatani Cabai Merah, Jagung, dan Pepaya yang sudah dikonversi per bulan (Rp/Bulan), dan pendapatan dari luar sektor pertanian *non farm* meliputi Pedagang dan Buruh/Kuli (Rp/Bulan).
26. Pengeluaran pangan rumah tangga petani didapatkan dari biaya yang dikeluarkan petani dan keluarganya untuk membeli makanan dan minuman (Rp/bulan).
27. Pengeluaran non pangan rumah tangga petani didapatkan dari biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti membeli barang dan jasa/ non pangan (Rp/bulan)
28. Investasi/Tabungan rumah tangga petani didapatkan dari jumlah uang yang tidak digunakan rumah tangga petani sebagai pengeluaran (Rp/Bulan)
29. Kecukupan energi didapatkan dari Kalori yang dikonsumsi petani yang mewakili rumah tangga dengan 4 kali percobaan berdasarkan buku foto makanan dan aplikasi *fat secret* kemudian hasilnya di rata-ratakan (Kkal/Hari).
30. Kecukupan protein didapatkan dari jumlah gram yang dikonsumsi petani yang mewakili rumah tangga dengan 4 kali percobaan berdasarkan buku foto makanan dan aplikasi *fat secret*, kemudian hasilnya di rata-ratakan (Gram/Hari).

31. Tingkat ketahanan pangan RT ditentukan berdasarkan pada penyilangan antara pangsa pengeluaran pangan dengan angka kecukupan energi rumah tangga, dengan hasil pengelompokan rumah tangga ke dalam 4 kategori yakni tahan pangan, kurang pangan, rentan pangan, rawan pangan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Letak dan Batas Wilayah

Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang ada dalam wilayah Kabupaten Muaro Jambi. Kecamatan Kumpeh Ulu dengan topografi dataran, memiliki luas wilayah 386,65 Km² . Kecamatan Kumpeh Ulu terletak pada 1° 33' 52.434" LS, 103° 39' 57.2652" BT dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

1. Utara berbatasan dengan Kecamatan Taman Rajo dan Kec Kumpeh.
2. Timur berbatasan dengan Kecamatan Kumpeh.
3. Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sungai Gelam.
4. Barat berbatasan dengan Kota Jambi.

Secara administratif Kecamatan Kumpeh Ulu terdiri dari 18 desa, 50 dusun dan 231 RT. Pusat pemerintahan Kecamatan Kumpeh Ulu terletak di Desa Pudak. Jarak pusat pemerintahan kecamatan Kumpeh Ulu ke Ibukota kabupaten kurang lebih 32 Km. Penelitian ini dilaksanakan pada dua desa di Kecamatan Kumpeh Ulu yaitu Desa Muara Kumpeh dan Pudak. Muara Kumpeh memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Utara berbatasan dengan Desa Talang Duku.
2. Selatan berbatasan dengan Desa Kasang Pudak.
3. Barat berbatasan dengan Kota Jambi
4. Timur berbatasan dengan Desa Pudak

Sedangkan Desa Pudak memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Utara berbatasan dengan Kecamatan Taman Rajo.

2. Selatan berbatasan dengan Desa Kasang Pudak.
3. Barat berbatasan dengan Desa Muaro Kumpeh
4. Timur berbatasan dengan Desa Kota Karang

4.1.2 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan potensi sumber daya yang cukup besar peranannya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah, karena dengan sumber daya manusia yang besar maka diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia sesuai dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Badan Pusat Statistik 2024, Penduduk Kecamatan Kumpeh Ulu tercatat sebanyak 61.988 jiwa yang terdiri dari laki-laki 31.812 jiwa dan perempuan 30.176 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk di Desa Muara Kumpeh dan Desa Pudak dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di daerah peneltian tahun 2024

Jenis Kelamin	Desa Muara Kumpeh		Desa Pudak	
	Jiwa	Persentase (%)	Jiwa	Persentase (%)
Laki-laki	2.167	46,5	2.845	46,7
Perempuan	2.496	53,5	3.278	53,3
Jumlah	4.663	100	6.090	100

Sumber: Kecamatan Kumpeh Ulu Dalam Angka, 2025

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Muara Kumpeh sebanyak 4.663 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.167 (46,5%) dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.496 jiwa (53,5%). Untuk Desa Pudak diketahui jumlah penduduknya sebanyak 6.090 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.845 (46,7%) jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.278 (53,3%).

4.1.3 Mata Pencaharian

Jenis mata pencaharian merupakan hal yang sangat mempengaruhi perekonomian dan kesejahteraan setiap rumah tangga. Penduduk di Kecamatan Kumpeh Ulu sebagian besar masih bertumpu pada sektor pertanian sebagai petani, namun terdapat beberapa jenis mata pencaharian lainnya yaitu PNS/TNI/POLISI, guru, pedagang, peternak, karyawan, dan buruh. Penduduk sebagian besar masih bertumpu pada sektor pertanian. Berikut adalah distribusi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kecamatan Kumpeh Ulu 2024

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	
		Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Petani	5.145	44,91
2	Guru	147	1,28
3	Pedagang	1.460	12,75
4	Peternak	480	4,19
5	Urusan Rumah Tangga	983	8,58
6	PNS/TNI/POLRI	254	2,22
7	Karyawan/Jasa	1.005	8,77
8	Buruh	1.981	17,30
Jumlah		11.455	100

Sumber: Kantor Kecamatan Kumpeh Ulu, 2025

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk di Kecamatan Kumpeh Ulu yang paling banyak yaitu sebagai petani sebesar 44,91 % dari total jumlah penduduk bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai petani merupakan mata pencaharian utama penduduk di Kecamatan kumpeh Ulu. Penduduk di daerah penelitian masih sangat mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Meskipun begitu jika ditotal penduduk yang bekerja di luar sektor pertanian lebih banyak dibanding sektor pertanian sendiri yakni sebesar (55,09%).

4.1.4 Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana yang memadai sangat menentukan dalam pengembangan suatu wilayah. Ketersediaan sarana dan prasarana pada suatu wilayah akan mendukung jalannya suatu pengembangan daerah baik ekonomi maupun sosial. Lebih jauh dikatakan bahwa pengembangan sarana dan prasarana cukup yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya.

a. Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang yang mutlak yang harus di fasilitasi pemerintah sebagai wadah untuk tempat mencari ilmu, mencerdaskan anak bangsa dan sebagai proses pembangunan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas. Di Kecamatan Kumpeh Ulu terdapat 24 Sekolah Dasar, 7 SLTP, dan 5 SMA/SMK.

b. Kesehatan

Fasilitas kesehatan merupakan sarana yang mendukung untuk penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, maupun rehabilitasi bagi masyarakat. Sarana dan prasarana kesehatan memiliki dampak positif untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berpotensi. Sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Kumpeh Ulu antara lain 2 puskesmas dan 10 puskesmas dan 36 unit posyandu.

4.2 Identitas Sampel

Identitas petani sampel merupakan latar belakang untuk mengetahui kondisi petani dalam penelitian. Penelitian ini dibatasi beberapa karakteristik yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemauan dan kemampuan petani dalam

berusahatani. Petani sampel dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman pangan padi sawah. Identitas petani dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman berusahatani dapat menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga petani.

4.2.1 Umur Petani

Umur merupakan salah satu faktor penting dalam petani melakukan usahatannya karena pada umumnya akan berkaitan dengan kondisi fisik maupun mental yang akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang. Umur petani dapat menggambarkan kemampuan fisik dan kemampuan mental, semakin muda umur maka fisik akan semakin kuat (Hernanto, 1991). Tingkat umur sangat mempengaruhi aktifitas seorang karena berkaitan langsung dengan kekuatan fisik, mental, dan cara berpikir sehingga berhubungan erat dengan mengerjakan usahanya sehingga usaha yang dihasilkan akan lebih produktif. Tinjauan terhadap struktur penduduk diperlukan untuk melihat potensial penduduk dan pengembangan Desa. Dilihat dari jumlah usia angkatan kerja di Desa Muara Kumpeh dan Desa Pudak cukup banyak yang dapat di golongkan sebagai kelompok usia produktif. Distribusi umur petani sampel petani padi sawah di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi petani sampel berdasarkan umur di daerah penelitian tahun 2024

No	Umur (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	14-65	43	76,8
2	> 65	13	23,2
Jumlah		56	100

Sumber: Hasil olahan data primer, 2025

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa frekuensi petani yang sampel tertinggi berada dalam kelompok umur 14-65 tahun yaitu sebanyak 43 orang (76,8%), sementara frekuensi petani sampel terendah berada pada kelompok umur >65 yaitu sebanyak 13 orang (23,2%). Pada rentang usia 14-65 petani masih memiliki produktivitas dan kemampuan kerja yang relatif baik, dinamis dan responsif terhadap inovasi, sedangkan lewat dari 65 tahun kecendrungan produktivitas dan kemampuan kerja cenderung menurun (Mardikanto, 2009).

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar petani padi sawah di Daerah Penelitian masih dalam umur produktif dengan umur termuda 30 tahun (lampiran 4). Sebagian besar sampel berada usia produktif dimana pada usia ini seseorang mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam bertindak maupun bekerja. Pada usia produktif petani memiliki kondisi fisik yang prima dan mempunyai tenaga yang luar biasa bila dibandingkan dengan usia di bawah atau di atas usia produktif. Selain itu pada usia ini petani mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam berfikir dan bertindak untuk mengambil suatu rencana atau keputusan. Sehingga dimungkinkan petani di daerah penelitian sudah bekerja secara optimal untuk mendapatkan pendapatan dan tingkat ketahanan pangan yang maksimal.

4.2.2 Tingkat Pendidikan

Hasil pengumpulan data diperoleh bahwa tingkat pendidikan petani sampel bervariasi, tingkat pendidikan mulai dari SD sampai SMA. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh 56 sampel petani. Pada umumnya pendidikan mempengaruhi cara berpikir petani. Pendidikan yang tinggi dengan umur yang masih muda akan menyebabkan petani

lebih dinamis (Tuwi, 2011). Petani yang lebih lama mendapatkan pendidikan formalnya besar kemungkinan akan dapat menerima hal baru serta perubahan dalam hal cara berusahatani. Jumlah petani sampel berdasarkan tingkat pendidikan di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Jumlah petani sampel berdasarkan tingkat pendidikan di daerah penelitian tahun 2024

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
SD	43	76,8
SMP	8	14,3
SMA	5	8,9
Jumlah	56	100,0

Sumber: Hasil olahan data primer, 2025

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa jumlah sampel petani yang tingkat pendidikannya paling banyak yakni SD sebanyak 43 orang sampel atau 76,8%, disusul dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 8 orang sampel atau 14,3% disusul tingkat pendidikan SMA sebanyak 5 orang atau 8,9%.

Semakin tinggi tingkat pendidikan, peluang untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin besar, sehingga kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang layak juga semakin besar, sehingga suatu rumah tangga dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memperoleh pendapatan yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhannya. Sedangkan pada petani sampel di daerah penelitian yang diambil, cenderung paling banyak berpendidikan paling rendah yaitu SD, sehingga pendapatan yang diperoleh petani juga semakin rendah/kecil dan ketahanan pangannya juga tidak baik.

4.2.3 Pengalaman Berusahatani

Guru terbaik bagi petani adalah pengalaman bertani. Pengalaman dapat menjadi acuan dalam penyusunan langkah dimasa yang akan datang. Penentuan

yang alternatif memungkinkan merupakan langkah awal dalam pencapaian tujuan berusahatani (Tuwi, 2011). Umumnya semakin lama pengalaman berusahatani, semakin terampil petani tersebut mengolah usahatannya sehingga pendapatannya juga semakin maksimal didapati. Petani yang memiliki pengalaman usaha tani yang cukup lama cenderung memiliki kemapuan berusaha tani yang baik dibandingkan petani yang belum memiliki pengalaman berusahatani (Syahrudin, 2018). Distribusi pengalaman berusahatani petani sampel padi sawah di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Distribusi petani sampel berdasarkan pengalaman berusahatani di daerah penelitian tahun 2024

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
5-8	9	16,1
9-12	12	21,4
13-16	20	35,7
17-20	7	12,5
21-24	7	12,5
25-28	0	0
29-32	1	1,8
Jumlah	56	100,0

Sumber: Hasil olahan data primer, 2025

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusahatani petani di daerah penelitian bervariasi. Sebagian besar petani sampel memiliki Pengalaman Berusahatani 13-16 tahun yaitu sebanyak 20 petani dengan persentase sebesar 35,7% dari keseluruhan jumlah petani sampel. Diikuti dengan pengalaman berusahatani 9-12 tahun sebanyak 12 petani dengan persentase sebesar 21,4%. Dan pengalaman Pengalaman berusahatani ≥ 29 tahun menjadi presentase terkecil sebanyak 1 petani dengan persentase sebesar 1,8 %. Diketahui petani dengan jumlah pengalaman berusahatani termasuk sedang dan masih minim, sehingga banyak petani yang pendapatannya tidak tinggi. Artinya pengalaman berusahatani

dapat menentukan pendapatan rumah tangga petani. Dan hal ini tentunya akan membuat ketahanan pangan petani tidak baik.

4.2.4 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri, suami/istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan petani. Jumlah anggota keluarga petani akan berpengaruh bagi petani dalam perencanaan dan pengambilan keputusan petani dalam hal usahatani, karena anggota keluarga petani juga dapat menjadi sumber tenaga kerja dalam usahatani terutama anggota keluarga yang produktif. Selain itu jumlah anggota keluarga merupakan salah satu potensi yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani, karena bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Distribusi petani berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi petani sampel berdasarkan jumlah anggota keluarga di daerah penelitian tahun 2024

Jumlah Anggota Keluarga	Padi Sawah 2024	
	Jumlah Petani	Persentase (%)
3,00 – 3,57	5	8,9
3,58 – 4,15	17	30,4
4,16 – 4,73	0	0
4,74 – 5,31	29	51,8
5,32 – 5,89	0	0
5,90 – 6,47	4	7,1
6,48 – 7,05	1	1,8
Jumlah	55	100,0

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025

Dari tabel 11 dapat dilihat jumlah anggota keluarga petani di daerah penelitian paling banyak berada pada rentang 4,74 – 5,31 orang dengan total 29 petani (51,8%) dari keseluruhan jumlah petani sampel. Diikuti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3,58 – 4,15 orang sebanyak 15 petani dengan persentase sebesar 30,4%. Jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh dalam

pengelolaan suatu kegiatan ekonomi, khususnya terhadap kegiatan ekonomi pada usahatani petani tersebut. (Hernanto, 1996). Namun di daerah penelitian ini pada umumnya yang terlibat dalam pengumpulan pendapatan rumah tangga adalah kepala keluarga dan istri sehingga jumlah anggota keluarga tidak terlalu signifikan berpengaruh terhadap pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga petani.

4.3 Gambaran Usahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian

Kabupaten Muaro Jambi merupakan daerah sentra penghasil padi di Provinsi Jambi. Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan salah satu daerah di Kabupaten Muaro Jambi yang cukup memiliki prospek dan potensi dalam pengembangan usahatani padi sawah. Para petani di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi rata-rata menggunakan padi varietas Inpara 3 dan Inpari 32. Usahatani padi sawah di daerah penelitian ini dilakukan pada lahan tadah hujan yang berkondisi banjir pada musim hujan.

Ketua kelompok tani mengatakan banyaknya musim tanam di daerah penelitian ialah sebanyak 1 kali/1 tahun. Musim tanam padi sawah dari awal penanaman hingga panen di daerah penelitian dilakukan pada bulan Mei-Agustus atau dalam perhitungan hari ialah selama 112 hari. Daerah penelitian memiliki dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau, kedua musim tersebut terjadi sebagai musim yang ekstrim tahunan karena selama musim hujan wilayah tersebut akan mengalami banjir sehingga tidak dapat melakukan kegiatan usahatani, sedangkan pada musim kemarau wilayah tersebut seringkali terjadi kekeringan sehingga kegiatan usahatani beresiko kekurangan air yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Pada tahun 2024 hasil produksi padi sawah di daerah penelitian dijual dalam bentuk gabah ke tengkulak dengan rata-rata harga yang

berlaku sebesar Rp 7.000/ kg. Petani padi sawah melaksanakan usahatani padi sawah di daerah penelitian selalu mengusahakan hasil yang optimal, guna menambah penghasilan rumah tangga petani.

4.3.1 Luas Lahan

Luas lahan yaitu luas areal yang digunakan oleh petani untuk mengusahakan tanaman padi sawah. Petani yang memiliki lahan luas maka akan berproduksi tinggi apabila dikelola secara baik hingga memperoleh pendapatan yang tinggi, begitu juga sebaliknya petani yang mempunyai lahan sempit akan berproduksi sedikit pula ditambah lagi jika tidak dikelola dengan baik. Untuk lebih jelasnya luas kepemilikan lahan petani sampel dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Rata-rata penggunaan luas lahan pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024

Luas Lahan (Ha)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
0,25 – 0,64	2	3,5
0,65 – 1,04	29	51,8
1,05 – 1,44	3	5,4
1,45 – 1,84	5	8,9
1,85 – 2,24	9	16,1
2,25 – 2,64	3	5,4
2,65 – 3,04	5	8,9
Jumlah	56	100,0

Sumber: Hasil olahan data primer, 2025

Tabel 12 menjelaskan bahwa petani sampel sebagian besar memiliki lahan berkisar 0,65 – 1,04 ha sebanyak 29 petani dengan persentase sebesar 51,8%. Hal ini menunjukkan bahwa di daerah penelitian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani padi sawah kecil.

4.3.2 Penggunaan Benih

Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan produksi suatu komoditas. Hasil produksi yang baik akan didapat apabila benih yang digunakan memiliki kualitas yang tinggi. Benih yang digunakan oleh petani sampel menggunakan benih Inpara 3 dan Inpari 32. Berikut merupakan rata-rata penggunaan benih oleh petani sampel di daerah penelitian :

Tabel 13. Rata-rata penggunaan benih pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024

Jumlah Benih (Kg)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
4,00 – 6,43	2	3,6
6,44 – 8,87	7	12,5
8,88 – 11,31	16	28,6
11,32 – 13,75	7	12,5
13,76 – 16,19	14	25,0
16,20 – 18,63	4	7,1
18,64 – 21,07	6	10,7
Jumlah	56	100,0

Sumber: Hasil olahan data primer, 2025

Tabel 13 menjelaskan bahwa petani sampel terbesar pertama menggunakan benih sebanyak 8,88 – 11,31 Kg sebanyak 16 petani dengan persentase sebesar 28,6% dan sampel terbesar kedua menggunakan benih sebanyak 13,76 – 16,19 Kg sebanyak 14 petani dengan presentase sebesar 25%. Rata- rata penggunaan benih sebesar 12,5 Kg Per Petani atau 8,8 Kg Per Hektar (lampiran 7). Angka tersebut jauh di bawah anjuran benih yakni sebesar 25 Kg Per Hektar (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi, 2021).

4.3.3 Penggunaan Pupuk

Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga

mampu memproduksi dengan baik. Pupuk dominan yang digunakan petani sampel adalah pupuk Urea, TSP, KCL dan Pupuk Kandang.

Tabel 14. Rata-rata penggunaan pupuk pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024

Jenis Pupuk	Rata-rata Penggunaan Pupuk (Kg/Petani)	Rata-rata Penggunaan Pupuk (Kg/Ha)
Urea	260	184
TSP	177	125
KCL	121	86
Kandang	123	87

Sumber: Hasil olahan data primer, 2025

Tabel 14 menjelaskan bahwa petani sampel sebagian besar menggunakan pupuk urea, pupuk TSP, pupuk KCL dan Pupuk Kandang. Rata-rata penggunaan pupuk urea sebesar 184 Kg Per Hektar, rata-rata penggunaan pupuk TSP sebesar 125 Kg/Ha, rata-rata penggunaan pupuk KCL sebesar 86 Kg/Ha, dan rata rata penggunaan pupuk Kandang sebesar 87 Kg/Ha. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian tahun 2007 anjuran penggunaan pupuk Urea sebesar 100-200 Kg/Ha. Berdasarkan Dinas Pertanian Buleleng tahun 2020 anjuran penggunaan pupuk TSP dan KCL ialah sebesar 100 Kg/Ha.

4.3.4 Penggunaan Obat-Obatan

Obat-obatan berguna untuk melindungi tanaman dari serangan hama dan gangguan penyakit. Petani di daerah penelitian rata-rata menggunakan obat-obatan berupa Trisula, Dangke, Regent dan Besnoid, dimana untuk membasmi hama dan penyakit tanaman padi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rata-rata penggunaan obat-obatan pada Tabel 15 berikut :

Tabel 15. Rata-rata penggunaan obat-obatan pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024

Jenis Obat-obatan	Rata-rata Penggunaan Obat-obatan (L/Petani)	Rata-rata Penggunaan Obat-obatan (L/Ha)
Trisula	1,1	0,3
Dangke	1,3	0,9
Regent	1,4	1
Besnoid	1	0,3

Sumber: Hasil olahan data primer, 2025

Tabel 15 menunjukkan bahwa ada empat jenis obat-obatan yang digunakan dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman padi sawah di daerah penelitian yaitu Trisula, Dangke, Regent, dan Besnoid. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan melihat kondisi yang ada. Tanaman padi hanya akan disemprot apabila terserang oleh hama dan penyakit, apabila tidak ada serangan hama dan penyakit maka tidak dilakukan penyemprotan. Di daerah penelitian semuanya menggunakan obat-obatan, namun tidak semua jenis obat-obatan digunakan, seperti Trisula dan Dangke hanya sedikit petani yang menggunakan.

4.3.5 Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan unsur yang penting dalam kegiatan usahatani. Tenaga kerja yang banyak digunakan oleh petani sampel adalah tenaga kerja dalam keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga yang ikut membantu usahatani petani berjumlah sekitar 1-3 orang. Tenaga kerja yang digunakan di daerah penelitian adalah tenaga kerja yang dicurahkan selama proses produksi usahatani padi sawah. Penggunaan tenaga kerja dimulai dari penanaman, pemupukan, penyiangan, pemberantasan hama, dan pemanenan.

Tabel 16. Rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024

Uraian Kegiatan	TKDK (HK)	TKLK (HK)	Jumlah (HK)
Penanaman	5,5	0,4	5,9
Penyiangan	2,7	0,2	2,9
Pemupukan	2,4	0,7	3,1
Pengendalian Hama dan Penyakit	4,6	0,7	5,3
Panen	7,6	0,9	8,5
Jumlah	22,8	2,9	25,7

Sumber: Hasil olahan data primer, 2025

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja dalam usahatani padi sawah di daerah penelitian terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK), yang mana lebih banyak hari kerja dalam keluarga (TKDK) sebanyak 22,8 hari kerja dibandingkan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang hanya sebanyak 2,9 hari kerja.

4.4 Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Pendapatan yang diterima oleh petani baik itu dari usahatani padi sawah (*on farm*), di luar usahatani padi sawah (*off farm*) maupun di luar sektor pertanian (*non farm*), yang berguna untuk memenuhi kebutuhan atau konsumsi rumah tangga petani adalah pendapatan rumah tangga petani. Pendapatan rumah tangga dalam penelitian ini adalah pendapatan dari usahatani padi sawah sebagai sumber pendapatan utama. Semakin banyak sumber-sumber pendapatan rumah tangga maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

4.4.1 Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*onfarm*)

Pendapatan usahatani padi sawah adalah selisih antara penerimaan dari produksi padi sawah dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali

periode/musim tanam usahatani padi sawah. Penerimaan usahatani padi sawah merupakan pengkalian antara jumlah produksi padi sawah yang diperoleh dengan harga produksi padi sawah. Pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu yakni sebanyak 56 sampel. Analisis pendapatan usahatani padi sawah dapat dilihat dari tabel 17.

Tabel 17. Analisis pendapatan usahatani padi sawah (*on farm*) di Kecamatan Kumpeh Ulu Tahun 2024

Uraian	Per Petani
A. Penerimaan	
Luas Lahan (Ha)	1,4
Produksi (Kg)	4.745,89
Harga (Rp)	7.000
Total Penerimaan (Rp)	33.221.250
B. Biaya Tetap	
Biaya Penyusutan Alat	160.248,22
Total Biaya Tetap (Rp)	160.248,22
C. Biaya Variabel (Rp)	
Benih	1.033.660,71
Pupuk	8.167.857,14
Obat-obatan	979.285,71
TKLK	433.928,57
Total Biaya Variabel	10.614.732,15
D. Total Biaya (B+C) (Rp)	10.774.980,36
Pendapatan (A-D) (Rp)	22.446.269,64

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025

Tabel 17 menunjukkan rata-rata pendapatan per MT usahatani Padi sawah di daerah penelitian dengan harga 7000/kg adalah sebesar Rp. 22.446269,64/MT. Penerimaan usahatani padi sawah sebesar Rp.33.221.250/MT. Total biaya sebesar Rp.10.774.980,36/MT. Pendapatan padi sawah per bulan diketahui dari pendapatan usahatani padi sawah per MT dibagi dengan total bulan selama 1 tahun atau dibagi 12 bulan didapatilah pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu sebesar Rp.1.870.522,47/Bulan.

4.4.2 Pendapatan Di Luar Usahatani Padi Sawah (*off farm*)

Pendapatan usahatani luar padi sawah adalah besarnya pendapatan usahatani yang diperoleh petani selain berusahatani padi sawah. Pendapatan usahatani luar padi sawah dapat menambah pendapatan rumah tangga petani. Pendapatan usahatani luar padi sawah yang didapati di daerah penelitian yaitu usahatani seperti jagung, cabai merah, dan pepaya. Adapun pendapatan di luar usahatani padi sawah (*off farm*) di Kecamatan Kumpeh Ulu dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Pendapatan usahatani di luar usahatani (*off farm*) padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024

Uraian	Jumlah Petani (Orang)	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan Per Tahun	Pendapatan (Rp/Bulan)
Jagung	6	87.750.000	48.176.000	39.574.000	3.297.833
Cabai merah	8	169.400.000	84.109.000	85.291.000	7.107.583
Pepaya	6	109.140.000	57.530.000	51.610.000	4.300.834
Jumlah	20	366.290.000	189.815.000	176.475.000	14.706.250
Rata-rata (Rp/Petani)		18.314.500	9.490.750	8.823.750	735.312,51

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025

Tabel 18 di atas menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh pendapatan di luar usahatani padi sawah (*off farm*) di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi yaitu Rp.735.312,51/Bulan, dengan pendapatan rata rata sebesar Rp.8.823.740/Tahun, pendapatan per tahun dibagi 12 bulan didapati pendapatan per bulan. Hanya 20 petani dari 56 petani sampel yang memiliki pendapatan di luar usahatani padi sawah (*off farm*) meliputi 6 petani menanam Jagung, 8 petani menanam Cabai merah dan 6 petani menanam Pepaya.

4.4.3 Pendapatan Di Luar Sektor Pertanian (*non farm*)

Pendapatan di luar sektor pertanian adalah pendapatan yang dimiliki petani selain dari pendapatan usahatani padi sawah dan pendapatan di luar usahatani padi

sawah. Pendapatan di luar sektor pertanian merupakan pendapatan yang petani hasilkan dari pendapatan di luar sektor pertanian selama satu bulan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terdapat beberapa sumber pendapatan luar pertanian yang menjadi tambahan penghasilan bagi petani, yaitu buruh/kuli dan pedagang. Adapun pendapatan di luar sektor pertanian di Kecamatan Kumpeh Ulu dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Pendapatan usahatani di luar sektor pertanian (*non farm*) di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024

Uraian	Jumlah Petani (Orang)	Pendapatan (Rp/Bulan)
Pedagang	5	3.870.000
Buruh/kuli	4	3.687.000
Jumlah	9	7.557.000
Rata-rata		839.666,67

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025

Tabel 19 di atas menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata pendapatan di luar usahatani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi yaitu sebesar Rp.839.666,67/bulan. Hanya 9 petani dari 56 petani sampel yang memiliki pendapatan di luar sektor pertanian (*non farm*) yakni sebanyak 5 petani sebagai buruh/kuli dan 4 petani sebagai pedagang .

4.4.4 Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan rumah tangga petani adalah jumlah dari pendapatan usahatani padi sawah (*on farm*), pendapatan di luar usahatani padi sawah (*off farm*) dan pendapatan di luar sektor pertanian (*non farm*). Semua pendapatan diambil dalam rentang 1 bulan. Adapun pendapatan rumah tangga petani petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu dapat dilihat pada tabel distribusi pendapatan total rumah tangga di bawah.

Tabel 20. Distribusi pendapatan total rumah tangga padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu tahun 2024

Kelompok Pendapatan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
≤ Rp.3.172.413	50	89,29
> Rp.3.172.413	6	10,71
Jumlah	56	100,00

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025

Tabel 20 di atas menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata pendapatan rumah tangga di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi yaitu ≤Rp.3.172.413/bulan. Yang dimana Rp.3.172.413/Bulan merupakan UMK Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024 berdasarkan informasi dari Gubernur Jambi (Kompas.com, 2024), artinya pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Kumpeh Ulu rendah karena rata-rata berada di bawah upah minimum kabupaten/kota atau dapat dilihat pada lampiran 21 yakni sebesar Rp.2.268.080,71/Bulan.

Semua petani sampel memiliki pendapatan padi sawah (*on farm*), namun tidak dengan pendapatan di luar usahatani padi sawah (*off farm*) dan pendapatan di luar sektor pertanian (*non farm*), sehingga memiliki pola pendapatan rumah tangga. Adapun pola pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Pola sumber pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu tahun 2024

Ket.	<i>On farm</i>	<i>Off farm</i>	<i>Non farm</i>	Jumlah petani	Rata-rata Pendapatan RT (Rp/bulan)
Pola 1				29	961.925,21
Pola 2				18	849.402,41
Pola 3				7	304.220,63
Pola 4				2	152.532,46
Jumlah				56	2.268.080,71

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025

Dari tabel 21 dapat dilihat pola pendapatan rumah tangga petani padi sawah Kecamatan Kumpeh Ulu. Pola pendapatan yang paling banyak dilakukan oleh petani ialah pola pendapatan 1 yakni pendapatan yang bersumber dari usahatani padi sawah (*on farm*). Yang ke-2 pendapatan yang bersumber dari usahatani padi sawah (*on farm*) dan pendapatan di luar usahatani padi sawah (*off farm*), yang ke-3 pendapatan yang bersumber dari pendapatan usahatani padi sawah (*on farm*) dan pendapatan di luar sektor pertanian (*non farm*) dan yang terakhir pendapatan rumah tangga pola ke-4 terendah ialah pendapatan yang berasal dari usahatani padi sawah (*on farm*), pendapatan di luar usahatani padi sawah (*off farm*), pendapatan di luar sektor pertanian (*non farm*). Pendapatan petani yang didominasi pada Kecamatan Kumpeh Ulu ialah rumah tangga dengan pola pendapatan hanya dari usahatani padi sawah yang artinya pendapatan dengan pola 2,3,4 dengan sumber pendapatan selain usahatani padi sawah hanya sedikit yang mengusahakan di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

4.5 Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Ketahanan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Kumpeh Ulu diukur berdasarkan klasifikasi silang 2 indikator yakni pangsa pengeluaran pangan dengan tingkat kecukupan energi. Dari penyilangan kedua indikator tersebut didapati kriteria sebagai berikut:

1. Pangsa pengeluaran pangan di bawah 60% dengan syarat kecukupan energi lebih besar dari 80% dikatakan sebagai rumah tangga tahan pangan.
2. Pangsa pengeluaran pangan di atas 60% dengan syarat kecukupan energi lebih besar dari 80% dikatakan sebagai rumah tangga rentan pangan.

3. Pangsa pengeluaran pangan di bawah 60% dengan syarat kecukupan energi lebih kecil dari 80% dikatakan sebagai rumah tangga kurang pangan.
4. Pangsa pengeluaran pangan di atas 60% dengan syarat kecukupan energi lebih kecil dari 80% dikatakan sebagai rumah tangga rawan pangan.

4.5.1 Pangsa Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani

Pengeluaran rumah tangga terdiri dari dua jenis, salah satunya adalah pengeluaran pangan. Menurut Pakpahan, *et al* (1993) pangsa pengeluaran pangan dapat digunakan sebagai indikator ketahanan pangan rumah tangga. Sebelum mengetahui pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani lebih baik mengetahui rincian pengeluaran rumah tangga petani dulu yang terdiri dari pengeluaran pangan rumah tangga, pengeluaran non pangan. Adapun rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga petani sampel padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Rata-rata pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu tahun 2024

No	Keterangan	Jumlah (Rp/Bulan)	Persentase (%)
Pangan			
1.	Pangan pokok	247.321,43	11,27
2.	Lauk-pauk	492.982,14	22,47
3.	Sayur-sayuran	65.625,00	2,99
4.	Buah-buahan	20.535,71	0,94
5.	Minyak	19.017,86	0,87
6.	Gula	18.928,57	0,86
7.	Minuman	42.857,14	1,95
8.	Bumbu Dapur	204.303,57	9,31
9.	Beli/jajan luar rumah	399.321,44	18,2
	Total pengeluaran pangan	1.510.892,86	68,88
Non Pangan			
8.	Pendidikan	58.928,57	2,69
9.	Kesehatan	25.000,00	1,14
10.	Listrik	121.428,57	5,54
11.	Bahan bakar	210.714,29	9,60
12.	Pakaian	15.178,57	0,69
13.	Komunikasi	83.035,71	3,78
14.	Rokok	168.482,14	7,68
	Total pengeluaran non pangan	682.767,85	31,12
Total pengeluaran rumah tangga		2.193.660,71	100,00

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025

Tabel 22 menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran rumah tangga sebesar Rp.2.193.660,71/Bulan dengan rincian rata rata pengeluaran pangan rumah tangga petani sebesar Rp.1.510.892,86/Bulan dan rata rata pengeluaran non pangan rumah tangga petani sebesar Rp.682.767,85/Bulan. Namun untuk mengetahui pangsa pengeluaran pangan dilihat dari persentase pengeluaran pangan terhadap total pendapatan rumah tangga petani, sedangkan total pengeluaran rumah tangga tidak sama dengan total pendapatan rumah tangga petani, karena terdapat investasi atau tabungan petani yang tidak termasuk dalam pengeluaran petani atau dapat dikatakan sebagai non pengeluaran. Adapun rincian rata rata pangsa penggunaan

pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Rincian rata-rata pangsa penggunaan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu tahun 2024

No	Keterangan	Jumlah (Rp/bulan)	Persentase (%)
	Pengeluaran		
1.	Pengeluaran pangan	1.510.892,86	66,62
2.	Pengeluaran non pangan	682.767,85	30,10
	Total Pengeluaran RT	2.193.660,71	96,72
	Non Pengeluaran		
3.	Investasi/Tabungan	74.420	3,28
	Total Non Pengeluaran RT	74.420	3,28
	Total	2.268.080,71	100,00

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 23 dapat dilihat bahwa total pengeluaran rumah tangga petani tidak sama dengan total pendapatan rumah tangga petaninya dikarenakan terdapat investasi atau tabungan yang tidak dipakai untuk sebagai pengeluaran petani (non pengeluaran). Investasi/tabungan disini merupakan selisih antara pendapatan rumah tangga petani dengan pengeluaran rumah tangga petani.

Pada penelitian ini pangsa pengeluaran pangan yang diambil yakni dari pengeluaran pangan masing masing rumah tangga petani dibagi total pendapatan rumah tangga masing masing rumah tangga petani pula dikalikan dengan 100%. Adapun Distribusi pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Distribusi pangsa pengeluaran pangan rumah tangga di Kecamatan Kumpeh Ulu per bulan pada tahun 2024

Pangsa Pengeluaran Pangan (%)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
<60%	7	16,07
≥60%	49	83,93
Jumlah	56	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025

Dari tabel 24 dapat dilihat pada rumah tangga yang mempunyai pangsa pengeluaran pangan $\geq 60\%$ (49 orang) lebih banyak dibanding dengan rumah tangga yang pangsa pengeluaran pangannya $< 60\%$ (7 orang), artinya lebih banyak rumah tangga yang menggunakan pendapatannya untuk pangan dibanding non pangan. Pada lampiran 14 dapat dilihat bahwa rumah tangga yang pangsa pengeluaran pangan $\geq 60\%$ rata-rata pendapatannya lebih rendah dibanding dengan rumah tangga yang pangsa pengeluarannya $< 60\%$. Hal ini sejalan dengan penelitian Dimas Susanto (2022) mengenai “Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Berdasarkan Pangsa Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten” dengan hasil penelitian rata rata pendapatan tinggi dengan frekuensi yang memiliki pangsa pengeluaran pangan $< 60\%$ lebih banyak dibanding $\geq 60\%$. Artinya pendapatannya rumah tangga petani tinggi membuat semakin banyak rumah tangga yang pangsa pengeluaran pangannya rendah. Pada penelitian ini pendapatannya tergolong rendah sehingga lebih banyak rumah tangga yang pangsa pengeluaran pangannya tinggi.

4.5.2 Tingkat Kecukupan Energi dan Protein Rumah Tangga Petani

Konsumsi pangan terbagi menjadi dua yaitu energi dan protein. Kecukupan energi dan protein merupakan salah satu indikator ketahanan pangan rumah tangga (Syahrudin, 2018). Kecukupan energi ialah angka yang didapati dari kilo kalori yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani, sedangkan kecukupan protein didapatkan dari gram protein yang dikonsumsi petani. Kecukupan energi per rumah tangga petani diketahui dari menghitung manual makanan apa saja yang di konsumsi petani (metode *food recall* pada lampiran 27) dengan 4 percobaan, rata rata petani mengkonsumsi makanan yang hampir sama setiap harinya, seperti nasi,

ayam goreng, tempe/tahu goreng, sayur bayam/kangkung, dsb. Setelah diketahui nama makanan yang dikonsumsi rumah tangga petani dalam 4 percobaan selanjutnya pengkonversian ke ukuran rumah tangga (URT) dan gramnya berdasarkan pada Buku Foto Makanan (Kemenkes, 2014), lalu dari gram yang didapatkan tersebut dicari angka pasti kilokalori melalui aplikasi *fat secret*. Berikut rata rata kecukupan energi rumah tangga di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

Tabel 25. Rata-rata kecukupan energi rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu per hari

Keterangan	Percobaan (Metode <i>Food Recall</i>)				Rata-rata Kecukupan Energi (Kkal/Hari/Kapita)
	a.	b.	c.	d.	
Kecukupan energi	1.720	1.737	1.717	1.720	1.724
80% AKE dianjurkan*	1.720	1.720	1.720	1.720	1.720
TKE (%)					80,16

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025

*AKE anjuran = 2150 Kkal/Hari/Kapita

Berdasarkan tabel 25 dapat diketahui bahwa besarnya rata rata kecukupan energi rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi adalah 1.724 Kkal/Hari/Kapita (jumlah seluruh kecukupan energi rumah tangga dibagi dengan jumlah sampel). Besarnya angka kecukupan energi tersebut sudah memenuhi angka kecukupan energi yaitu sebesar 1.720 Kkal/Hari/Kapita (80% dari AKE anjuran).

Dengan pengonsumsi angka kilokalori yang dikonsumsi masing masing rumah tangga sama dengan rata-rata dari 4 kali percobaan dengan metode *food recall* yang dikonsumsi oleh salah satu anggota keluarga petani didapatkan kecukupan energi rumah tangga. Kecukupan energi rumah tangga dibagi dengan angka kecukupan energi pada BPOM dan WNPG 2018 dikalikan 100%, maka

akan didapati tingkat kecukupan energi masing masing rumah tangga. Adapun frekuensi tingkat kecukupan energi masing masing rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Distribusi tingkat kecukupan energi rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu per bulan

Tingkat Kecukupan Energi (%)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
≤80%	21	28,57
>80%	35	71,43
Jumlah	56	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025

Dari tabel 26 menunjukkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa rumah tangga yang memiliki tingkat kecukupan energi >80% lebih banyak dibanding rumah tangga yang memiliki tingkat kecukupan energi ≤80%. Artinya pendapatan rumah tangga yang rendah menghasilkan kecukupan energi yang >80% lebih banyak. Hal ini sejalan dengan penelitian Ega Noveria Putri Hernanda (2017) mengenai “Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Rawan Pangan” dengan hasil penelitian bahwa rata-rata pendapatan yang tinggi, memiliki rumah tangga dengan tingkat kecukupan energi ≤80% lebih banyak dibanding >80%. Artinya pendapatan yang tinggi tidak membuat tingkat kecukupan energi tercukupi, pada penelitian tersebut dan penelitian ini didapati bahwa kecukupan energi tergantung pada kebutuhan dan keinginan masing masing rumah tangga tidak berdasarkan pendapatan mereka.

4.5.3 Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani

Berdasarkan Maxwell *et al* 2002, ketahanan pangan diketahui dari klasifikasi silang antara pangsa pengeluaran pangan dengan tingkat kecukupan energi. Ketahanan Pangan di tingkat rumah tangga sangat tergantung dari cukup

tidaknya pangan dalam bentuk kalori (Kkal) yang dikonsumsi oleh setiap anggota rumah tangga. Ketahanan pangan rumah tangga diukur dengan menggunakan klasifikasi silang dua indikator, yaitu pangsa pengeluaran pangan (PPP) dan tingkat kecukupan energi (TKE). Pangsa pengeluaran pangan (PPP) dan Tingkat Kecukupan Energi (TKE) merupakan komponen untuk menentukan ketahanan pangan rumah tangga. Adapun Distribusi ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu.

Tabel 27. Distribusi ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu tahun 2024

Konsumsi energi per unit ekuivalen dewasa	Pangsa pengeluaran pangan	
	Rendah (< 60%)	Tinggi (≥ 60%)
Cukup (> 80% syarat kecukupan energi)	5 RT (8,93%) Tahan Pangan	30RT (53,57%) Rentan Pangan
Kurang (≤ 80% syarat kecukupan energi)	2 RT (3,57%) Kurang Pangan	19 RT (33,93%) Rawan Pangan

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 27 dapat diketahui kategori ketahanan pangan rumah tangga sampel. Rumah tangga dengan kategori rentan pangan memiliki sebaran terbesar dengan 53,57% dari seluruh sampel yaitu 30 rumah tangga, dengan pangsa pengeluaran pangan mereka melebihi batas, yakni semua rumah tangga di kategori ini di atas 60%.

Selanjutnya rumah tangga dengan kategori rawan pangan menempati urutan kedua dengan persentase 33,93% atau 19 rumah tangga. Di lapangan ketika wawancara terlihat bahwa rumah tangga petani pada kategori ini mereka memiliki pangsa pengeluaran pangan melebihi batas, yakni semua rumah tangga di kategori ini di atas 60%. Artinya dengan pangsa pengeluaran pangan yang besar belum tentu membuat seseorang tingkat kecukupan energinya terpenuhi, hal ini

disebabkan oleh jumlah uang yang seharusnya dibelanjakan untuk pangan (pemenuhan kecukupan energi), tidak terakomodasi ke kecukupan energi secara optimal.

Kemudian rumah tangga dengan kategori tahan pangan memiliki persentase sebesar 8,93% yaitu 5 rumah tangga. Pada kategori ini mereka memiliki tingkat kecukupan energi yang cukup di atas 80%, namun secara pangsa pengeluaran pangan mereka juga kurang dari batas, yakni semua rumah tangga di kategori ini di bawah 60%, karena mereka cenderung lebih banyak menggunakan pendapatannya untuk non pangan lebih banyak dibandingkan rumah tangga yang rentan pangan dan rawan pangan ditandai dengan anak mereka yang berpendidikan bahkan lebih tinggi dari tingkat pendidikan mereka sendiri.

Terakhir pada rumah tangga dengan kategori kurang pangan pangan memiliki persentase paling kecil sebesar 3,57% atau 2 rumah tangga. Rumah tangga petani pada kategori ini mereka memiliki tingkat kecukupan energi yang kurang, secara pangsa pengeluaran pangan mereka juga kurang dari batas, yakni semua rumah tangga di kategori ini di bawah 60%, sama halnya dengan rumah tangga yang berkategori tahan pangan mereka cenderung menggunakan pendapatannya untuk non pangan lebih banyak dibandingkan rumah tangga yang rentan pangan dan rawan pangan ditandai dengan anak mereka yang berpendidikan bahkan lebih tinggi dari tingkat pendidikan mereka sendiri. Kecilnya pangsa pengeluaran pangan mendukung tingkat kecukupan energi pada rumah tangga di kategori ini, yang dimana dikategorikan kurang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa variasi dampak dari masing masing kategori ketahanan pangan rumah tangga (penyilangan pangsa

pengeluaran pangan dan tingkat kecukupan energi) di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Pendapatan rumah tangga yang tinggi akan membuat kategori ketahanan pangannya semakin baik. Adapun rata-rata sebaran ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28. Rata-rata sebaran ketahanan pangan rumah tangga sampel di Kecamatan Kumpeh Ulu per bulan tahun 2024

Tingkat Ketahanan Pangan	Pendapatan RT (Rp/bulan)	Pengeluaran Pangan (Rp/bulan)	PPP* (%)	TKE* (%)	TKP* (%)
Tahan Pangan	4.460.031,20	2.520.000,00	56,53	99,77	178,67
Kurang Pangan	3.732.287,50	2.175.000,00	58,63	78,98	156,67
Rentan Pangan	2.386.510,47	1.625.333,33	68,69	84,3	127,11
Rawan Pangan	1.350.130,26	994.736,84	73,67	68,6	100,18

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2025

*PPP = Pangsa Pengeluaran Pangan

*TKE = Tingkat Kecukupan Energi

*TKP = Tingkat Kecukupan Protein

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rumah tangga yang rentan pangan dari sisi ekonomi kurang baik yang diindikasikan oleh pangsa pengeluaran pangannya yang tinggi yaitu sebesar 68,69%. Pendapatan rumah tangga yang rendah yaitu sebesar Rp. 2.386.510,47/Bulan, menjadikan pangsa pengeluaran pangan mereka tinggi karena sebagian besar pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Dari kenyataan ini dapat disarankan pada rumah tangga rentan pangan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga dapat meningkatkan kategori rumah tangganya dari kategori rentan pangan ke tahan pangan. Meningkatkan pendapatan rumah tangga akan menjadikan ketahanan pangan rumah tangga membaik. Berdasarkan hukum Engel bahwa apabila semakin besar pendapatan rumah tangga maka akan semakin kecil pangsa

pengeluaran yang digunakan rumah tangga untuk pemenuhan kebutuhan pangan (Nicholson, 2002).

Rumah tangga petani dengan jumlah tertinggi kedua yaitu kategori rawan pangan sebanyak 19 rumah tangga. Kategori rawan pangan berarti pangsa pengeluaran pangan rumah tangga sampel tinggi dan konsumsi energinya sudah kurang. Tingginya pangsa pengeluaran pangan yaitu sebesar 73,67% mengindikasikan bahwa rumah tangga petani mempunyai pendapatan rumah tangganya pun masih rendah. Rumah tangga pada kategori ini masih mengeluarkan bagian yang lebih besar untuk konsumsi pangan. Keadaan ini terjadi karena pendapatan yang terbatas yaitu sebesar Rp.1.350.130,26/Bulan. Tingkat Kecukupan Energi rumah tangga pada kategori rawan pangan adalah sebesar 68,6%. Dengan keadaan yang demikian, rumah tangga dengan kategori rawan pangan yang pendapatannya masih rendah disarankan untuk meningkatkan pendapatan agar dapat meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dengan mengurangi pangsa pengeluaran pangan serta dapat mengkonsumsi pangan yang lebih secara kuantitas agar dapat terpenuhi kecukupan energinya.

Rumah tangga dengan kategori tahan pangan sebanyak 5 rumah tangga. Kategori tahan pangan berarti pangsa pengeluaran pangan rumah tangga pada kategori ini rendah dan konsumsi energinya sudah cukup. Petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu tidak hanya mengandalkan pekerjaannya sebagai petani, tetapi juga mempunyai pekerjaan lain di luar sektor pertanian yang memungkinkan petani untuk dapat meningkatkan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga sehingga kecukupan energinya dapat tercukupi dengan TKE sebesar 99,77%. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada kategori

tahan pangan adalah sebesar Rp.4.460.031,20/Bulan dengan pangsa pengeluaran pangan sebesar 56,53%. Pada penelitian ini semua petani yang memiliki usahatani lain selain padi sawah itu masuk pada kategori tahan pangan karena karena pendapatannya di “*support*” oleh pendapatan usahatani lain, sehingga pengeluaran akan pangan di bawah 60%. Pendapatan di luar usahatani padi sawah dan di luar sektor pertanian menambah pendapatan rumah tangga.

Sebanyak 2 rumah tangga termasuk kategori kurang pangan yang memiliki pangsa pengeluaran pangan rendah dan konsumsi energinya masih kurang. Rata-rata pendapatan rumah tangga kurang pangan yaitu sebesar Rp.3.732.287,50/Bulan, dengan pangsa pengeluaran pangan sebesar 58,63%. Pangsa pengeluaran pangan yang rendah bukan disebabkan karena pendapatannya yang cukup, namun karena besarnya pengeluaran non pangan. Pengeluaran non pangan yang besar disebabkan karena tingginya biaya pendidikan bagi anak-anak. TKE rumah tangga kategori kurang pangan yaitu sebesar 78,98% sehingga dapat dikatakan bahwa rumah tangga pada kategori ini kurang pangan belum bisa mencukupi konsumsi energinya. Dengan hal ini pada rumah tangga yang berkategori kurang pangan sebaiknya meningkatkan kalori yang dimakan agar tingkat kecukupan energi masuk pada kategori cukup. Peningkatan kuantitas kalori menjadi indikator penentu ketahanan pangan (Rachbini, 2012).

Pada tabel 28 untuk tingkat kecukupan protein dapat dilihat bahwa semakin rendah tingkat ketahanan pangannya semakin kecil tingkat kecukupan proteinnya yakni pada rumah tangga yang berkategori tahan pangan tingkat kecukupan proteinnya sebesar 178,67% dan rentan pangan sebesar 127,11%.

Dari hasil penelitian rumah tangga dengan kategori rentan pangan adalah yang terbanyak, hal ini berarti rumah tangga memiliki pangsa pengeluaran pangan yang tinggi dan tingkat kecukupan energinya cukup. Berdasarkan Hukum Engel semakin besar pangsa pengeluaran untuk pangan maka rumah tangga tersebut memiliki tingkat pendapatan yang rendah. Dilihat dari pangsa pengeluaran pangan yang tinggi dapat diambil kesimpulan bahwa rumah tangga pada kategori ini adalah rumah tangga yang berpendapatan rendah sehingga banyak rumah tangga dengan kategori ketahanan pangan rentan pangan dan rawan pangan. Oleh karena itu, dalam memenuhi kebutuhannya, rumah tangga petani masih mengeluarkan bagian yang lebih besar untuk keperluan pangannya.

4.6 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan rumah tangga petani dan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani melalui pengeluaran pangan rumah tangga petani dan kecukupan energi di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan hasil penelitian pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi didapati rata-rata sebesar Rp.2.268.080,71/Bulan dengan pengeluaran pangan rumah tangga sebesar Rp.1.510.892,86/Bulan, pengeluaran non pangan rumah tangga sebesar Rp.682.767,85/Bulan dan investasi atau tabungan sebesar Rp.74.420/Bulan. Pengeluaran untuk pangan mengambil peran sebesar 66,62%, non pangan sebesar 30,1% dan investasi sebesar 3,28%. Di Kecamatan Kumpeh Ulu TKE rumah tangga petani tidak sesuai dengan kategori rumah tangga dikarenakan selera ataupun keinginan dari masing-masing rumah tangga petani.

Di Kecamatan Kumpeh Ulu memiliki gizi yang baik ditandai dengan TKP yang rata rata tinggi di setiap kategori, hal ini disebabkan oleh lokasi penelitian berdekatan dengan sungai, yang dimana para petani memancing ikan di sungai. Hal ini membuat para petani tidak membeli beberapa dari lauk pauk yang mereka konsumsi sehingga tidak masuk ke pengeluaran pangan rumah tangga mereka yang digunakan dari pendapatan rumah tangga.

Setelah dilakukan penelitian juga di dapati ketahanan pangan rumah tangga di Kecamatan Kumpeh Ulu dengan kategori rentan pangan paling mendominasi atau paling banyak diikuti dengan kategori rawan pangan. Artinya tindak lanjut untuk rumah tangga petani dengan kategori rentan pangan dan rawan pangan di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi kedepannya yang tepat untuk para petani adalah dengan mengoptimalkan penggunaan pengeluaran rumah tangga mereka dengan menggeser penggunaan pengeluaran rumah tangga mereka untuk pangan terlebih dahulu dibanding non pangan ataupun investasi. Selain itu tak kalah penting peran pemerintah untuk mengadakan penyuluhan agar rumah tangga petani dapat mengkonsumsi makanan sesuai dengan kecukupan energi yakni ≥ 80 pada angka anjuran kecukupan gizi BPOM & WNPG 2018. Meskipun rumah tangga dengan kategori kurang pangan sedikit, tetap ditindak lanjuti dengan pemenuhan kecukupan energi (Kalori dalam makanan). Dari hasil penelitian ini kedepannya diharapkan agar rumah tangga-rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi terkhususnya dapat meningkat dan bergeser hingga ke kategori tahan pangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian dalam pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi adalah sebesar Rp.2.268.080,71/Bulan dengan total pengeluaran pangan rumah tangga sebesar Rp.1.510.892,86/Bulan.
2. Hasil dari klasifikasi silang antara kecukupan energi dengan pangsa pengeluaran pangan diperoleh empat kategori ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu yaitu, 5 RT (8,93%) tahan pangan, 30 RT (53,57%) rentan pangan, 2 RT (3,57%) kurang pangan dan 19 RT (33,93%) rawan pangan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari uraian penelitian di atas maka diperoleh saran sebagai berikut:

1. Bagi Petani khususnya petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi agar pada rumah tangga yang berkategori rentan pangan dan rawan pangan, diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan pengeluaran rumah tangga mereka dari non pangan ke pengeluaran pangan. Selain itu diperlukan pemahaman mengenai pengetahuan pangan mengenai kecukupan energi/kalori makanan sehingga diharapkan dengan cara ini rumah tangga petani akan mengalami peningkatan kategori ketahanan pangan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih luas tentang topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin *et al.* 2021. Manajemen Agribisnis. Bandung : CV. Media Sains Indonesia.
- Ananda. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pada Usahatani Padi. Thesis Universitas Bosowa
- Arida, A., *et al* (2015). “Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Pangsa Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar)”. *Agrisep*, 16(1), 20–34.
- Asih, DN, *et al.* (2024). Akses Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pada Daerah Lokus Stunting Di Kabupaten Toil-Toli”. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*.
- Badan Pangan Ketahanan Pangan. (2018). Indeks Ketahanan Pangan. Jakarta.
- Baruwadi, MH., *et al.* (2018). Ekonomi Rumah Tangga. *Ideas Publishing*. Gorontalo
- Bharata, W, *et al.* (2023) “Budidaya Tanaman Hortikultura Sebagai Perwujudan Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Liang Ulu”. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Provinsi Jambi. “Luas Panen, Produksi, Produktivitas Padi Per Kabupaten/Kota Tahun 2021-2023 ”. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/statisticstabel/2/MTQ5OCMy/luaspanenproduksi--dan-produktivitas-padi-menurut-provinsi.html> diakses pada tanggal 20 September 2024.
- Cahyani, Ayunda Dwi., *et al.* (2020). “Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Di kabupaten Klaten Berdasarkan Pangsa Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi”. *Jurnal Agrista*, Vol 8(3) 158-168.
- Fadhiela, K, *et al.* (2017). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Aceh Barah Daya”. *Jurnal Agri sosioekonomi*.
- Faisal. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Papaya (*Carica papa L*) di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus di Desa Bangoan, Kecamatan Kedunwaru, Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*.
- Hafsah, M. (2006). “Kedaulatan Pangan”. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Hapsari & Iwan. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kerawanan Dan Ketahanan Pangan dan Implikasi Kebijakannya di Kabupaten Rembang. *Jurnal. Universitas Diponegoro*.
- Herdiana. (2015). Ketahanan Pangan. Probolinggo.

- Hernanda, Ega Noveria Putri. (2016). “Pendapatan, Ketahanan Pangan Dan Kategori Gizi Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Rawan Pangan (Kasus Di Desa Sukamarga Kecamatan Buay Pematang Ribu (Bpr) Ranau Tengah Kabupaten Ogan Komering Ulu (Oku) Selatan)”. Skripsi, Universitas Lampung.
- Hernanda, E., *et al.* (2017). “Pendapatan Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Rawan Pangan”. *Jurnal Unila*, Vol 5(3), 283-290.
- Hidayatullah. R. 2012. *Analisa Asam Amino Pada Buah Pepaya dengan Spektrofotometer*. [Skripsi]. Semarang : Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
- Indonesia. Undang – Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2014.
- Irmawati. (2018). “Pendapatan Dan Ketahanan Pangan Rumah Tanggapetani Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Maccinibaji Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jumin. 2010. Pemeliharaan tanaman padi. Pemupukan padi hitam. Subang Indonesia
- Ken Suratiyah. 2015. Ilmu Usaha Tani (Edisi Revisi). Bandung.
- Kompas.com. (2024). Info Lengkap Gaji UMR Jambi, Kota Jambi Tertinggi, Tanjab Barat Kedua. <http://money.kompas.com/read/2024/01/14/170030326/>.
- Maxwell, D. *et al.* (kuesioner). *Urban Livehoods and Food Nutrition Security in Greater Accra, Ghana*. International Food Policy Research Intitute.
- Nilasari, A. (2013). “Analisis Hubungan Antara Pendapatan Dengan Pangsa Pengeluaran Pangan Dan Kecukupan Gizi Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Cilacap”. Skripsi, Universitas Sebelas Maret.
- Novia, RA (2022). “Dampak Kegagalan Panen Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Padi Di Kabupaten Banyumas”, *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*.
- Pakpahan., *et al.* (2011). “Penelitian Tentang Ketahanan Pangan Masyarakat Berpendapatan Rendah”. *Monograph Series*. No. 14. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.
- Purwantini TB dan Ariani M. 2008. Pola Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Pangan Pada Rumah Tangga Petani Padi. Seminar Nasional. Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan: Tantangan dan Peluang bagi Peningkatan Kesejahteraan Petani.
- Purwono dan Purnamawati. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta. 139 hal.

- Rachbini (2012). "Ekonomi Pertanian". Universitas Padjajaran. Bandung.
- Setiawan, Randi. (2024). "Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi". Skripsi, Universitas Jambi.
- Septianti, N, *et al.* (2023). "Analisis Efisiensi Ekonomis Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari". *Enviargro: Jurnal Pertanian dan Lingkungan*.
- Soekartawi (2002). "Analisis Usahatani". Jakarta
- Sudaryati. (2018). "Ketahanan Pangan: Konsep, Strategi dan Implementasi". Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. (2018). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suhardjo, *et al.* (2015). "Pangan, Gizi dan Pertanian". Universitas Indonesia. Jakarta.
- Supriyono. (2015). "Akuntansi Biaya dan Penentuan Harga Pokok". Edisi kedua. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: BPFE.
- Susanto, Dimas., *et al.* (2022). "Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Berdasarkan Pangsa Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi Di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten". *Jurnal Agrista*, Vol 10(3) 65-74.
- Sutrisma. (2021). "Analisis Struktur Pendapatan, Pengeluaran Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau". Tesis, Universitas Islam Riau.
- Sugesti MT, Abidin Z, dan Kalsum U. 2015. Analisis pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani padi Desa Sukajawa, Kecamatan Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah. *JIAA*, 3 (3):251-259.
- Syahri dan Somantri. 2016. Efektivitas Paket Rekomendasi pemupukan terhadap produktivitas padi di lahan lebak Ogan Ilir, Sumatra Selatan. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* 17(3); 211-221.
- Syahrudin, (2018). "Manajemen Usahatani". Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Tumoka, N. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA*.
- Tono., *et al.* (2022). "Indeks Ketahanan Pangan 2022". Badan Pangan Nasional. Diakses pada 30 September 2024 dari <https://badanpangan.go.id>.

Widyatama, Shilviana. (2012). “Analisis Hubungan Pangsa Pengeluaran Dan Konsumsi Pangan Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawahdi Kabupaten Karanganyar”. Skripsi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu tahun 2017-2023

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
2017	1.264	7.534	5.960
2018	1.264	7.328	5.797
2019	976	5.496	5.631
2020	970	5.470	5.639
2021	977	5.262	5.386
2022	940	5.103	5.429
2023	739	3.028	4.097

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kumpeh Ulu, 2024

**Lampiran 2. Data kelompok tani padi sawah di Desa Muara Kumpeh
Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2024**

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1	Danau Tamiang	19
2	Karya Tani	25
3	Karya Tani II	20
4	Sekintang Dayo	30
5	Karya Maju	19
Jumlah		113

Sumber: Ketua Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu, 2025

Lampiran 3. Data kelompok tani padi sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2024

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1	Usaha Sepakat	40
2	Jaya Bersama	36
3	Sri Rejeki	26
4	Rengas Gumpung	27
5	Gelintang Tani	37
Jumlah		166

Sumber: Ketua Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu, 2025

Lampiran 4. Identitas petani sampel di daerah penelitian tahun 2024

No	Nama	Kelompok Tani	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jumlah Anggota	Pekerjaan lainnya	Pengalaman
1	M. Yatim	Karya Maju	69	Laki-Laki	SD	4	<i>Off farm</i>	20
2	Payumi	Karya Maju	58	Laki-Laki	SMA	5	<i>Off farm & Non Farm</i>	13
3	Samsulbahri	Karya Maju	59	Laki-Laki	SMA	5	<i>Off Farm</i>	30
4	Sayuti	Karya Maju	61	Perempuan	SD	5	<i>Off farm</i>	18
5	Hendri	Karya Tani	54	Laki-Laki	SD	4	<i>Non Farm</i>	10
6	Bahri	Karya Tani II	57	Laki-Laki	SD	4	Tidak Ada	13
7	Sulaiman	Karya Maju	47	Laki-Laki	SMP	3	<i>Off Farm</i>	8
8	Ahmat	Danau Tamiang	53	Laki-Laki	SD	5	<i>Non Farm</i>	8
9	Amran	Karya Maju	62	Laki-Laki	SD	4	<i>Non Farm</i>	15
10	Kusnaini	Karya Maju	43	Laki-Laki	SMA	5	<i>Off Farm</i>	13
11	Sukirna	Karya Tani	54	Laki-Laki	SD	4	<i>Off Farm & Non Farm</i>	10
12	Heryadi	Karya Tani	64	Laki-Laki	SD	3	<i>Off Farm</i>	15
13	Dwi Rahardjo	Sekintang Dayo	56	Laki-Laki	SD	4	<i>Non Farm</i>	6
14	Kms. Ramli	Karya Maju	61	Laki-Laki	SD	4	Tidak Ada	23
15	M. Isa	Karya Maju	73	Laki-Laki	SD	3	<i>Off Farm</i>	24
16	Ratna	Karya Maju	56	Perempuan	SD	5	<i>Off Farm</i>	18
17	M. Latif	Danau Tamiang	49	Laki-Laki	SD	3	<i>Off Farm</i>	9
18	Tohari	Karya Tani II	53	Laki-Laki	SD	4	Tidak Ada	13
19	Umar	Karya Tani II	47	Laki-Laki	SD	4	Tidak Ada	5

20	Malakaini	Karya Maju	69	Laki-Laki	SD	5	<i>Off Farm</i>	21
21	Salma	Karya Maju	57	Perempuan	SD	5	<i>Off Farm</i>	15
22	Ubaidillah	Karya Maju	55	Laki-Laki	SD	3	Tidak Ada	15
23	Yahya. S	Karya Maju	75	Laki-Laki	SD	4	<i>Off Farm</i>	20
24	Martimin	Sri Rejeki	59	Laki-Laki	SD	6	<i>Off Farm</i>	17
25	Samsudin	Sri Rejeki	68	Laki-Laki	SD	5	<i>Non Farm</i>	23
26	Munafik	Rengas Gumpung	77	Laki-Laki	SD	5	Tidak Ada	14
27	Sujamin	Gelintang Tani	54	Laki-Laki	SD	5	Tidak Ada	12
28	Robin	Gelintang Tani	44	Laki-Laki	SMP	4	Tidak Ada	15
29	Kms. Rozi	Gelintang Tani	68	Perempuan	SMP	3	Tidak Ada	18
30	Jufri	Usaha Sepakat	45	Laki-Laki	SD	3	Tidak Ada	6
31	Samawi	Usaha Sepakat	61	Laki-Laki	SD	4	Tidak Ada	14
32	Feriyanto	Rengas Gumpung	30	Laki-Laki	SD	4	Tidak Ada	5
33	Jamal	Rengas Gumpung	56	Laki-Laki	SD	4	Tidak Ada	15
34	Suwanto	Rengas Gumpung	63	Laki-Laki	SMP	3	Tidak Ada	11
35	Sarwoko	Rengas Gumpung	59	Laki-Laki	SD	4	Tidak Ada	14
36	Adam	Gelintang Tani	56	Laki-Laki	SD	5	Tidak Ada	10
37	Saiful	Gelintang Tani	44	Laki-Laki	SD	7	Tidak Ada	8
38	Waimo	Sri Rejeki	71	Laki-Laki	SD	4	Tidak Ada	23
39	Mugih	Sri Rejeki	68	Laki-Laki	SMP	5	<i>Non Farm</i>	20
40	Soimin	Sri Rejeki	77	Laki-Laki	SD	5	<i>Non Farm</i>	14
41	Mulyadi	Sri Rejeki	67	Laki-Laki	SMA	5	<i>Off farm</i>	21
42	Anto	Jaya Bersama	56	Laki-Laki	SD	4	Tidak Ada	9
43	Sugino	Rengas Gumpung	59	Laki-Laki	SD	3	Tidak Ada	22
44	Helmi	Gelintang Tani	51	Laki-Laki	SMP	6	Tidak Ada	12
45	Ibrahim	Gelintang Tani	55	Laki-Laki	SD	4	<i>Off Farm</i>	10

46	Hasan W	Gelintang Tani	60	Laki-Laki	SMP	4	Tidak Ada	13
47	Arbain	Usaha Sepakat	58	Laki-Laki	SD	4	Tidak Ada	12
48	Jarami	Usaha Sepakat	54	Laki-Laki	SD	6	Tidak Ada	10
49	Kms. Syamsu	Gelintang Tani	51	Laki-Laki	SD	5	Tidak Ada	8
50	Hodijah	Gelintang Tani	49	Perempuan	SD	3	Tidak Ada	12
51	M. Aris	Sri Rejeki	46	Laki-Laki	SMA	5	<i>Off Farm</i>	16
52	Ponimin	Rengas Gumpung	62	Laki-Laki	SMP	6	Tidak Ada	14
53	Pakdi	Sri Rejeki	69	Laki-Laki	SD	4	<i>Off Farm</i>	15
54	Wijiono	Sri Rejeki	45	Laki-Laki	SD	5	<i>Off Farm</i>	7
55	Pudang	Jaya Bersama	64	Laki-Laki	SD	3	Tidak Ada	15
56	M. Ali	Usaha Sepakat	67	Laki-Laki	SD	4	Tidak Ada	15

Lampiran 5. Jumlah produksi usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/MT)
1	1	3.624
2	2,25	7.046
3	2,5	7.200
4	1	4.015
5	0,75	2.612
6	1	3.800
7	2	6.520
8	2	6.181
9	1	3.677
10	1,25	4.926
11	2,7	8.744
12	3	9.208
13	1	3.901
14	1	3.498
15	1	3.591
16	2	6.583
17	1,5	4.817
18	2	6.958
19	1	3.525
20	0,70	2.839
21	1,25	4.288
22	1	3.120
23	0,75	2.890
24	3	9.362
25	0,75	2.960
26	1	3.538
27	1,5	4.929
28	1	3.065
29	2	6.684
30	1	3.544
31	0,5	2.597
32	1,5	4.361
33	2	6.124
34	3	9.532
35	1	3.653
36	1,75	5.954
37	1	3.608
38	1,5	4.963
39	0,75	2.660
40	2	6.282

41	0,25	1.987
42	3	9.366
43	1	3.627
44	0,75	2.966
45	0,75	2.930
46	1,2	3.973
47	2	6.802
48	1	3.603
49	2,25	7.220
50	1	3.668
51	0,70	2.690
52	1	3.614
53	0,70	2.624
54	1	3.629
55	2	6.070
56	1	3.622
Jumlah	79	265.770
Rata-rata/Petani	1,41	4.745,89
Rata-rata/Petani/Ha	1	3364,177215

Lampiran 6. Rincian biaya penyusutan alat pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024

No Sampel	Cangkul					Parang				
	Biaya	Nilai Sisa	HP-NS	Umur Ekonomis	Penyusutan	Biaya	Nilai Sisa	HP-NS	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	120.000	12.000	108.000	5	21.600	100.000	10.000	90.000	5	18.000
2	120.000	12.000	108.000	5	21.600	100.000	10.000	90.000	5	18.000
3	120.000	12.000	108.000	5	21.600	100.000	10.000	90.000	5	18.000
4	100.000	10.000	90.000	5	18.000	100.000	10.000	90.000	5	18.000
5	120.000	12.000	108.000	5	21.600	200.000	20.000	180.000	5	36.000
6	200.000	20.000	180.000	5	36.000	100.000	10.000	90.000	5	18.000
7	100.000	10.000	90.000	5	18.000	100.000	10.000	90.000	5	18.000
8	120.000	12.000	108.000	5	21.600	100.000	10.000	90.000	5	18.000
9	120.000	12.000	108.000	5	21.600	100.000	10.000	90.000	5	18.000
10	120.000	12.000	108.000	5	21.600	100.000	10.000	90.000	5	18.000
11	120.000	12.000	108.000	5	21.600	200.000	20.000	180.000	5	36.000
12	240.000	24.000	216.000	5	43.200	100.000	10.000	90.000	5	18.000
13	240.000	24.000	216.000	5	43.200	100.000	10.000	90.000	5	18.000
14	120.000	12.000	108.000	5	21.600	100.000	10.000	90.000	5	18.000
15	120.000	12.000	108.000	5	21.600	100.000	10.000	90.000	5	18.000
16	100.000	10.000	90.000	5	18.000	100.000	10.000	90.000	5	18.000
17	120.000	12.000	108.000	5	21.600	100.000	10.000	90.000	5	18.000
18	100.000	10.000	90.000	5	18.000	200.000	20.000	180.000	5	36.000
19	100.000	10.000	90.000	5	18.000	200.000	20.000	180.000	5	36.000
20	120.000	12.000	108.000	5	21.600	100.000	10.000	90.000	5	18.000

21	120.000	12.000	108.000	5	21.600	100.000	10.000	90.000	5	18.000
22	120.000	12.000	108.000	5	21.600	100.000	10.000	90.000	5	18.000
23	120.000	12.000	108.000	5	21.600	100.000	10.000	90.000	5	18.000
24	360.000	36.000	324.000	5	64.800	100.000	10.000	90.000	5	18.000
25	240.000	24.000	216.000	5	43.200	200.000	20.000	180.000	5	36.000
26	200.000	20.000	180.000	5	36.000	200.000	20.000	180.000	5	36.000
27	120.000	12.000	108.000	5	21.600	200.000	20.000	180.000	5	36.000
28	120.000	12.000	108.000	5	21.600	100.000	10.000	90.000	5	18.000
29	120.000	12.000	108.000	5	21.600	200.000	20.000	180.000	5	36.000
30	120.000	12.000	108.000	5	21.600	200.000	20.000	180.000	5	36.000
31	120.000	12.000	108.000	5	21.600	100.000	10.000	90.000	5	18.000
32	200.000	20.000	180.000	5	36.000	200.000	20.000	180.000	5	36.000
33	120.000	12.000	108.000	5	21.600	200.000	20.000	180.000	5	36.000
34	240.000	24.000	216.000	5	43.200	200.000	20.000	180.000	5	36.000
35	300.000	30.000	270.000	5	54.000	100.000	10.000	90.000	5	18.000
36	100.000	10.000	90.000	5	18.000	200.000	20.000	180.000	5	36.000
37	120.000	12.000	108.000	5	21.600	200.000	20.000	180.000	5	36.000
38	240.000	24.000	216.000	5	43.200	200.000	20.000	180.000	5	36.000
39	300.000	30.000	270.000	5	54.000	100.000	10.000	90.000	5	18.000
40	360.000	36.000	324.000	5	64.800	100.000	10.000	90.000	5	18.000
41	240.000	24.000	216.000	5	43.200	200.000	20.000	180.000	5	36.000
42	300.000	30.000	270.000	5	54.000	100.000	10.000	90.000	5	18.000
43	240.000	24.000	216.000	5	43.200	100.000	10.000	90.000	5	18.000
44	200.000	20.000	180.000	5	36.000	100.000	10.000	90.000	5	18.000
45	100.000	10.000	90.000	5	18.000	200.000	20.000	180.000	5	36.000
46	240.000	24.000	216.000	5	43.200	100.000	10.000	90.000	5	18.000

47	120.000	12.000	108.000	5	21.600	200.000	20.000	180.000	5	36.000
48	100.000	10.000	90.000	5	18.000	200.000	20.000	180.000	5	36.000
49	100.000	10.000	90.000	5	18.000	200.000	20.000	180.000	5	36.000
50	200.000	20.000	180.000	5	36.000	100.000	10.000	90.000	5	18.000
51	240.000	24.000	216.000	5	43.200	200.000	20.000	180.000	5	36.000
52	200.000	20.000	180.000	5	36.000	100.000	10.000	90.000	5	18.000
53	240.000	24.000	216.000	5	43.200	200.000	20.000	180.000	5	36.000
54	240.000	24.000	216.000	5	43.200	200.000	20.000	180.000	5	36.000
55	240.000	24.000	216.000	5	43.200	200.000	20.000	180.000	5	36.000
56	120.000	12.000	108.000	5	21.600	200.000	20.000	180.000	5	36.000
Jumlah	9.480.000	948.000	8.532.000	280	1.706.400	8.100.000	810.000	7.290.000	280	1.458.000
Rata-rata/Petani	169.285	16.928	152.357	5	30.471,43	144.642	14.464	130.178	5	26.035,71
Rata-rata/Petani/Ha	120.000	12.000	108.000	3,54	21.600	102.531	10.253	92.278	3,54	18.455,70

Lanjutan lampiran 6

No Sampel	Handspray					Sabit				
	Biaya	Nilai Sisa	HP-NS	Umur Ekonomis	Penyusutan	Biaya	Nilai Sisa	HP-NS	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
2	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
3	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
4	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
5	475.000	47.500	427.500	5	85.500	25.000	2.500	22.500	2	11.250
6	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
7	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
8	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
9	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
10	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
11	475.000	47.500	427.500	5	85.500	25.000	2.500	22.500	2	11.250
12	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
13	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
14	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
15	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
16	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
17	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
18	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
19	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250

20	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
21	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
22	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
23	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
24	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
25	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
26	475.000	47.500	427.500	5	85.500	25.000	2.500	22.500	2	11.250
27	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
28	475.000	47.500	427.500	5	85.500	25.000	2.500	22.500	2	11.250
29	475.000	47.500	427.500	5	85.500	25.000	2.500	22.500	2	11.250
30	900.000	90.000	810.000	5	162.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
31	950.000	95.000	855.000	5	171.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
32	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
33	475.000	47.500	427.500	5	85.500	25.000	2.500	22.500	2	11.250
34	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
35	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
36	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
37	475.000	47.500	427.500	5	85.500	25.000	2.500	22.500	2	11.250
38	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
39	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
40	475.000	47.500	427.500	5	85.500	25.000	2.500	22.500	2	11.250
41	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
42	950.000	95.000	855.000	5	171.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
43	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
44	475.000	47.500	427.500	5	85.500	25.000	2.500	22.500	2	11.250
45	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250

46	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
47	900.000	90.000	810.000	5	162.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
48	900.000	90.000	810.000	5	162.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
49	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
50	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
51	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
52	475.000	47.500	427.500	5	85.500	25.000	2.500	22.500	2	11.250
53	475.000	47.500	427.500	5	85.500	25.000	2.500	22.500	2	11.250
54	450.000	45.000	405.000	5	81.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
55	900.000	90.000	810.000	5	162.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
56	950.000	95.000	855.000	5	171.000	25.000	2.500	22.500	2	11.250
Jumlah	28.775.000	2.877.500	25.897.500	280	5.179.500	1.400.000	140.000	1.260.000	112	630.000
Rata-rata/Peta ni	513.839	51.383	462.455	5	92.491,07	25.000	2.500	22.500	2	11.250
Rata-rata/Peta ni/Ha	364.240,51	36.424,05	327.816,46	3,54	65.563,29	17.721,52	1.772,15	15.949,37	1,41	7.974,68

Lanjutan lampiran 6

No Sampel	Total Biaya Penyusutan Alat
1	131.850
2	131.850
3	131.850
4	128.250
5	154.350
6	146.250
7	128.250
8	131.850
9	131.850
10	131.850
11	154.350
12	153.450
13	153.450
14	131.850
15	131.850
16	128.250
17	131.850
18	146.250
19	146.250
20	131.850
21	131.850
22	131.850
23	131.850
24	175.050
25	171.450
26	168.750
27	149.850
28	136.350
29	154.350
30	230.850
31	221.850
32	164.250
33	154.350
34	171.450
35	164.250
36	146.250
37	154.350
38	171.450
39	164.250
40	179.550
41	171.450

42	254.250
43	153.450
44	150.750
45	146.250
46	153.450
47	230.850
48	227.250
49	146.250
50	146.250
51	171.450
52	150.750
53	175.950
54	171.450
55	252.450
56	239.850
Jumlah	8.973.900
Rata-rata/Petani	160.248,21
Rata-rata/Petani/Ha	113.593,67

Lampiran 7. Rincian biaya dan penggunaan benih pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024

No Sampel	Jenis Benih	Penggunaan Benih (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya Benih (Rp/MT)
1	Inpara 3	12	75.000	900.000
2	Inpari 32	14	90.000	1.260.000
3	Inpari 32	14	90.000	1.260.000
4	Inpara 3	13	75.000	975.000
5	Inpari 32	7	90.000	630.000
6	Inpari 32	13	90.000	1.170.000
7	Inpara 3	18	75.000	1.350.000
8	Inpara 3	18	75.000	1.350.000
9	Inpari 32	11	90.000	990.000
10	Inpara 3	15	75.000	1.125.000
11	Inpara 3	20	75.000	1.500.000
12	Inpari 32	14	90.000	1.260.000
13	Inpara 3	14	75.000	1050000
14	Inpari 32	11	90.000	990000
15	Inpari 32	10	90.000	900000
16	Inpari 32	17	90.000	1530000
17	Inpara 3	16	75.000	1200000
18	Inpara 3	20	75.000	1500000
19	Inpari 32	10	90.000	900000
20	Inpara 3	8	75.000	600000
21	Inpara 3	8	75.000	600000
22	Inpari 32	9	90.000	810000

23	Inpara 3	9	75.000	675000
24	Inpari 32	14	90.000	1260000
25	Inpari 32	7	90.000	630000
26	Inpari 32	9	90.000	810000
27	Inpara 3	12	75.000	900000
28	Inpara 3	9	75.000	675000
29	Inpari 32	10	90.000	900000
30	Inpari 32	9	90.000	810000
31	Inpari 32	5	90.000	450000
32	Inpara 3	10	75.000	750000
33	Inpari 32	21	90.000	1890000
34	Inpari 32	19	90.000	1710000
35	Inpara 3	8	75.000	600000
36	Inpara 3	21	75.000	1575000
37	Inpara 3	8	75.000	600000
38	Inpari 32	16	90.000	1440000
39	Inpara 3	10	75.000	750000
40	Inpari 32	14	90.000	1260000
41	Inpara 3	4	75.000	300.000
42	Inpari 32	21	90.000	1.890.000
43	Inpari 32	11	90.000	990.000
44	Inpara 3	9	75.000	675.000
45	Inpara 3	12	75.000	900.000
46	Inpari 32	10	90.000	900.000
47	Inpara 3	18	75.000	1.350.000
48	Inpari 32	14	90.000	1.260.000

49	Inpara 3	14	75.000	1.050.000
50	Inpari 32	12	90.000	1.080.000
51	Inpari 32	7	90.000	630.000
52	Inpara 3	14	75.000	1.050.000
53	Inpari 32	10	90.000	900.000
54	Inpara 3	12	75.000	900.000
55	Inpari 32	15	90.000	1.350.000
56	Inpara 3	15	75.000	1.125.000
Jumlah		701	4.635.000	57.885.000
Rata-rata/Petani		12,51785714	82.767,86	1.033.660,71
Rata-rata/Petani/ Ha		8,873417722	58.670,89	732.721,52

Lampiran 8. Rincian biaya penggunaan pupuk pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024

No Sampel	Urea			KCL			TSP		
	Jumlah (Kg/MT)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/MT)	Jumlah (Kg/MT)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/MT)	Jumlah (Kg/MT)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/MT)
1	200	16.000	3.200.000	100	17.000	1.700.000	80	6.700	536.000
2	300	10.000	3.000.000	210	15.000	3.150.000	120	6.700	804.000
3	400	16.000	6.400.000	300	15.000	4.500.000	130	6.700	871.000
4	250	12.000	3.000.000	150	17.000	2.550.000	150	5.500	825.000
5	200	12.000	2.400.000	100	15.000	1.500.000	100	5.500	550.000
6	200	16.000	3.200.000	150	17.000	2.550.000	100	5.500	550.000
7	400	12.000	4.800.000	300	17.000	5.100.000	150	6.700	1.005.000
8	350	16.000	5.600.000	240	17.000	4.080.000	150	5.500	825.000
9	250	10.000	2.500.000	100	15.000	1.500.000	120	5.500	660.000
10	350	12.000	4.200.000	250	15.000	3.750.000	120	5.500	660.000
11	400	12.000	4.800.000	300	17.000	5.100.000	120	6.700	804.000
12	350	16.000	5.600.000	250	17.000	4.250.000	150	6.700	1.005.000
13	250	12.000	3.000.000	200	15.000	3.000.000	130	5.500	715.000
14	250	12.000	3.000.000	150	15.000	2.250.000	100	5.500	550.000
15	250	12.000	3.000.000	120	15.000	1.800.000	80	6.700	536.000
16	400	16.000	6.400.000	100	17.000	1.700.000	150	6.700	1.005.000
17	250	10.000	2.500.000	150	15.000	2.250.000	100	5.500	550.000
18	400	16.000	6.400.000	300	17.000	5.100.000	150	6.700	1.005.000
19	200	12.000	2.400.000	100	17.000	1.700.000	120	5.500	660.000
20	100	16.000	1.600.000	100	15.000	1.500.000	80	5.500	440.000

21	100	16.000	1.600.000	100	17.000	1.700.000	130	5.500	715.000
22	150	12.000	1.800.000	100	15.000	1.500.000	100	5.500	550.000
23	150	12.000	1.800.000	100	15.000	1.500.000	100	5.500	550.000
24	400	16.000	6.400.000	300	17.000	5.100.000	150	6.700	1.005.000
25	200	12.000	2.400.000	120	15.000	1.800.000	150	5.500	825.000
26	200	16.000	3.200.000	120	17.000	2.040.000	150	6.700	1.005.000
27	200	16.000	3.200.000	150	15.000	2.250.000	100	6.700	670.000
28	150	10.000	1.500.000	100	15.000	1.500.000	80	5.500	440.000
29	300	12.000	3.600.000	150	15.000	2.250.000	150	6.700	1.005.000
30	200	12.000	2.400.000	100	15.000	1.500.000	80	5.500	440.000
31	50	10.000	500.000	100	15.000	1.500.000	80	5.500	440.000
32	250	12.000	3.000.000	120	15.000	1.800.000	150	6.700	1.005.000
33	400	12.000	4.800.000	300	17.000	5.100.000	150	6.700	1.005.000
34	400	12.000	4.800.000	300	17.000	5.100.000	150	6.700	1.005.000
35	250	16.000	4.000.000	150	15.000	2.250.000	120	5.500	660.000
36	250	16.000	4.000.000	200	17.000	3.400.000	120	5.500	660.000
37	100	12.000	1.200.000	150	15.000	2.250.000	150	6.700	1.005.000
38	400	16.000	6.400.000	300	17.000	5.100.000	150	6.700	1.005.000
39	200	10.000	2.000.000	120	17.000	2.040.000	80	6.700	536.000
40	400	16.000	6.400.000	300	17.000	5.100.000	150	5.500	825.000
41	50	10.000	500.000	50	15.000	750.000	80	5.500	440.000
42	400	16.000	6.400.000	300	17.000	5.100.000	150	5.500	825.000
43	250	12.000	3.000.000	200	15.000	3.000.000	120	5.500	660.000
44	150	10.000	1.500.000	50	17.000	850.000	100	5.500	550.000
45	200	16.000	3.200.000	150	15.000	2.250.000	120	5.500	660.000
46	300	12.000	3.600.000	200	17.000	3.400.000	120	6.700	804.000

47	400	16.000	6.400.000	300	17.000	5.100.000	150	6.700	1.005.000
48	250	16.000	4.000.000	150	15.000	2.250.000	120	5.500	660.000
49	400	16.000	6.400.000	300	17.000	5.100.000	150	6.700	1.005.000
50	250	12.000	3.000.000	150	15.000	2.250.000	100	5.500	550.000
51	200	16.000	3.200.000	100	17.000	1.700.000	100	6.700	670.000
52	250	16.000	4.000.000	200	15.000	3.000.000	120	6.700	804.000
53	200	12.000	2.400.000	120	15.000	1.800.000	120	5.500	660.000
54	200	10.000	2.000.000	150	15.000	2.250.000	120	5.500	660.000
55	400	16.000	6.400.000	300	17.000	5.100.000	100	5.500	550.000
56	150	12.000	1.800.000	120	17.000	2.040.000	100	5.500	550.000
Jumlah	14.550	750.000	199.800.000	9.890	894.000	159.750.000	6.760	336.800	40.960.000
Rata-rata/Petani	259,82	13.392,8	3.567.857	176,60	15.964,29	2.852.678,57	120,7143	6.014,286	731.428,6
Rata-rata/Petani/Ha	184,17	9.493,6	2.529.114	125,18	11.316,46	2.022.151,89	85,56962	4.263,291	518.481

Lanjutan lampiran 8

No Sampel	Kandang			Total Biaya Pupuk (Rp/MT)
	Jumlah (Kg/MT)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/MT)	
1	70	8.000	560.000	5.996.000
2	140	6.500	910.000	7.864.000
3	130	6.500	845.000	12.616.000
4	170	6.500	1.105.000	7.480.000
5	150	9.000	1.350.000	5.800.000
6	120	8.000	960.000	7.260.000
7	150	9.000	1.350.000	12.255.000
8	150	11.000	1.650.000	12.155.000
9	120	6.500	780.000	5.440.000
10	120	6.500	780.000	9.390.000
11	150	6.500	975.000	11.679.000
12	150	9.000	1.350.000	12.205.000
13	150	8.000	1.200.000	7.915.000
14	120	6.500	780.000	6.580.000
15	100	8.000	800.000	6.136.000
16	150	11.000	1.650.000	10.755.000
17	150	6.500	975.000	6.275.000
18	150	11.000	1.650.000	14.155.000
19	150	9.000	1.350.000	6.110.000
20	70	8.000	560.000	4.100.000
21	150	6.500	975.000	4.990.000

22	100	8.000	800.000	4.650.000
23	100	8.000	800.000	4.650.000
24	150	11.000	1.650.000	14.155.000
25	150	6.500	975.000	6.000.000
26	100	6.500	650.000	6.895.000
27	150	9.000	1.350.000	7.470.000
28	70	8.000	560.000	4.000.000
29	150	9.000	1.350.000	8.205.000
30	100	6.500	650.000	4.990.000
31	100	6.500	650.000	3.090.000
32	150	9.000	1.350.000	7.155.000
33	150	11.000	1.650.000	12.555.000
34	120	6.500	780.000	11.685.000
35	70	8.000	560.000	7.470.000
36	150	11.000	1.650.000	9.710.000
37	150	9.000	1.350.000	5.805.000
38	150	6.500	975.000	13.480.000
39	70	6.500	455.000	5.031.000
40	150	9.000	1.350.000	13.675.000
41	50	6.500	325.000	2.015.000
42	130	11.000	1.430.000	13.755.000
43	120	8.000	960.000	7.620.000
44	70	6.500	455.000	3.355.000
45	120	6.500	780.000	6.890.000
46	120	8.000	960.000	8.764.000
47	150	11.000	1.650.000	14.155.000

48	100	6.500	650.000	7.560.000
49	150	8.000	1.200.000	13.705.000
50	100	11.000	1.100.000	6.900.000
51	120	8.000	960.000	6.530.000
52	100	8.000	800.000	8.604.000
53	100	6.500	650.000	5.510.000
54	100	6.500	650.000	5.560.000
55	150	11.000	1.650.000	13.700.000
56	70	8.000	560.000	4.950.000
Jumlah	6.890	454.000	56.890.000	457.400.000
Rata-rata/Petani	123	8.107	1.015.893	8.167.857,143
Rata-rata/Petani/Ha	87,21	5.746,8	720.126,6	5.789.873,418

Lampiran 9. Rincian biaya penggunaan obat-obatan pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024

No Sampel	Trisula			Dangke			Regent		
	Jumlah (L/MT)	Harga (Rp/L)	Biaya (Rp/MT)	Jumlah (L/MT)	Harga (Rp/L)	Biaya (Rp/MT)	Jumlah (L/MT)	Harga (Rp/L)	Biaya (Rp/MT)
1	0	0	0	1	250.000	250.000	2	350.000	700.000
2	1	90.000	90.000	1	275.000	275.000	1	400.000	400.000
3	1	90.000	90.000	2	250.000	500.000	2	350.000	700.000
4	0	0	0	2	270.000	540.000	1	350.000	350.000
5	0	0	0	1	270.000	270.000	1	350.000	350.000
6	1	80.000	80.000	2	250.000	500.000	1	300.000	300.000
7	1	90.000	90.000	1	270.000	270.000	2	400.000	800.000
8	1	80.000	80.000	2	265.000	530.000	2	300.000	600.000
9	0	0	0	1	250.000	250.000	2	350.000	700.000
10	1	90.000	90.000	2	265.000	530.000	1	300.000	300.000
11	1	80.000	80.000	2	250.000	500.000	2	300.000	600.000
12	1	90.000	90.000	1	270.000	270.000	2	400.000	800.000
13	0	0	0	1	250.000	250.000	2	350.000	700.000
14	0	0	0	1	265.000	265.000	1	300.000	300.000
15	0	0	0	1	250.000	250.000	1	350.000	350.000
16	1	90.000	90.000	1	270.000	270.000	2	400.000	800.000
17	1	80.000	80.000	2	250.000	500.000	1	300.000	300.000
18	2	80.000	160.000	2	270.000	540.000	1	350.000	350.000
19	0	0	0	1	250.000	250.000	2	300.000	600.000
20	0	0	0	2	250.000	500.000	1	300.000	300.000

21	0	0	0	1	270.000	270.000	1	350.000	350.000
22	0	0	0	1	250.000	250.000	1	350.000	350.000
23	0	0	0	1	250.000	250.000	1	350.000	350.000
24	1	90.000	90.000	2	270.000	540.000	2	300.000	600.000
25	0	0	0	1	250.000	250.000	1	300.000	300.000
26	0	0	0	1	265.000	265.000	1	350.000	350.000
27	0	0	0	1	270.000	270.000	1	400.000	400.000
28	0	0	0	1	250.000	250.000	1	300.000	300.000
29	0	0	0	1	250.000	250.000	1	350.000	350.000
30	1	90.000	90.000	2	270.000	540.000	1	300.000	300.000
31	0	0	0	1	250.000	250.000	1	300.000	300.000
32	0	0	0	1	265.000	265.000	1	400.000	400.000
33			0	2	250.000	500.000	2	350.000	700.000
34	1	90.000	90.000	1	270.000	270.000	2	400.000	800.000
35	0	0	0	1	250.000	250.000	1	400.000	400.000
36	0	0	0	1	270.000	270.000	2	350.000	700.000
37	0	0	0	1	250.000	250.000	1	350.000	350.000
38	0	0	0	2	265.000	530.000	1	400.000	400.000
39	0	0	0	1	250.000	250.000	1	400.000	400.000
40	1	90.000	90.000	1	270.000	270.000	2	400.000	800.000
41	0	0	0	1	250.000	250.000	1	350.000	350.000
42	1	90.000	90.000	2	250.000	500.000	2	300.000	600.000
43	0	0	0	1	250.000	250.000	1	350.000	350.000
44	0	0	0	1	250.000	250.000	1	300.000	300.000
45	0	0	0	1	250.000	250.000	1	400.000	400.000
46	0	0	0	1	270.000	270.000	1	400.000	400.000

47	1	80.000	80.000	2	250.000	500.000	2	300.000	600.000
48	1	80.000	80.000	1	250.000	250.000	1	350.000	350.000
49	1	90.000	90.000	2	250.000	500.000	1	400.000	400.000
50	0	0	0	1	265.000	265.000	2	350.000	700.000
51	0	0	0	1	250.000	250.000	1	300.000	300.000
52	0	0	0	1	265.000	265.000	2	350.000	700.000
53	0	0	0	1	250.000	250.000	1	300.000	300.000
54	0	0	0	1	250.000	250.000	1	300.000	300.000
55	0	0	0	1	250.000	250.000	2	350.000	700.000
56	0	0	0	1	270.000	270.000	1	300.000	300.000
Jumlah	20	1.640.000	1.720.000	72	14.445.000	18.570.000	76	19.300.000	26.250.000
Rata-rata/Petani	1,05	86315,789	90526,31	1,28	257.946	331.607	1,35	344.642	468.750
Rata-rata/Petani/Ha	0,25	20.759	21.772	0,91	182.848	235.063	0,96	244.303	332278

Lanjutan lampiran 9

No Sampel	Besnoid			Total Biaya Obat-Obatan (Rp/MT)
	Jumlah (L/MT)	Harga (Rp/L)	Biaya (Rp/MT)	
1	0	0	0	950.000
2	1	400.000	400.000	1.165.000
3	1	400.000	400.000	1.690.000
4	0	0	0	890.000
5	0	0	0	620.000
6	1	400.000	400.000	1.280.000
7	1	400.000	400.000	1.560.000
8	1	450.000	450.000	1.660.000
9	0	0	0	950.000
10	1	400.000	400.000	1.320.000
11	1	450.000	450.000	1.630.000
12	1	450.000	450.000	1.610.000
13	0	0	0	950.000
14	0	0	0	565.000
15	0	0	0	600.000
16	1	450.000	450.000	1.610.000
17	1	400.000	400.000	1.280.000
18	1	400.000	400.000	1.450.000
19	0	0	0	850.000
20	0	0	0	800.000
21	0	0	0	620.000

22	0	0	0	600.000
23	0	0	0	600.000
24	1	400.000	400.000	1.630.000
25	0	0	0	550.000
26	0	0	0	615.000
27	0	0	0	670.000
28	0	0	0	550.000
29	0	0	0	600.000
30	1	400.000	400.000	1.330.000
31	0	0	0	550.000
32	0	0	0	665.000
33	1	400.000	400.000	1.600.000
34	1	450.000	450.000	1.610.000
35	0	0	0	650.000
36	0	0	0	970.000
37	0	0	0	600.000
38	0	0	0	930.000
39	0	0	0	650.000
40	1	400.000	400.000	1.560.000
41	0	0	0	600.000
42	1	400.000	400.000	1.590.000
43	0	0	0	600.000
44	0	0	0	550.000
45	0	0	0	650.000
46	0	0	0	670.000
47	1	450.000	450.000	1.630.000

48	1	400.000	400.000	1.080.000
49	1	400.000	400.000	1.390.000
50	0	0	0	965.000
51	0	0	0	550.000
52	0	0	0	965.000
53	0	0	0	550.000
54	0	0	0	550.000
55	0	0	0	950.000
56	0	0	0	570.000
Jumlah	20	8.300.000	8.300.000	54.840.000
Rata-rata/Petani	1	415.000	415.000	979.285,7143
Rata-rata/Petani/Ha	0,25	105.063	105.063	694.177,2152

Lampiran 10. Rincian biaya dan jumlah penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024

No Sampel	Penanaman			Biaya TK	Penyiangan			Biaya TK	Pemupukan			Biaya TK
	Jumlah TK	Hari Kerja	Upah/hari		Jumlah TK	Hari Kerja	Upah/hari		Jumlah TK	Hari Kerja	Upah/hari	
1	1	5	100.000	500.000	2	3	100.000	600.000	1	2	100.000	200.000
2	1	5	100.000	500.000	3	3	100.000	900.000	1	5	100.000	500.000
3	3	8	100.000	2.400.000	3	3	100.000	900.000	1	5	100.000	500.000
4	2	5	100.000	1.000.000	2	3	100.000	600.000	1	2	100.000	200.000
5	1	5	100.000	500.000	1	2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000
6	1	5	100.000	500.000	3	3	100.000	900.000	1	2	100.000	200.000
7	3	8	100.000	2.400.000	3	3	100.000	900.000	1	5	100.000	500.000
8	3	8	100.000	2.400.000	3	3	100.000	900.000	1	5	100.000	500.000
9	2	5	100.000	1.000.000	3	3	100.000	900.000	1	2	100.000	200.000
10	1	5	100.000	500.000	3	3	100.000	900.000	1	5	100.000	500.000
11	2	5	100.000	1.000.000	3	3	100.000	900.000	1	1	100.000	100.000
12	3	8	100.000	2.400.000	3	3	100.000	900.000	1	2	100.000	200.000
13	1	5	100.000	500.000	2	3	100.000	600.000	1	2	100.000	200.000
14	1	5	100.000	500.000	3	3	100.000	900.000	1	5	100.000	500.000
15	2	5	100.000	1.000.000	3	3	100.000	900.000	1	2	100.000	200.000
16	2	5	100.000	1.000.000	2	3	100.000	600.000	1	2	100.000	200.000
17	3	8	100.000	2.400.000	3	3	100.000	900.000	1	5	100.000	500.000
18	3	8	100.000	2.400.000	3	3	100.000	900.000	1	5	100.000	500.000
19	2	5	100.000	1.000.000	3	3	100.000	900.000	1	1	100.000	100.000

20	1	3	100.000	300.000	1	2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000
21	1	3	100.000	300.000	2	3	100.000	600.000	1	2	100.000	200.000
22	1	6	100.000	600.000	1	2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000
23	1	3	100.000	300.000	1	2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000
24	2	5	100.000	1.000.000	3	3	100.000	900.000	1	2	100.000	200.000
25	2	5	100.000	1.000.000	1	2	100.000	200.000	1	2	100.000	200.000
26	2	5	100.000	1.000.000	2	3	100.000	600.000	1	2	100.000	200.000
27	2	5	100.000	1.000.000	2	3	100.000	600.000	1	1	100.000	100.000
28	1	3	100.000	300.000	2	3	100.000	600.000	1	1	100.000	100.000
29	3	8	100.000	2.400.000	2	3	100.000	600.000	1	1	100.000	100.000
30	2	4	100.000	1.000.000	2	3	100.000	600.000	1	2	100.000	200.000
31	1	2	100.000	200.000	1	2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000
32	3	8	100.000	2.400.000	3	3	100.000	900.000	1	5	100.000	500.000
33	3	8	100.000	2.400.000	3	3	100.000	900.000	1	5	100.000	500.000
34	3	8	100.000	2.400.000	3	3	100.000	900.000	1	5	100.000	500.000
35	2	4	100.000	1.000.000	2	3	100.000	600.000	1	2	100.000	200.000
36	3	8	100.000	2.400.000	3	3	100.000	900.000	1	5	100.000	500.000
37	3	8	100.000	2.400.000	1	2	100.000	200.000	1	5	100.000	500.000
38	2	5	100.000	1.000.000	2	3	100.000	600.000	1	2	100.000	200.000
39	2	5	100.000	1.000.000	1	2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000
40	3	8	100.000	2.400.000	3	3	100.000	900.000	1	5	100.000	500.000
41	1	3	100.000	300.000	1	2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000
42	1	6	100.000	600.000	3	3	100.000	900.000	1	2	100.000	200.000
43	2	5	100.000	1.000.000	2	3	100.000	600.000	1	2	100.000	200.000
44	1	3	100.000	300.000	1	2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000
45	1	4	100.000	600.000	1	2	100.000	200.000	1	2	100.000	200.000

46	2	5	100.000	1.000.000	2	3	100.000	600.000	1	2	100.000	200.000
47	3	8	100.000	2.400.000	3	3	100.000	900.000	1	2	100.000	200.000
48	1	6	100.000	600.000	2	3	100.000	600.000	1	2	100.000	200.000
49	3	8	100.000	2.400.000	2	3	100.000	600.000	1	2	100.000	200.000
50	2	5	100.000	1.000.000	1	2	100.000	200.000	1	2	100.000	200.000
51	1	3	100.000	300.000	1	2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000
52	1	6	100.000	600.000	2	3	100.000	600.000	1	2	100.000	200.000
53	1	3	100.000	300.000	1	2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000
54	1	3	100.000	300.000	1	2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000
55	2	5	100.000	1.000.000	2	3	100.000	600.000	1	2	100.000	200.000
56	1	6	100.000	600.000	1	2	100.000	200.000	1	1	100.000	100.000
Jumlah	104	306	5.600.000	64.000.000	118	152	5.600.000	33.800.000	56	137	5.600.000	13.700.000
Rata-rata/Petani	1,8	5,46	100.000	1.142.857	2,1	2,7	100.000	603.571	1	2,44	100.000	244.642
Rata-rata/Petani/ Ha	1,31	3,87	70.886	810.126,6	1,49	1,9	70.886	427.848	0,7	1,7	70.886	173.417

Lanjutan lampiran 10

No Sampel	Pengendalian Hama dan Penyakit			Biaya TK	Panen			Biaya TK	Total TKDK
	Jumlah TK	Hari Kerja	Upah/hari		Jumlah TK	Hari Kerja	Upah/hari		
1	2	3	100.000	600.000	2	6	100.000	1.200.000	3.100.000
2	1	3	100.000	300.000	2	14	100.000	2.800.000	5.000.000
3	1	3	100.000	300.000	2	9	100.000	1.800.000	5.900.000
4	1	6	100.000	600.000	2	6	100.000	1.700.000	4.100.000
5	1	2	100.000	200.000	1	4	100.000	600.000	1.600.000
6	2	5	100.000	600.000	3	7	100.000	2.100.000	4.300.000
7	2	5	100.000	600.000	3	15	100.000	3.500.000	7.900.000
8	1	5	100.000	300.000	2	9	100.000	1.800.000	5.900.000
9	1	3	100.000	300.000	2	10	100.000	2.000.000	4.400.000
10	2	5	100.000	600.000	3	15	100.000	4.500.000	7.000.000
11	2	5	100.000	600.000	2	8	100.000	1.600.000	4.200.000
12	1	5	100.000	300.000	2	8	100.000	1.600.000	5.400.000
13	1	5	100.000	300.000	2	6	100.000	1.200.000	2.800.000
14	2	5	100.000	600.000	2	8	100.000	1.600.000	4.100.000
15	2	5	100.000	600.000	2	9	100.000	1.800.000	4.500.000
16	2	5	100.000	600.000	2	8	100.000	1.600.000	4.000.000
17	2	5	100.000	600.000	2	14	100.000	2.800.000	7.200.000
18	2	5	100.000	600.000	2	13	100.000	2.600.000	7.000.000
19	2	5	100.000	600.000	2	8	100.000	1.600.000	4.200.000
20	1	5	100.000	300.000	1	6	100.000	600.000	1.500.000
21	1	5	100.000	300.000	1	7	100.000	700.000	2.100.000

22	1	5	100.000	300.000	1	6	100.000	600.000	1.800.000
23	1	5	100.000	300.000	1	6	100.000	600.000	1.500.000
24	1	5	100.000	300.000	2	9	100.000	1.800.000	4.200.000
25	1	5	100.000	300.000	1	6	100.000	600.000	2.300.000
26	1	5	100.000	300.000	2	6	100.000	1.200.000	3.300.000
27	1	5	100.000	300.000	1	6	100.000	600.000	2.600.000
28	1	5	100.000	300.000	1	8	100.000	800.000	2.100.000
29	1	3	100.000	200.000	2	8	100.000	1.600.000	4.900.000
30	1	5	100.000	300.000	1	8	100.000	800.000	2.900.000
31	1	3	100.000	200.000	1	3	100.000	300.000	1.000.000
32	2	5	100.000	600.000	3	7	100.000	2.100.000	6.500.000
33	2	5	100.000	600.000	3	15	100.000	4.500.000	8.900.000
34	2	5	100.000	600.000	2	9	100.000	1.900.000	6.300.000
35	2	5	100.000	600.000	3	4	100.000	1.200.000	3.600.000
36	2	5	100.000	600.000	3	15	100.000	4.500.000	8.900.000
37	1	5	100.000	300.000	2	9	100.000	1.800.000	5.200.000
38	1	5	100.000	300.000	2	5	100.000	1.000.000	3.100.000
39	1	3	100.000	200.000	1	6	100.000	600.000	2.100.000
40	2	5	100.000	600.000	3	7	100.000	2.100.000	6.500.000
41	1	3	100.000	200.000	1	3	100.000	300.000	1.100.000
42	2	5	100.000	600.000	3	7	100.000	2.100.000	4.400.000
43	2	5	100.000	600.000	2	4	100.000	800.000	3.200.000
44	1	3	100.000	200.000	1	3	100.000	300.000	1.100.000
45	1	5	100.000	300.000	1	6	100.000	600.000	1.900.000
46	2	5	100.000	600.000	2	6	100.000	1.200.000	3.600.000
47	1	5	100.000	300.000	2	8	100.000	1.600.000	5.400.000

48	1	5	100.000	300.000	1	8	100.000	800.000	2.500.000
49	1	5	100.000	300.000	1	6	100.000	600.000	4.100.000
50	1	5	100.000	300.000	1	5	100.000	500.000	2.200.000
51	1	5	100.000	300.000	1	7	100.000	700.000	1.600.000
52	1	5	100.000	300.000	1	6	100.000	600.000	2.300.000
53	1	5	100.000	300.000	1	5	100.000	500.000	1.400.000
54	1	5	100.000	300.000	1	5	100.000	500.000	1.400.000
55	2	5	100.000	600.000	3	4	100.000	1.200.000	3.600.000
56	1	5	100.000	300.000	2	9	100.000	900.000	2.100.000
Jumlah	77	260	5.600.000	22.800.000	101	425	5.600.000	81.500.000	215.800.000
Rata-rata/Petani	1,37	4,6	100.000	407.142,85	1,8	7,58	100.000	1.455.357	3.853.571,43
Rata-rata/Petani/Ha	0,97	3,29	70.886	288.607,59	1,27	5,37	70.886	1.031.645	2.731.645,57

Lampiran 11. Rincian biaya dan jumlah penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024

No Sampel	Penanaman			Biaya TK	Penyiangan			Biaya TK	Pemupukan			Biaya TK
	Jumlah TK	Hari Kerja	Upah/hari		Jumlah TK	Hari Kerja	Upah/hari		Jumlah TK	Hari Kerja	Upah/hari	
1	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
2	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
3	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
4	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
5	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
6	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
7	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
8	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
9	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
10	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
11	2	6	100.000	1.200.000	2	3	100.000	600.000	1	5	100.000	500.000
12	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
13	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
14	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
15	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
16	2	6	100.000	1.200.000	3	3	100.000	900.000	1	5	100.000	500.000
17	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
18	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
19	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0

20	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
21	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
22	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
23	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
24	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
25	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
26	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
27	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
28	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
29	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
30	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
31	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
32	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
33	2	6	100.000	1.200.000	3	3	100.000	900.000	1	5	100.000	500.000
34	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
35	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
36	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
37	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
38	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
39	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
40	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
41	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
42	2	6	100.000	1.200.000	2	3	100.000	600.000	1	5	100.000	500.000
43	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
44	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
45	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0

46	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
47	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
48	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
49	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
50	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
51	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
52	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
53	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
54	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
55	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
56	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0
Jumlah	8	24	5.600.000	4.800.000	10	12	5.600.000	3.000.000	4	20	5.600.000	2.000.000
Rata-rata/Petani	0,14	0,4	100.000	85714	0,17	0,2	100.000	53.571	0,07	0,357	100.000	35.714
Rata-rata/Petani/ Ha	0,1	0,3	70.886	60759	0,12	0,15	70.886	37.974	0,05	0,25	70.886	25.316

Lanjutan lampiran 11

No Sampel	Pengendalian Hama dan Penyakit			Biaya TK	Panen			Biaya TK	Total TKLK
	Jumlah TK	Hari Kerja	Upah/hari		Jumlah TK	Hari Kerja	Upah/hari		
1	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
2	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
3	1	5	100.000	500.000	0	0	100.000	0	500.000
4	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
5	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
6	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
7	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
8	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
9	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
10	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
11	1	6	100.000	600.000	2	14	100.000	2.800.000	5.700.000
12	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
13	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
14	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
15	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
16	1	6	100.000	600.000	2	13	100.000	2.600.000	5.800.000
17	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
18	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
19	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
20	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
21	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0

22	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
23	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
24	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
25	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
26	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
27	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
28	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
29	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
30	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
31	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
32	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
33	1	6	100.000	600.000	3	7	100.000	2.100.000	5.300.000
34	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
35	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
36	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
37	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
38	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
39	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
40	1	4	100.000	400.000	0	0	100.000	0	400.000
41	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
42	1	6	100.000	600.000	2	14	100.000	2.800.000	5.700.000
43	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
44	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
45	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
46	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
47	1	4	100.000	400.000	0	0	100.000	0	400.000

48	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
49	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
50	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
51	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
52	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
53	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
54	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
55	1	5	100.000	500.000	0	0	100.000	0	500.000
56	0	0	100.000	0	0	0	100.000	0	0
Jumlah	8	42	5.600.000	4.200.000	9	48	5.600.000	10.300.000	24.300.000
Rata-rata/Petani	0,14	0,74	100.000	75.000	0,16	0,857	100.000	183.928	433.928,57
Rata-rata/Petani/ Ha	0,1	0,53	70.886	53.164	0,11	0,6	70.886	130.379	307.594,94

Lampiran 12. Total biaya tenaga kerja pada usahatani padi sawah di daerah penelitian tahun 2024

No Sampel	Biaya Tenaga Kerja		Total Biaya Tenaga Kerja (Rp/MT)
	TKDK (Rp/MT)	TKLK (Rp/MT)	
1	3.100.000	0	3.100.000
2	5.000.000	0	5.000.000
3	5.900.000	500.000	6.400.000
4	4.100.000	0	4.100.000
5	1.600.000	0	1.600.000
6	4.300.000	0	4.300.000
7	7.900.000	0	7.900.000
8	5.900.000	0	5.900.000
9	4.400.000	0	4.400.000
10	7.000.000	0	7.000.000
11	4.200.000	5.700.000	9.900.000
12	5.400.000	0	5.400.000
13	2.800.000	0	2.800.000
14	4.100.000	0	4.100.000
15	4.500.000	0	4.500.000
16	4.000.000	5.800.000	9.800.000
17	7.200.000	0	7.200.000
18	7.000.000	0	7.000.000
19	4.200.000	0	4.200.000
20	1.500.000	0	1.500.000
21	2.100.000	0	2.100.000

22	1.800.000	0	1.800.000
23	1.500.000	0	1.500.000
24	4.200.000	0	4.200.000
25	2.300.000	0	2.300.000
26	3.300.000	0	3.300.000
27	2.600.000	0	2.600.000
28	2.100.000	0	2.100.000
29	4.900.000	0	4.900.000
30	2.900.000	0	2.900.000
31	1.000.000	0	1.000.000
32	6.500.000	0	6.500.000
33	8.900.000	5.300.000	14.200.000
34	6.300.000	0	6.300.000
35	3.600.000	0	3.600.000
36	8.900.000	0	8.900.000
37	5.200.000	0	5.200.000
38	3.100.000	0	3.100.000
39	2.100.000	0	2.100.000
40	6.500.000	400.000	6.900.000
41	1.100.000	0	1.100.000
42	4.400.000	5.700.000	10.100.000
43	3.200.000	0	3.200.000
44	1.100.000	0	1.100.000
45	1.900.000	0	1.900.000
46	3.600.000	0	3.600.000
47	5.400.000	400.000	5.800.000

48	2.500.000	0	2.500.000
49	4.100.000	0	4.100.000
50	2.200.000	0	2.200.000
51	1.600.000	0	1.600.000
52	2.300.000	0	2.300.000
53	1.400.000	0	1.400.000
54	1.400.000	0	1.400.000
55	3.600.000	500.000	4.100.000
56	2.100.000	0	2.100.000
Jumlah	215.800.000	24.300.000	240.100.000
Rata-rata/Petani	3.853.571,43	433.928,57	4.287.500
Rata-rata/Petani/Ha	2.731.645,57	307.594,94	3.039.241

Lampiran 13. Rincian biaya usahatani padi sawah *on farm* petani padi sawah pada di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024

Sampel No	Rincian Biaya Yang di Keluarkan Per MT					A* Total Biaya Variabel (A+B+C+D)	B* Total Biaya Tetap (D)	Total Biaya (A*+B*)
	Biaya Benih (A)	Biaya Pupuk (B)	Biaya Obat-Obatan (C)	Biaya TKLK (D)	Biaya Penyusutan Alat			
1	900.000	5.996.000	950.000	0	131.850	7.846.000	131.850	7.977.850
2	1.260.000	7.864.000	1.165.000	0	131.850	10.289.000	131.850	10.420.850
3	1.260.000	12.616.000	1.690.000	500.000	131.850	16.066.000	131.850	16.197.850
4	975.000	7.480.000	890.000	0	128.250	9.345.000	128.250	9.473.250
5	630.000	5.800.000	620.000	0	154.350	7.050.000	154.350	7.204.350
6	1.170.000	7.260.000	1.280.000	0	146.250	9.710.000	146.250	9.856.250
7	1.350.000	12.255.000	1.560.000	0	128.250	15.165.000	128.250	15.293.250
8	1.350.000	12.155.000	1.660.000	0	131.850	15.165.000	131.850	15.296.850
9	990.000	5.440.000	950.000	0	131.850	7.380.000	131.850	7.511.850
10	1.125.000	9.390.000	1.320.000	0	131.850	11.835.000	131.850	11.966.850
11	1.500.000	11.679.000	1.630.000	5.700.000	154.350	20.509.000	154.350	20.663.350
12	1.260.000	12.205.000	1.610.000	0	153.450	15.075.000	153.450	15.228.450
13	1.050.000	7.915.000	950.000	0	153.450	9.915.000	153.450	10.068.450
14	990.000	6.580.000	565.000	0	131.850	8.135.000	131.850	8.266.850
15	900.000	6.136.000	600.000	0	131.850	7.636.000	131.850	7.767.850
16	1.530.000	10.755.000	1.610.000	5.800.000	128.250	19.695.000	128.250	19.823.250
17	1.200.000	6.275.000	1.280.000	0	131.850	8.755.000	131.850	8.886.850
18	1.500.000	14.155.000	1.450.000	0	146.250	17.105.000	146.250	17.251.250

19	900.000	6.110.000	850.000	0	146.250	7.860.000	146.250	8.006.250
20	600.000	4.100.000	800.000	0	131.850	5.500.000	131.850	5.631.850
21	600.000	4.990.000	620.000	0	131.850	6.210.000	131.850	6.341.850
22	810.000	4.650.000	600.000	0	131.850	6.060.000	131.850	6.191.850
23	675.000	4.650.000	600.000	0	131.850	5.925.000	131.850	6.056.850
24	1.260.000	14.155.000	1.630.000	0	175.050	17.045.000	175.050	17.220.050
25	630.000	6.000.000	550.000	0	171.450	7.180.000	171.450	7.351.450
26	810.000	6.895.000	615.000	0	168.750	8.320.000	168.750	8.488.750
27	900.000	7.470.000	670.000	0	149.850	9.040.000	149.850	9.189.850
28	675.000	4.000.000	550.000	0	136.350	5.225.000	136.350	5.361.350
29	900.000	8.205.000	600.000	0	154.350	9.705.000	154.350	9.859.350
30	810.000	4.990.000	1.330.000	0	230.850	7.130.000	230.850	7.360.850
31	450.000	3.090.000	550.000	0	221.850	4.090.000	221.850	4.311.850
32	750.000	7.155.000	665.000	0	164.250	8.570.000	164.250	8.734.250
33	1.890.000	12.555.000	1.600.000	5.300.000	154.350	21.345.000	154.350	21.499.350
34	1.710.000	11.685.000	1.610.000	0	171.450	15.005.000	171.450	15.176.450
35	600.000	7.470.000	650.000	0	164.250	8.720.000	164.250	8.884.250
36	1.575.000	9.710.000	970.000	0	146.250	12.255.000	146.250	12.401.250
37	600.000	5.805.000	600.000	0	154.350	7.005.000	154.350	7.159.350
38	1.440.000	13.480.000	930.000	0	171.450	15.850.000	171.450	16.021.450
39	750.000	5.031.000	650.000	0	164.250	6.431.000	164.250	6.595.250
40	1.260.000	13.675.000	1.560.000	400.000	179.550	16.895.000	179.550	17.074.550
41	300.000	2.015.000	600.000	0	171.450	2.915.000	171.450	3.086.450
42	1.890.000	13.755.000	1.590.000	5.700.000	254.250	22.935.000	254.250	23.189.250
43	990.000	7.620.000	600.000	0	153.450	9.210.000	153.450	9.363.450
44	675.000	3.355.000	550.000	0	150.750	4.580.000	150.750	4.730.750

45	900.000	6.890.000	650.000	0	146.250	8.440.000	146.250	8.586.250
46	900.000	8.764.000	670.000	0	153.450	10.334.000	153.450	10.487.450
47	1.350.000	14.155.000	1.630.000	400.000	230.850	17.535.000	230.850	17.765.850
48	1.260.000	7.560.000	1.080.000	0	227.250	9.900.000	227.250	10.127.250
49	1.050.000	13.705.000	1.390.000	0	146.250	16.145.000	146.250	16.291.250
50	1.080.000	6.900.000	965.000	0	146.250	8.945.000	146.250	9.091.250
51	630.000	6.530.000	550.000	0	171.450	7.710.000	171.450	7.881.450
52	1.050.000	8.604.000	965.000	0	150.750	10.619.000	150.750	10.769.750
53	900.000	5.510.000	550.000	0	175.950	6.960.000	175.950	7.135.950
54	900.000	5.560.000	550.000	0	171.450	7.010.000	171.450	7.181.450
55	1.350.000	13.700.000	950.000	500.000	252.450	16.500.000	252.450	16.752.450
56	1.125.000	4.950.000	570.000	0	239.850	6.645.000	239.850	6.884.850
Jumlah	57.885.000	457.400.000	54.840.000	24.300.000	8.973.900	594.425.000	8.973.900	603.398.900
Rata-rata/Petani	1.033.660,71	8.167.857,14	979.285,71	433.928,57	160.248	10.614.732,14	160.248,21	10.774.980,36
Rata-rata/Petani/Ha	732721,519	5789873,418	694177,215	307.594,94	113.175,9	7.524.367,089	113.593,670	7.637.960,759

Lampiran 14. Pendapatan usahatani padi sawah *on farm* petani padi sawah pada di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024

No	Luas Lahan	Produksi (Kg/MT)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/MT)	Total Biaya (Rp/MT)	Pendapatan (Rp/MT)	Pendapatan (Rp/bulan)
1	1	3.624	7.000	25.368.000	7.977.850	17.390.150	1.449.179
2	2,25	7.046	7.000	49.322.000	10.420.850	38.901.150	3.241.763
3	2,5	7.200	7.000	50.400.000	16.197.850	34.202.150	2.850.179
4	1	4.015	7.000	28.105.000	9.473.250	18.631.750	1.552.646
5	0,75	2.612	7.000	18.284.000	7.204.350	11.079.650	923.304
6	1	3.800	7.000	26.600.000	9.856.250	16.743.750	1.395.313
7	2	6.520	7.000	45.640.000	15.293.250	30.346.750	2.528.896
8	2	6.181	7.000	43.267.000	15.296.850	27.970.150	2.330.846
9	1	3.677	7.000	25.739.000	7.511.850	18.227.150	1.518.929
10	1,25	4.926	7.000	34.482.000	11.966.850	22.515.150	1.876.263
11	2,7	8.744	7.000	61.208.000	20.663.350	40.544.650	3.378.721
12	3	9.208	7.000	64.456.000	15.228.450	49.227.550	4.102.296
13	1	3.901	7.000	27.307.000	10.068.450	17.238.550	1.436.546
14	1	3.498	7.000	24.486.000	8.266.850	16.219.150	1.351.596
15	1	3.591	7.000	25.137.000	7.767.850	17.369.150	1.447.429
16	2	6.583	7.000	46.081.000	19.823.250	26.257.750	2.188.146
17	1,5	4.817	7.000	33.719.000	8.886.850	24.832.150	2.069.346
18	2	6.958	7.000	48.706.000	17.251.250	31.454.750	2.621.229
19	1	3.525	7.000	24.675.000	8.006.250	16.668.750	1.389.063
20	0,70	2.839	7.000	19.873.000	5.631.850	14.241.150	1.186.763

21	1,25	4.288	7.000	30.016.000	6.341.850	23.674.150	1.972.846
22	1	3.120	7.000	21.840.000	6.191.850	15.648.150	1.304.013
23	0,75	2.890	7.000	20.230.000	6.056.850	14.173.150	1.181.096
24	3	9.362	7.000	65.534.000	17.220.050	48.313.950	4.026.163
25	0,75	2.960	7.000	20.720.000	7.351.450	13.368.550	1.114.046
26	1	3.538	7.000	24.766.000	8.488.750	16.277.250	1.356.438
27	1,5	4.929	7.000	34.503.000	9.189.850	25.313.150	2.109.429
28	1	3.065	7.000	21.455.000	5.361.350	16.093.650	1.341.138
29	2	6.684	7.000	46.788.000	9.859.350	36.928.650	3.077.388
30	1	3.544	7.000	24.808.000	7.360.850	17.447.150	1.453.929
31	0,5	2.597	7.000	18.179.000	4.311.850	13.867.150	1.155.596
32	1,5	4.361	7.000	30.527.000	8.734.250	21.792.750	1.816.063
33	2	6.124	7.000	42.868.000	21.499.350	21.368.650	1.780.721
34	3	9.532	7.000	66.724.000	15.176.450	51.547.550	4.295.629
35	1	3.653	7.000	25.571.000	8.884.250	16.686.750	1.390.563
36	1,75	5.954	7.000	41.678.000	12.401.250	29.276.750	2.439.729
37	1	3.608	7.000	25.256.000	7.159.350	18.096.650	1.508.054
38	1,5	4.963	7.000	34.741.000	16.021.450	18.719.550	1.559.963
39	0,75	2.660	7.000	18.620.000	6.595.250	12.024.750	1.002.063
40	2	6.282	7.000	43.974.000	17.074.550	26.899.450	2.241.621
41	0,25	1.987	7.000	13.909.000	3.086.450	10.822.550	901.879
42	3	9.366	7.000	65.562.000	23.189.250	42.372.750	3.531.063
43	1	3.627	7.000	25.389.000	9.363.450	16.025.550	1.335.463
44	0,75	2.966	7.000	20.762.000	4.730.750	16.031.250	1.335.938
45	0,75	2.930	7.000	20.510.000	8.586.250	11.923.750	993.646
46	1,2	3.973	7.000	27.811.000	10.487.450	17.323.550	1.443.629

47	2	6.802	7.000	47.614.000	17.765.850	29.848.150	2.487.346
48	1	3.603	7.000	25.221.000	10.127.250	15.093.750	1.257.813
49	2,25	7.220	7.000	50.540.000	16.291.250	34.248.750	2.854.063
50	1	3.668	7.000	25.676.000	9.091.250	16.584.750	1.382.063
51	0,70	2.690	7.000	18.830.000	7.881.450	10.948.550	912.379
52	1	3.614	7.000	25.298.000	10.769.750	14.528.250	1.210.688
53	0,70	2.624	7.000	18.368.000	7.135.950	11.232.050	936.004
54	1	3.629	7.000	25.403.000	7.181.450	18.221.550	1.518.463
55	2	6.070	7.000	42.490.000	16.752.450	25.737.550	2.144.796
56	1	3.622	7.000	25.354.000	6.884.850	18.469.150	1.539.096
Jumlah	79	265.770	392.000	1.860.390.000	603.398.900	1.256.991.100	104.749.258
Rata-rata/Petani	1,41	4.745,89	7.000,00	33.221.250,00	10.774.980,36	22.446.269,64	1.870.522
Rata-rata/Petani/ Ha	1	3.364,18	7.000,00	23.549.240,51	7.637.960,759	15.911.279,75	1.325.939,979

Lampiran 15 Rincian biaya (*off farm*) jagung petani padi sawah pada di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024

No Sampel	Benih	Pupuk	Obat-obatan	Tenaga kerja	Penyusutan alat	Total Biaya Off farm Jagung
1	2.000.000	4.200.000	0.000	5.298.500	131.500	11.630.000
2	-	-	-	-	-	0.000
3	-	-	-	-	-	0.000
4	1.920.000	4.120.000	0.000	5.070.150	128.850	11.239.000
5	-	-	-	-	-	0.000
6	-	-	-	-	-	0.000
7	-	-	-	-	-	0.000
8	-	-	-	-	-	0.000
9	-	-	-	-	-	0.000
10	-	-	-	-	-	0.000
11	-	-	-	-	-	0.000
12	-	-	-	-	-	0.000
13	-	-	-	-	-	0.000
14	-	-	-	-	-	0.000
15	-	-	-	-	-	0.000
16	-	-	-	-	-	0.000
17	-	-	-	-	-	0.000
18	-	-	-	-	-	0.000
19	-	-	-	-	-	0.000
20	-	-	-	-	-	0.000

21	-	-	-	-	-	0.000
22	-	-	-	-	-	0.000
23	-	-	-	-	-	0.000
24	1.200.000	2.160.000	0.000	3.236.950	174.050	6.771.000
25	-	-	-	-	-	0.000
26	-	-	-	-	-	0.000
27	-	-	-	-	-	0.000
28	-	-	-	-	-	0.000
29	-	-	-	-	-	0.000
30	-	-	-	-	-	0.000
31	-	-	-	-	-	0.000
32	-	-	-	-	-	0.000
33	-	-	-	-	-	0.000
34	-	-	-	-	-	0.000
35	-	-	-	-	-	0.000
36	-	-	-	-	-	0.000
37	-	-	-	-	-	0.000
38	-	-	-	-	-	0.000
39	-	-	-	-	-	0.000
40	-	-	-	-	-	0.000
41	960.000	2.020.000	0.000	3.201.750	172.250	6.354.000
42	-	-	-	-	-	0.000
43	-	-	-	-	-	0.000
44	-	-	-	-	-	0.000
45	960.000	2.060.000	0.000	3.096.550	141.450	6.258.000
46						0.000

47	-	-	-	-	-	0.000
48	-	-	-	-	-	0.000
49	-	-	-	-	-	0.000
50	-	-	-	-	-	0.000
51	-	-	-	-	-	0.000
52	-	-	-	-	-	0.000
53	-	-	-	-	-	0.000
54	800.000	1.980.000	0.000	2.971.750	172.250	5.924.000
55	-	-	-	-	-	0.000
56	-	-	-	-	-	0.000
Jumlah	7.840.000	16.540.000	0	22.875.650	920.350	48.176.000
Rata-rata	1.306.666,667	2.756.666,667	0	3.812.608,333	153.391,6667	8.029.333,333

Lampiran 16 Rincian biaya (*off farm*) cabai merah petani padi sawah pada di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024

No Sampel	Benih	Pupuk	Obat-obatan	Tenaga kerja	Penyusutan alat	Total Biaya Off farm Cabai Merah
1	-	-	-	-	-	0.000
2	-	-	-	-	-	0.000
3	1.950.000	6.895.000	350.000	4.073.500	131.500	13.400.000
4	-	-	-	-	-	0.000
5	-	-	-	-	-	0.000
6	-	-	-	-	-	0.000
7	-	-	-	-	-	0.000
8	-	-	-	-	-	0.000
9	-	-	-	-	-	0.000
10	1.950.000	6.580.000	350.000	3.989.750	130.250	13.000.000
11	-	-	-	-	-	0.000
12	1.800.000	5.440.000	350.000	2.724.550	153.450	10.468.000
13	-	-	-	-	-	0.000
14	-	-	-	-	-	0.000
15	2.200.000	6.580.000	350.000	3.939.750	130.250	13.200.000
16	-	-	-	-	-	0.000
17	1.950.000	6.895.000	350.000	4.152.250	132.750	13.480.000
18	-	-	-	-	-	0.000
19	-	-	-	-	-	0.000
20	1.200.000	4.100.000	350.000	2.421.150	128.850	8.200.000

21	-	-	-	-	-	0.000
22	-	-	-	-	-	0.000
23	-	-	-	-	-	0.000
24	-	-	-	-	-	0.000
25	-	-	-	-	-	0.000
26	-	-	-	-	-	0.000
27	-	-	-	-	-	0.000
28	-	-	-	-	-	0.000
29	-	-	-	-	-	0.000
30	-	-	-	-	-	0.000
31	-	-	-	-	-	0.000
32	-	-	-	-	-	0.000
33	-	-	-	-	-	0.000
34	-	-	-	-	-	0.000
35	-	-	-	-	-	0.000
36	-	-	-	-	-	0.000
37	-	-	-	-	-	0.000
38	-	-	-	-	-	0.000
39	-	-	-	-	-	0.000
40	-	-	-	-	-	0.000
41	-	-	-	-	-	0.000
42	-	-	-	-	-	0.000
43	-	-	-	-	-	0.000
44	-	-	-	-	-	0.000
45	-	-	-	-	-	0.000
46	-	-	-	-	-	0.000

47	-	-	-	-	-	0.000
48	-	-	-	-	-	0.000
49	-	-	-	-	-	0.000
50	-	-	-	-	-	0.000
51	1.050.000	3.355.000	0.000	2.300.750	172.250	6.878.000
52	-	-	-	-	-	0.000
53	900.000	3.090.000	0.000	1.318.950	174.050	5.483.000
54	-	-	-	-	-	0.000
55	-	-	-	-	-	0.000
56	-	-	-	-	-	0.000
Jumlah	13.000.000	42.935.000	2.100.000	24.920.650	1.153.350	84.109.000
Rata-rata	1.625.000	5.366.875	262.500	3.115.081,25	144.168,75	10.513.625

Lampiran 17 Rincian biaya (*off farm*) pepaya petani padi sawah pada di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024

No Sampel	Benih	Pupuk	Obat-obatan	Tenaga kerja	Penyusutan alat	Total Biaya Off farm Pepaya
1	-	-	-	-	-	0.000
2	156.000	3.140.000	125.000	568.750	130.250	4.120.000
3	-	-	-	-	-	0.000
4	-	-	-	-	-	0.000
5	-	-	-	-	-	0.000
6	-	-	-	-	-	0.000
7	468.000	8.400.000	375.000	3.738.150	128.850	13.110.000
8	-	-	-	-	-	0.000
9	-	-	-	-	-	0.000
10	-	-	-	-	-	0.000
11	390.000	7.500.000	250.000	3.406.550	153.450	11.700.000
12	-	-	-	-	-	0.000
13	-	-	-	-	-	0.000
14	-	-	-	-	-	0.000
15	-	-	-	-	-	0.000
16	416.000	8.400.000	375.000	3.380.150	128.850	12.700.000
17	-	-	-	-	-	0.000
18	-	-	-	-	-	0.000
19	-	-	-	-	-	0.000
20	-	-	-	-	-	0.000

21	260.000	5.200.000	125.000	1.423.500	131.500	7.140.000
22	-	-	-	-	-	0.000
23	260.000	6.600.000	250.000	1.519.750	130.250	8.760.000
24	-	-	-	-	-	0.000
25	-	-	-	-	-	0.000
26	-	-	-	-	-	0.000
27	-	-	-	-	-	0.000
28	-	-	-	-	-	0.000
29	-	-	-	-	-	0.000
30	-	-	-	-	-	0.000
31	-	-	-	-	-	0.000
32	-	-	-	-	-	0.000
33	-	-	-	-	-	0.000
34	-	-	-	-	-	0.000
35	-	-	-	-	-	0.000
36	-	-	-	-	-	0.000
37	-	-	-	-	-	0.000
38	-	-	-	-	-	0.000
39	-	-	-	-	-	0.000
40	-	-	-	-	-	0.000
41	-	-	-	-	-	0.000
42	-	-	-	-	-	0.000
43	-	-	-	-	-	0.000
44	-	-	-	-	-	0.000
45	-	-	-	-	-	0.000
46	-	-	-	-	-	0.000

47	-	-	-	-	-	0.000
48	-	-	-	-	-	0.000
49	-	-	-	-	-	0.000
50	-	-	-	-	-	0.000
51	-	-	-	-	-	0.000
52	-	-	-	-	-	0.000
53	-	-	-	-	-	0.000
54	-	-	-	-	-	0.000
55	-	-	-	-	-	0.000
56	-	-	-	-	-	0.000
Jumlah	1.950.000	39.240.000	1.500.000	14.036.850	803.150	57.530.000
Rata-rata	325.000	6.540.000	250.000	2.339.475	133.858,3333	9.588.333,333

Lampiran 18 Penerimaan di luar usahatani padi sawah (*off farm*) petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024

No Sampel	Luas Lahan	Produksi Jagung Per Tahun	Harga Jagung	Luas lahan	Produksi Cabai Merah Per Tahun	Harga Cabai Merah	Luas lahan	Produksi Pepaya Per Tahun	Harga Pepaya
1	0,25	4.750	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
2	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	0,5	1420	6.000
3	-	0.000	5.000	0,3	1.200	22.000	-	0.000	6.000
4	0,3	4.850	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
5	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
6	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
7	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	1	4.117	6.000
8	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
9	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
10	-	0.000	5.000	0,4	1.250	22.000	-	0.000	6.000
11	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	0,6	2.883	6.000
12	-	0.000	5.000	0,3	1.000	22.000	-	0.000	6.000
13	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
14	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
15	-	0.000	5.000	1	1.250	22.000	-	0.000	6.000
16	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	1	4.000	6.000
17	-	0.000	5.000	0,4	1.200	22.000	-	0.000	6.000
18	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
19	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
20	-	0.000	5.000	0,25	850	22.000	-	0.000	6.000

21	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	0,7	2.653	6.000
22	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
23	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	1	3.117	6.000
24	0,2	1.250	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
25	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
26	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
27	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
28	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
29	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
30	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
31	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
32	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
33	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
34	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
35	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
36	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
37	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
38	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
39	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
40	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
41	0,2	2.250	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
42	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
43	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
44	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
45	0,3	1.950	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
46	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000

47	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
48	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
49	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
50	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
51	-	0.000	5.000	0,25	500	22.000	-	0.000	6.000
52	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
53	-	0.000	5.000	0,25	450	22.000	-	0.000	6.000
54	0,3	1.750	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
55	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
56	-	0.000	5.000	-	0.000	22.000	-	0.000	6.000
Jumlah	2	16.800	280.000	3	7.700	1.232.000	5	18.190	336.000
Rata-rata	0,26	2.800	5.000	0,33	963	22.000,00	0,76	3.032	6.000

Lanjutan lampiran 18

No Sampel	Penerimaan Jagung	Penerimaan Cabai Merah	Penerimaan Pepaya	Penerimaan Off farm (Rp)
1	23.750.000	0.000	0.000	23.750.000
2	0.000	0.000	8.520.000	8.520.000
3	0.000	26.400.000	0.000	26.400.000
4	24.250.000	0.000	0.000	24.250.000
5	0.000	0.000	0.000	0.000
6	0.000	0.000	0.000	0.000
7	0.000	0.000	24.700.000	24.700.000
8	0.000	0.000	0.000	0.000
9	0.000	0.000	0.000	0.000
10	0.000	27.500.000	0.000	27.500.000
11	0.000	0.000	17.300.000	17.300.000
12	0.000	22.000.000	0.000	22.000.000
13	0.000	0.000	0.000	0.000
14	0.000	0.000	0.000	0.000
15	0.000	27.500.000	0.000	27.500.000
16	0.000	0.000	24.000.000	24.000.000
17	0.000	26.400.000	0.000	26.400.000
18	0.000	0.000	0.000	0.000
19	0.000	0.000	0.000	0.000
20	0.000	18.700.000	0.000	18.700.000
21	0.000	0.000	15.920.000	15.920.000

22	0.000	0.000	0.000	0.000
23	0.000	0.000	18.700.000	18.700.000
24	11.250.000	0.000	0.000	11.250.000
25	0.000	0.000	0.000	0.000
26	0.000	0.000	0.000	0.000
27	0.000	0.000	0.000	0.000
28	0.000	0.000	0.000	0.000
29	0.000	0.000	0.000	0.000
30	0.000	0.000	0.000	0.000
31	0.000	0.000	0.000	0.000
32	0.000	0.000	0.000	0.000
33	0.000	0.000	0.000	0.000
34	0.000	0.000	0.000	0.000
35	0.000	0.000	0.000	0.000
36	0.000	0.000	0.000	0.000
37	0.000	0.000	0.000	0.000
38	0.000	0.000	0.000	0.000
39	0.000	0.000	0.000	0.000
40	0.000	0.000	0.000	0.000
41	10.000.000	0.000	0.000	10.000.000
42	0.000	0.000	0.000	0.000
43	0.000	0.000	0.000	0.000
44	0.000	0.000	0.000	0.000
45	9.750.000	0.000	0.000	9.750.000
46	0.000	0.000	0.000	0.000
47	0.000	0.000	0.000	0.000

48	0.000	0.000	0.000	0.000
49	0.000	0.000	0.000	0.000
50	0.000	0.000	0.000	0.000
51	0.000	11.000.000	0.000	11.000.000
52	0.000	0.000	0.000	0.000
53	0.000	9.900.000	0.000	9.900.000
54	8.750.000	0.000	0.000	8.750.000
55	0.000	0.000	0.000	0.000
56	0.000	0.000	0.000	0.000
Jumlah	87.750.000	169.400.000	109.140.000	366.290.000
Rata-rata	14625000	21.175.000	18190000	18.314.500

Lampiran 19. Pendapatan di luar usahatani padi sawah (*off farm*) petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024

No Sampel	Penerimaan Off farm (Rp)	Total Biaya Off farm (Rp)	Pendapatan Off farm Per Tahun	Pendapatan (Rp/Bulan)
1	23.750.000	11.630.000	12.120.000	1.010.000
2	8.520.000	4.120.000	4.400.000	366.667
3	26.400.000	13.400.000	13.000.000	1.083.333
4	24.250.000	11.239.000	13.011.000	1.084.250
5	0.000	0.000	0.000	0.000
6	0.000	0.000	0.000	0.000
7	24.700.000	13.110.000	11.590.000	965.833
8	0.000	0.000	0.000	0.000
9	0.000	0.000	0.000	0.000
10	27.500.000	13.000.000	14.500.000	1.208.333
11	17.300.000	11.700.000	5.600.000	466.667
12	22.000.000	10.468.000	11.532.000	961.000
13	0.000	0.000	0.000	0.000
14	0.000	0.000	0.000	0.000
15	27.500.000	13.200.000	14.300.000	1.191.667
16	24.000.000	12.700.000	11.300.000	941.667
17	26.400.000	13.480.000	12.920.000	1.076.667
18	0.000	0.000	0.000	0.000
19	0.000	0.000	0.000	0.000
20	18.700.000	8.200.000	10.500.000	875.000
21	15.920.000	7.140.000	8.780.000	731.667
22	0.000	0.000	0.000	0.000
23	18.700.000	8.760.000	9.940.000	828.333
24	11.250.000	6.771.000	4.479.000	373.250
25	0.000	0.000	0.000	0.000
26	0.000	0.000	0.000	0.000
27	0.000	0.000	0.000	0.000
28	0.000	0.000	0.000	0.000
29	0.000	0.000	0.000	0.000
30	0.000	0.000	0.000	0.000
31	0.000	0.000	0.000	0.000
32	0.000	0.000	0.000	0.000
33	0.000	0.000	0.000	0.000
34	0.000	0.000	0.000	0.000
35	0.000	0.000	0.000	0.000
36	0.000	0.000	0.000	0.000
37	0.000	0.000	0.000	0.000

38	0.000	0.000	0.000	0.000
39	0.000	0.000	0.000	0.000
40	0.000	0.000	0.000	0.000
41	10.000.000	6.354.000	3.646.000	303.833
42	0.000	0.000	0.000	0.000
43	0.000	0.000	0.000	0.000
44	0.000	0.000	0.000	0.000
45	9.750.000	6.258.000	3.492.000	291.000
46	0.000	0.000	0.000	0.000
47	0.000	0.000	0.000	0.000
48	0.000	0.000	0.000	0.000
49	0.000	0.000	0.000	0.000
50	0.000	0.000	0.000	0.000
51	11.000.000	6.878.000	4.122.000	343.500
52	0.000	0.000	0.000	0.000
53	9.900.000	5.483.000	4.417.000	368.083
54	8.750.000	5.924.000	2.826.000	235.500
55	0.000	0.000	0.000	0.000
56	0.000	0.000	0.000	0.000
Jumlah	366.290.000	189.815.000	176.475.000	14.706.250
Rata-rata	18.314.500	9.490.750	8.823.750	735.312,5167

Lampiran 20. Pendapatan di luar sektor pertanian (*non farm*) petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024

No Sampel	Pekerjaan	Pendapatan (Rp/bulan)
1	Petani	0.000
2	Pedagang	688.000
3	Petani	0.000
4	Petani	0.000
5	Pedagang	1.100.000
6	Petani	0.000
7	Petani	0.000
8	Buruh/Kuli	1.082.000
9	Pedagang	435.000
10	Petani	0.000
11	Pedagang	400.000
12	Petani	0.000
13	Pedagang	1.247.000
14	Petani	0.000
15	Petani	0.000
16	Petani	0.000
17	Petani	0.000
18	Petani	0.000
19	Petani	0.000
20	Petani	0.000
21	Petani	0.000
22	Petani	0.000
23	Petani	0.000
24	Petani	0.000
25	Buruh/Kuli	796.000
26	Petani	0.000
27	Petani	0.000
28	Petani	0.000
29	Petani	0.000
30	Petani	0.000
31	Petani	0.000
32	Petani	0.000
33	Petani	0.000
34	Petani	0.000
35	Petani	0.000
36	Petani	0.000
37	Petani	0.000
38	Petani	0.000
39	Buruh/Kuli	970.000

40	Buruh/Kuli	839.000
41	Petani	0.000
42	Petani	0.000
43	Petani	0.000
44	Petani	0.000
45	Petani	0.000
46	Petani	0.000
47	Petani	0.000
48	Petani	0.000
49	Petani	0.000
50	Petani	0.000
51	Petani	0.000
52	Petani	0.000
53	Petani	0.000
54	Petani	0.000
55	Petani	0.000
56	Petani	0.000
Jumlah		7.557.000
Rata-rata		839.666,67

**Lampiran 21. Total pendapatan rumah tangga petani padi sawah di
Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun
2024**

No Sampel	Pendapatan On Farm (Rp/bulan)	Pendapatan Off Farm (Rp/bulan)	Pendapatan Non Farm(Rp/bulan)	Total Pendapatan RT Petani (Rp/bulan)
1	1.449.179	1.010.000	0.000	2.459.179
2	3.241.763	366.667	688.000	4.296.430
3	2.850.179	1.083.333	0.000	3.933.512
4	1.552.646	1.084.250	0.000	2.636.896
5	923.304	0.000	1.100.000	2.023.304
6	1.395.313	0.000	0.000	1.395.313
7	2.528.896	965.833	0.000	3.494.729
8	2.330.846	0.000	1.082.000	3.412.846
9	1.518.929	0.000	435.000	1.953.929
10	1.876.263	1.208.333	0.000	3.084.596
11	3.378.721	466.667	400.000	4.245.388
12	4.102.296	961.000	0.000	5.063.296
13	1.436.546	0.000	1.247.000	2.683.546
14	1.351.596	0.000	0.000	1.351.596
15	1.447.429	1.191.667	0.000	2.639.096
16	2.188.146	941.667	0.000	3.129.813
17	2.069.346	1.076.667	0.000	3.146.013
18	2.621.229	0.000	0.000	2.621.229
19	1.389.063	0.000	0.000	1.389.063
20	1.186.763	875.000	0.000	2.061.763
21	1.972.846	731.667	0.000	2.704.513
22	1.304.013	0.000	0.000	1.304.013
23	1.181.096	828.333	0.000	2.009.429
24	4.026.163	373.250	0.000	4.399.413
25	1.114.046	0.000	796.000	1.910.046
26	1.356.438	0.000	0.000	1.356.438
27	2.109.429	0.000	0.000	2.109.429
28	1.341.138	0.000	0.000	1.341.138
29	3.077.388	0.000	0.000	3.077.388
30	1.453.929	0.000	0.000	1.453.929
31	1.155.596	0.000	0.000	1.155.596
32	1.816.063	0.000	0.000	1.816.063
33	1.780.721	0.000	0.000	1.780.721
34	4.295.629	0.000	0.000	4.295.629
35	1.390.563	0.000	0.000	1.390.563
36	2.439.729	0.000	0.000	2.439.729

37	1.508.054	0.000	0.000	1.508.054
38	1.559.963	0.000	0.000	1.559.963
39	1.002.063	0.000	970.000	1.972.063
40	2.241.621	0.000	839.000	3.080.621
41	901.879	303.833	0.000	1.205.712
42	3.531.063	0.000	0.000	3.531.063
43	1.335.463	0.000	0.000	1.335.463
44	1.335.938	0.000	0.000	1.335.938
45	993.646	291.000	0.000	1.284.646
46	1.443.629	0.000	0.000	1.443.629
47	2.487.346	0.000	0.000	2.487.346
48	1.257.813	0.000	0.000	1.257.813
49	2.854.063	0.000	0.000	2.854.063
50	1.382.063	0.000	0.000	1.382.063
51	912.379	343.500	0.000	1.255.879
52	1.210.688	0.000	0.000	1.210.688
53	936.004	368.083	0.000	1.304.087
54	1.518.463	235.500	0.000	1.753.963
55	2.144.796	0.000	0.000	2.144.796
56	1.539.096	0.000	0.000	1.539.096
Jumlah	104.749.258	14.706.250	7.557.000	127.012.520
Rata-rata	1.870.522,47	262.611,61	134.946,43	2.268.080,71

Lampiran 22. Pola pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024

No Sampel	Pola 1	Total Pd	Pola 2		Total Pd	Pola 3		Total Pd
	On farm	RT Pola 1	On Farm	Off Farm	RT Pola 2	On Farm	Non Farm	RT Pola 3
1	1.449.179	-	1.449.179	1.010.000	2.459.179	1.449.179	0.000	-
2	3.241.763	-	3.241.763	366.667	4.296.430	3.241.763	688.000	4.296.430
3	2.850.179	-	2.850.179	1.083.333	3.933.512	2.850.179	0.000	-
4	1.552.646	-	1.552.646	1.084.250	2.636.896	1.552.646	0.000	-
5	923.304	-	923.304	0.000	-	923.304	1.100.000	2.023.304
6	1.395.313	1.395.313	1.395.313	0.000	-	1.395.313	0.000	-
7	2.528.896	-	2.528.896	965.833	3.494.729	2.528.896	0.000	-
8	2.330.846	-	2.330.846	0.000	-	2.330.846	1.082.000	3.412.846
9	1.518.929	-	1.518.929	0.000	-	1.518.929	435.000	1.953.929
10	1.876.263	-	1.876.263	1.208.333	3.084.596	1.876.263	0.000	-
11	3.378.721	-	3.378.721	466.667	4.245.388	3.378.721	400.000	4.245.388
12	4.102.296	-	4.102.296	961.000	5.063.296	4.102.296	0.000	-
13	1.436.546	-	1.436.546	0.000	-	1.436.546	1.247.000	2.683.546
14	1.351.596	1.351.596	1.351.596	0.000	-	1.351.596	0.000	-
15	1.447.429	-	1.447.429	1.191.667	2.639.096	1.447.429	0.000	-
16	2.188.146	-	2.188.146	941.667	3.129.813	2.188.146	0.000	-
17	2.069.346	-	2.069.346	1.076.667	3.146.013	2.069.346	0.000	-
18	2.621.229	2.621.229	2.621.229	0.000	-	2.621.229	0.000	-
19	1.389.063	1.389.063	1.389.063	0.000	-	1.389.063	0.000	-
20	1.186.763	-	1.186.763	875.000	2.061.763	1.186.763	0.000	-
21	1.972.846	-	1.972.846	731.667	2.704.513	1.972.846	0.000	-

22	1.304.013	1.304.013	1.304.013	0.000	-	1.304.013	0.000	-
23	1.181.096	-	1.181.096	828.333	2.009.429	1.181.096	0.000	-
24	4.026.163	-	4.026.163	373.250	4.399.413	4.026.163	0.000	-
25	1.114.046	-	1.114.046	0.000	-	1.114.046	796.000	1.910.046
26	1.356.438	1.356.438	1.356.438	0.000	-	1.356.438	0.000	-
27	2.109.429	2.109.429	2.109.429	0.000	-	2.109.429	0.000	-
28	1.341.138	1.341.138	1.341.138	0.000	-	1.341.138	0.000	-
29	3.077.388	3.077.388	3.077.388	0.000	-	3.077.388	0.000	-
30	1.453.929	1.453.929	1.453.929	0.000	-	1.453.929	0.000	-
31	1.155.596	1.155.596	1.155.596	0.000	-	1.155.596	0.000	-
32	1.816.063	1.816.063	1.816.063	0.000	-	1.816.063	0.000	-
33	1.780.721	1.780.721	1.780.721	0.000	-	1.780.721	0.000	-
34	4.295.629	4.295.629	4.295.629	0.000	-	4.295.629	0.000	-
35	1.390.563	1.390.563	1.390.563	0.000	-	1.390.563	0.000	-
36	2.439.729	2.439.729	2.439.729	0.000	-	2.439.729	0.000	-
37	1.508.054	1.508.054	1.508.054	0.000	-	1.508.054	0.000	-
38	1.559.963	1.559.963	1.559.963	0.000	-	1.559.963	0.000	-
39	1.002.063	-	1.002.063	0.000	-	1.002.063	970.000	1.972.063
40	2.241.621	-	2.241.621	0.000	-	2.241.621	839.000	3.080.621
41	901.879	-	901.879	303.833	1.205.712	901.879	0.000	-
42	3.531.063	3.531.063	3.531.063	0.000	-	3.531.063	0.000	-
43	1.335.463	1.335.463	1.335.463	0.000	-	1.335.463	0.000	-
44	1.335.938	1.335.938	1.335.938	0.000	-	1.335.938	0.000	-
45	993.646	-	993.646	291.000	1.284.646	993.646	0.000	-
46	1.443.629	1.443.629	1.443.629	0.000	-	1.443.629	0.000	-
47	2.487.346	2.487.346	2.487.346	0.000	-	2.487.346	0.000	-

48	1.257.813	1.257.813	1.257.813	0.000	-	1.257.813	0.000	-
49	2.854.063	2.854.063	2.854.063	0.000	-	2.854.063	0.000	-
50	1.382.063	1.382.063	1.382.063	0.000	-	1.382.063	0.000	-
51	912.379	-	912.379	343.500	1.255.879	912.379	0.000	-
52	1.210.688	1.210.688	1.210.688	0.000	-	1.210.688	0.000	-
53	936.004	-	936.004	368.083	1.304.087	936.004	0.000	-
54	1.518.463	-	1.518.463	235.500	1.753.963	1.518.463	0.000	-
55	2.144.796	2.144.796	2.144.796	0.000	-	2.144.796	0.000	-
56	1.539.096	1.539.096	1.539.096	0.000	-	1.539.096	0.000	-
Jumlah	104.749.258	53.867.812	104.749.258	14.706.250	47.566.535	104.749.258	7.557.000	17.036.355
Rata-rata	1.870.522,47	961.925,21	1.870.522,47	262.611,61	849.402,41	1.870.522,47	134.946,43	304.220,63

Lanjutan lampiran 22

No Sampel	Pola 4			Total Pd RT Pola 4	Total Pendapatan RT Petani (Rp/bulan)
	On Farm	Off Farm	Non Farm		
1	1.449.179	1.010.000	0.000	-	2.459.179
2	3.241.763	366.667	688.000	4.296.430	4.296.430
3	2.850.179	1.083.333	0.000		3.933.512
4	1.552.646	1.084.250	0.000		2.636.896
5	923.304	0.000	1.100.000		2.023.304
6	1.395.313	0.000	0.000		1.395.313
7	2.528.896	965.833	0.000		3.494.729
8	2.330.846	0.000	1.082.000		3.412.846
9	1.518.929	0.000	435.000		1.953.929
10	1.876.263	1.208.333	0.000		3.084.596
11	3.378.721	466.667	400.000	4.245.388	4.245.388
12	4.102.296	961.000	0.000		5.063.296
13	1.436.546	0.000	1.247.000		2.683.546
14	1.351.596	0.000	0.000		1.351.596
15	1.447.429	1.191.667	0.000		2.639.096
16	2.188.146	941.667	0.000		3.129.813
17	2.069.346	1.076.667	0.000		3.146.013
18	2.621.229	0.000	0.000		2.621.229
19	1.389.063	0.000	0.000		1.389.063
20	1.186.763	875.000	0.000		2.061.763
21	1.972.846	731.667	0.000		2.704.513

22	1.304.013	0.000	0.000	-	1.304.013
23	1.181.096	828.333	0.000	-	2.009.429
24	4.026.163	373.250	0.000	-	4.399.413
25	1.114.046	0.000	796.000	-	1.910.046
26	1.356.438	0.000	0.000	-	1.356.438
27	2.109.429	0.000	0.000	-	2.109.429
28	1.341.138	0.000	0.000	-	1.341.138
29	3.077.388	0.000	0.000	-	3.077.388
30	1.453.929	0.000	0.000	-	1.453.929
31	1.155.596	0.000	0.000	-	1.155.596
32	1.816.063	0.000	0.000	-	1.816.063
33	1.780.721	0.000	0.000	-	1.780.721
34	4.295.629	0.000	0.000	-	4.295.629
35	1.390.563	0.000	0.000	-	1.390.563
36	2.439.729	0.000	0.000	-	2.439.729
37	1.508.054	0.000	0.000	-	1.508.054
38	1.559.963	0.000	0.000	-	1.559.963
39	1.002.063	0.000	970.000	-	1.972.063
40	2.241.621	0.000	839.000	-	3.080.621
41	901.879	303.833	0.000	-	1.205.712
42	3.531.063	0.000	0.000	-	3.531.063
43	1.335.463	0.000	0.000	-	1.335.463
44	1.335.938	0.000	0.000	-	1.335.938
45	993.646	291.000	0.000	-	1.284.646
46	1.443.629	0.000	0.000	-	1.443.629
47	2.487.346	0.000	0.000	-	2.487.346

48	1.257.813	0.000	0.000	-	1.257.813
49	2.854.063	0.000	0.000	-	2.854.063
50	1.382.063	0.000	0.000	-	1.382.063
51	912.379	343.500	0.000	-	1.255.879
52	1.210.688	0.000	0.000	-	1.210.688
53	936.004	368.083	0.000	-	1.304.087
54	1.518.463	235.500	0.000	-	1.753.963
55	2.144.796	0.000	0.000	-	2.144.796
56	1.539.096	0.000	0.000	-	1.539.096
Jumlah	104.749.258	14.706.250	7.557.000	8.541.818	127.012.520
Rata-rata	1.870.522,47	262.611,61	134.946,43	152.532,46	2.268.080,71

Lampiran 23. Pengeluaran Pangan (PP) pada rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024.

No Sampel	Pangan Pokok	Lauk pauk	Sayur-sayuran	Buah-buahan	Minyak	Gula
1	250.000	660.000	50.000	0.000	15.000	10.000
2	400.000	700.000	100.000	100.000	30.000	20.000
3	400.000	750.000	100.000	100.000	30.000	20.000
4	300.000	550.000	50.000	0.000	15.000	20.000
5	200.000	475.000	50.000	0.000	15.000	20.000
6	350.000	375.000	25.000	0.000	15.000	10.000
7	350.000	650.000	100.000	0.000	30.000	20.000
8	300.000	625.000	100.000	100.000	30.000	20.000
9	400.000	525.000	50.000	0.000	15.000	20.000
10	400.000	750.000	100.000	0.000	10.000	20.000
11	350.000	750.000	100.000	100.000	30.000	30.000
12	450.000	850.000	100.000	100.000	30.000	30.000
13	250.000	625.000	100.000	100.000	30.000	20.000
14	300.000	300.000	50.000	0.000	10.000	20.000
15	350.000	445.000	100.000	100.000	30.000	20.000
16	300.000	600.000	100.000	100.000	30.000	20.000
17	300.000	675.000	50.000	0.000	15.000	20.000
18	400.000	650.000	50.000	0.000	15.000	20.000
19	250.000	300.000	50.000	0.000	15.000	10.000
20	200.000	425.000	50.000	0.000	15.000	20.000
21	200.000	550.000	50.000	50.000	15.000	20.000

22	100.000	300.000	50.000	0.000	15.000	20.000
23	450.000	400.000	50.000	0.000	30.000	10.000
24	400.000	850.000	100.000	50.000	30.000	20.000
25	200.000	300.000	100.000	50.000	30.000	30.000
26	200.000	400.000	50.000	0.000	15.000	10.000
27	200.000	575.000	50.000	0.000	15.000	10.000
28	250.000	252.000	50.000	0.000	15.000	20.000
29	300.000	680.000	50.000	0.000	15.000	20.000
30	200.000	350.000	50.000	0.000	15.000	20.000
31	150.000	250.000	50.000	0.000	10.000	20.000
32	350.000	395.000	50.000	0.000	10.000	20.000
33	300.000	550.000	50.000	0.000	15.000	20.000
34	250.000	800.000	50.000	0.000	30.000	30.000
35	200.000	400.000	50.000	0.000	10.000	10.000
36	200.000	600.000	50.000	0.000	30.000	20.000
37	150.000	420.000	50.000	0.000	15.000	10.000
38	200.000	340.000	50.000	0.000	30.000	20.000
39	150.000	450.000	100.000	0.000	15.000	30.000
40	250.000	750.000	100.000	0.000	30.000	10.000
41	150.000	250.000	50.000	0.000	15.000	20.000
42	200.000	775.000	50.000	100.000	10.000	20.000
43	100.000	325.000	50.000	0.000	15.000	20.000
44	100.000	350.000	50.000	0.000	30.000	20.000
45	150.000	300.000	100.000	0.000	15.000	20.000
46	200.000	360.000	100.000	0.000	15.000	10.000
47	200.000	650.000	50.000	50.000	15.000	20.000

48	150.000	375.000	50.000	0.000	15.000	20.000
49	200.000	625.000	50.000	0.000	15.000	10.000
50	150.000	340.000	50.000	0.000	15.000	20.000
51	100.000	340.000	50.000	0.000	15.000	20.000
52	200.000	240.000	50.000	0.000	15.000	20.000
53	150.000	250.000	50.000	0.000	15.000	30.000
54	200.000	375.000	100.000	0.000	15.000	20.000
55	200.000	400.000	100.000	50.000	15.000	20.000
56	200.000	360.000	50.000	0.000	15.000	10.000
Jumlah	13.850.000	27.607.000	3.675.000	1.150.000	1.065.000	1.060.000
Rata-rata	247.321,43	492.982,14	65.625,00	20.535,71	19.017,86	18.928,57

Lanjutan lampiran 23

No Sampel	Minuman	Bumbu dapur	Beli/jajan luar rumah	Total PP (Rp/Bulan)
1	20.000	350.000	595.000	1.950.000
2	150.000	250.000	700.000	2.450.000
3	100.000	260.000	440.000	2.200.000
4	20.000	225.000	720.000	1.900.000
5	50.000	175.000	465.000	1.450.000
6	20.000	100.000	205.000	1.100.000
7	50.000	275.000	675.000	2.150.000
8	50.000	320.000	555.000	2.100.000
9	20.000	205.000	215.000	1.450.000
10	50.000	275.000	295.000	1.900.000
11	120.000	350.000	470.000	2.300.000
12	120.000	353.000	767.000	2.800.000
13	20.000	275.000	380.000	1.800.000
14	20.000	149.000	201.000	1.050.000
15	100.000	200.000	455.000	1.800.000
16	20.000	225.000	655.000	2.050.000
17	50.000	365.000	725.000	2.200.000
18	20.000	225.000	570.000	1.950.000
19	20.000	187.000	218.000	1.050.000
20	100.000	225.000	365.000	1.400.000
21	20.000	265.000	730.000	1.900.000
22	50.000	125.000	340.000	1.000.000

23	20.000	305.000	35.000	1.300.000
24	20.000	325.000	755.000	2.550.000
25	120.000	254.000	266.000	1.350.000
26	20.000	154.000	201.000	1.050.000
27	20.000	150.000	580.000	1.600.000
28	20.000	131.000	212.000	950.000
29	20.000	225.000	800.000	2.110.000
30	50.000	100.000	315.000	1.100.000
31	100.000	140.000	180.000	900.000
32	20.000	150.000	305.000	1.300.000
33	20.000	130.000	215.000	1.300.000
34	120.000	325.000	895.000	2.500.000
35	20.000	145.000	215.000	1.050.000
36	20.000	260.000	470.000	1.650.000
37	20.000	100.000	335.000	1.100.000
38	20.000	150.000	290.000	1.100.000
39	50.000	225.000	280.000	1.300.000
40	20.000	325.000	415.000	1.900.000
41	20.000	160.000	185.000	850.000
42	20.000	350.000	625.000	2.150.000
43	50.000	140.000	250.000	950.000
44	20.000	106.000	274.000	950.000
45	20.000	100.000	195.000	900.000
46	20.000	130.000	215.000	1.050.000
47	20.000	282.000	413.000	1.700.000
48	20.000	100.000	220.000	950.000

49	20.000	225.000	605.000	1.750.000
50	20.000	125.000	230.000	950.000
51	50.000	100.000	225.000	900.000
52	20.000	100.000	205.000	850.000
53	20.000	125.000	310.000	950.000
54	50.000	175.000	265.000	1.200.000
55	120.000	150.000	345.000	1.400.000
56	20.000	100.000	295.000	1.050.000
Jumlah	2.400.000	11.441.000	22.362.000	84.610.000
Rata-rata	42.857,14	204.303,57	399.321,44	1.510.892,86

Lampiran 24. Pengeluaran non pangan (PNP) pada rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024.

No Sampel	Pendidikan	Kesehatan	Listrik	Bahan bakar	Pakaian	Komunikasi	Rokok	Total PNP (Rp/Bulan)
1	0.000	0.000	100.000	150.000	0.000	50.000	200.000	500.000
2	200.000	200.000	200.000	300.000	0.000	200.000	550.000	1.650.000
3	500.000	100.000	200.000	450.000	0.000	50.000	245.000	1.545.000
4	0.000	100.000	200.000	350.000	0.000	50.000	0.000	700.000
5	0.000	0.000	100.000	250.000	0.000	50.000	120.000	520.000
6	0.000	0.000	50.000	50.000	0.000	50.000	100.000	250.000
7	0.000	0.000	200.000	450.000	100.000	50.000	500.000	1.300.000
8	0.000	100.000	200.000	300.000	0.000	250.000	400.000	1.250.000
9	0.000	0.000	100.000	150.000	0.000	50.000	150.000	450.000
10	300.000	0.000	100.000	200.000	0.000	100.000	200.000	900.000
11	300.000	100.000	200.000	350.000	0.000	250.000	480.000	1.680.000
12	500.000	150.000	200.000	500.000	250.000	250.000	400.000	2.250.000
13	0.000	100.000	100.000	200.000	0.000	50.000	300.000	750.000
14	0.000	0.000	50.000	100.000	0.000	50.000	100.000	300.000
15	0.000	0.000	200.000	300.000	0.000	50.000	200.000	750.000
16	0.000	0.000	250.000	400.000	200.000	200.000	0.000	1.050.000
17	0.000	50.000	100.000	400.000	0.000	100.000	250.000	900.000
18	0.000	0.000	100.000	300.000	0.000	50.000	200.000	650.000
19		0.000	50.000	150.000	0.000	50.000	70.000	320.000
20	0.000	0.000	100.000	100.000	100.000	50.000	300.000	650.000

21	0.000	0.000	200.000	200.000	0.000	100.000	200.000	700.000
22	0.000	0.000	50.000	100.000	0.000	50.000	50.000	250.000
23	0.000		50.000	300.000	0.000	100.000	250.000	700.000
24	500.000	200.000	200.000	250.000	100.000	100.000	350.000	1.700.000
25			50.000	150.000	0.000	250.000	100.000	550.000
26	0.000	0.000	50.000	150.000	0.000	50.000	50.000	300.000
27	0.000	0.000	100.000	200.000	0.000	50.000	120.000	470.000
28			50.000	150.000	0.000	50.000	100.000	350.000
29	0.000	100.000	200.000	450.000	0.000	200.000	0.000	950.000
30	0.000	0.000	50.000	100.000	0.000	50.000	150.000	350.000
31		0.000	50.000	100.000	0.000	50.000	40.000	240.000
32	0.000		100.000	150.000	0.000	50.000	150.000	450.000
33	0.000	0.000	50.000	150.000	0.000	50.000	110.000	360.000
34	500.000	0.000	200.000	450.000	100.000	50.000	350.000	1.650.000
35	0.000		50.000	100.000	0.000	50.000	100.000	300.000
36	0.000	0.000	100.000	300.000	0.000	100.000	200.000	700.000
37	0.000	0.000	50.000	250.000	0.000	50.000	50.000	400.000
38	0.000	0.000	100.000	150.000	0.000	50.000	100.000	400.000
39	0.000	0.000	200.000	200.000	0.000	50.000	150.000	600.000
40	0.000	0.000	200.000	300.000	0.000	100.000	400.000	1.000.000
41	0.000	0.000	50.000	100.000	0.000	50.000	100.000	300.000
42	500.000	100.000	200.000	150.000	0.000	100.000	170.000	1.220.000
43	0.000	0.000	100.000	100.000	0.000	50.000	100.000	350.000
44	0.000	0.000	100.000	100.000	0.000	50.000	100.000	350.000
45	0.000	0.000	100.000	100.000	0.000	50.000	50.000	300.000
46	0.000	0.000	100.000	100.000	0.000	50.000	100.000	350.000

47	0.000	100.000	200.000	200.000	0.000	100.000	150.000	750.000
48	0.000	0.000	50.000	100.000	0.000	100.000	0.000	250.000
49	0.000	0.000	200.000	200.000	0.000	100.000	320.000	820.000
50	0.000	0.000	100.000	150.000	0.000	100.000	0.000	350.000
51	0.000	0.000	100.000	100.000	0.000	50.000	60.000	310.000
52	0.000	0.000	100.000	100.000	0.000	50.000	50.000	300.000
53	0.000	0.000	100.000	100.000	0.000	50.000	50.000	300.000
54	0.000	0.000	150.000	150.000	0.000	50.000	150.000	500.000
55	0.000	0.000	150.000	250.000	0.000	50.000	150.000	600.000
56	0.000	0.000	100.000	150.000	0.000	50.000	100.000	400.000
Jumlah	3.300.000	1.400.000	6.800.000	11.800.000	850.000	4.650.000	9.435.000	38.235.000
Rata-rata (Rp/bulan)	58.928,57	25.000,00	121.428,57	210.714,29	15.178,57	83.035,71	168.482,14	682.767,85

**Lampiran 25. Penggunaan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di
Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun
2024**

No Sampel	Total PP (Rp/bulan)	Total PNP (Rp/bulan)	Tabungan/Investasi (Rp/bulan)	Pendapatan RT Petani
1	1.950.000	500.000	9.179	2.459.179
2	2.450.000	1.650.000	196.430	4.296.430
3	2.200.000	1.545.000	188.512	3.933.512
4	1.900.000	700.000	36.896	2.636.896
5	1.450.000	520.000	53.304	2.023.304
6	1.100.000	250.000	45.313	1.395.313
7	2.150.000	1.300.000	44.729	3.494.729
8	2.100.000	1.250.000	62.846	3.412.846
9	1.450.000	450.000	53.929	1.953.929
10	1.900.000	900.000	284.596	3.084.596
11	2.300.000	1.680.000	265.388	4.245.388
12	2.800.000	2.250.000	13.296	5.063.296
13	1.800.000	750.000	133.546	2.683.546
14	1.050.000	300.000	1.596	1.351.596
15	1.800.000	750.000	89.096	2.639.096
16	2.050.000	1.050.000	29.813	3.129.813
17	2.200.000	900.000	46.013	3.146.013
18	1.950.000	650.000	21.229	2.621.229
19	1.050.000	320.000	19.063	1.389.063
20	1.400.000	650.000	11.763	2.061.763
21	1.900.000	700.000	104.513	2.704.513
22	1.000.000	250.000	54.013	1.304.013
23	1.300.000	700.000	9.429	2.009.429
24	2.550.000	1.700.000	149.413	4.399.413
25	1.350.000	550.000	10.046	1.910.046
26	1.050.000	300.000	6.438	1.356.438
27	1.600.000	470.000	39.429	2.109.429
28	950.000	350.000	41.138	1.341.138
29	2.110.000	950.000	17.388	3.077.388
30	1.100.000	350.000	3.929	1.453.929
31	900.000	240.000	15.596	1.155.596
32	1.300.000	450.000	66.063	1.816.063
33	1.300.000	360.000	120.721	1.780.721
34	2.500.000	1.650.000	145.629	4.295.629
35	1.050.000	300.000	40.563	1.390.563
36	1.650.000	700.000	89.729	2.439.729
37	1.100.000	400.000	8.054	1.508.054
38	1.100.000	400.000	59.963	1.559.963

39	1.300.000	600.000	72.063	1.972.063
40	1.900.000	1.000.000	180.621	3.080.621
41	850.000	300.000	55.712	1.205.712
42	2.150.000	1.220.000	161.063	3.531.063
43	950.000	350.000	35.463	1.335.463
44	950.000	350.000	35.938	1.335.938
45	900.000	300.000	84.646	1.284.646
46	1.050.000	350.000	43.629	1.443.629
47	1.700.000	750.000	37.346	2.487.346
48	950.000	250.000	57.813	1.257.813
49	1.750.000	820.000	284.063	2.854.063
50	950.000	350.000	82.063	1.382.063
51	900.000	310.000	45.879	1.255.879
52	850.000	300.000	60.688	1.210.688
53	950.000	300.000	54.087	1.304.087
54	1.200.000	500.000	53.963	1.753.963
55	1.400.000	600.000	144.796	2.144.796
56	1.050.000	400.000	89.096	1.539.096
Jumlah	84.610.000	38.235.000	4.167.520	127.012.520
Rata-rata	1.510.892,86	682.767,85	74.420,00	2.268.080,71

Lampiran 26. Pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024

No Sampel	Pendapatan RT Petani (Rp/Bulan)	Total PP (Rp/Bulan)	Pangsa Pengeluaran Pangan (%)
1	2.459.179	1.950.000	79,2947565
2	4.296.430	2.450.000	57,02408744
3	3.933.512	2.200.000	55,92966286
4	2.636.896	1.900.000	72,05441549
5	2.023.304	1.450.000	71,66495989
6	1.395.313	1.100.000	78,83535809
7	3.494.729	2.150.000	61,52122239
8	3.412.846	2.100.000	61,53222267
9	1.953.929	1.450.000	74,20945183
10	3.084.596	1.900.000	61,59639706
11	4.245.388	2.300.000	54,17643805
12	5.063.296	2.800.000	55,29994691
13	2.683.546	1.800.000	67,0754293
14	1.351.596	1.050.000	77,68593574
15	2.639.096	1.800.000	68,20517329
16	3.129.813	2.050.000	65,49912087
17	3.146.013	2.200.000	69,92978096
18	2.621.229	1.950.000	74,39258455
19	1.389.063	1.050.000	75,59052397
20	2.061.763	1.400.000	67,9030519
21	2.704.513	1.900.000	70,25294388
22	1.304.013	1.000.000	76,68635205
23	2.009.429	1.300.000	64,69499544
24	4.399.413	2.550.000	57,96227815
25	1.910.046	1.350.000	70,67892606
26	1.356.438	1.050.000	77,40862465
27	2.109.429	1.600.000	75,84991009
28	1.341.138	950.000	70,83536519
29	3.077.388	2.110.000	68,56463988
30	1.453.929	1.100.000	75,65706441
31	1.155.596	900.000	77,88188952
32	1.816.063	1.300.000	71,58341974
33	1.780.721	1.300.000	73,00413709
34	4.295.629	2.500.000	58,19869453
35	1.390.563	1.050.000	75,50898449
36	2.439.729	1.650.000	67,63046224
37	1.508.054	1.100.000	72,94168511
38	1.559.963	1.100.000	70,51449297

39	1.972.063	1.300.000	65,9208149
40	3.080.621	1.900.000	61,67587639
41	1.205.712	850.000	70,49776398
42	3.531.063	2.150.000	60,88818013
43	1.335.463	950.000	71,13637742
44	1.335.938	950.000	71,1110845
45	1.284.646	900.000	70,05821059
46	1.443.629	1.050.000	72,73336848
47	2.487.346	1.700.000	68,34593981
48	1.257.813	950.000	75,52792029
49	2.854.063	1.750.000	61,31609569
50	1.382.063	950.000	68,73782165
51	1.255.879	900.000	71,66295479
52	1.210.688	850.000	70,20801396
53	1.304.087	950.000	72,84790049
54	1.753.963	1.200.000	68,41649453
55	2.144.796	1.400.000	65,27427317
56	1.539.096	1.050.000	68,2218653
Jumlah	127.012.520	84.610.000	3.860
Rata-rata	2.268.080,71	1.510.892,86	68,93

**Lampiran 27. Hasil Pola konsumsi rumah tangga petani padi sawah di
Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi per hari
(metode *food recall* 24 jam)**

Hasil Sampel 1 (M.Yamin)

a. Metode Recall 24 Jam (pertama)

Waktu	Nama Makanan	Bahan Makanan		Kandungan	
		Banyaknya/ hari			
		URT	GR	E (Kkal)	P (gr)
Pagi	Ubi goreng	3 potong	225 gr	554	10,55
	Nasi	2 centong ricecooker	100 gr	129	2,66
	Tahu goreng	1 potong sedang	40 gr	108	6,88
	Tempe goreng	1 potong besar	50 gr	113	6,65
	Sayur bayam	3 sendok makan	30 gr	11	0,54
Siang	Nasi putih	4 centong ricecooker	200 gr	258	5,32
	Tahu goreng	1 potong sedang	40 gr	108	6,88
	Tempe goreng	1 potong besar	50 gr	113	6,65
	Sayur bayam	1/2 piring	50 gr	18	0,89
Malam	Nasi putih	4 centong ricecooker	200 gr	258	5,32
	Tempe goreng	1 potong besar	50 gr	113	6,65
	Sayur bayam	3 sendok makan	30 gr	11	0,54
Jumlah				1.794	59,63

b. Metode Recall 24 Jam (kedua)

Waktu	Nama Makanan	Bahan Makanan		Kandungan	
		Banyaknya/ hari			
		URT	GR	E (Kkal)	P (gr)
Pagi	Nasi putih	4 centong ricecooker	200 gr	258	5,32
	Ayam goreng	1 ptg paha atas	40 gr	111	8,44
	Tahu goreng	1 potong sedang	40 gr	108	6,88
	Tempe goreng	1 potong besar	50 gr	113	6,65
Siang	Nasi putih	4 centong ricecooker	200 gr	258	5,32
	Ayam goreng	1 potong sayap	30 gr	98	6,03
	Tahu goreng	1 potong sedang	40 gr	108	6,88
	Tempe goreng	2 potong besar	100 gr	225	13,31
Malam	Nasi putih	4 centong ricecooker	200 gr	258	5,32
	Tahu goreng	1 potong sedang	40 gr	108	6,88
	Tempe goreng	2 potong besar	100 gr	225	13,31
Jumlah				1.870	84,34

c. Metode Recall 24 Jam (ketiga)

Waktu	Nama Makanan	Bahan Makanan		Kandungan	
		Banyaknya/ hari			
		URT	GR	E (Kkal)	P (gr)
Pagi	Nasi putih	3 centong ricecooker	150	194	3,99
	Tahu goreng	1 potong sedang	40 gr	108	6,88
	Tempe goreng	1 potong besar	50 gr	113	6,65
	Tumis kangkung	2 sendok makan	20 gr	20	0,51
Siang	Nasi putih	4 centong ricecooker	200 gr	258	5,32
	Telur dadar	1 butir	60 gr	92	6,37
	Tahu goreng	2 potong sedang	80 gr	217	13,75
	Tumis kangkung	2 sendok makan	20 gr	20	0,51
Malam	Nasi putih	4 centong ricecooker	200 gr	258	5,32
	Telur ceplok	1 butir	55 gr	92	
	Tahu goreng	2 potong sedang	80 gr	217	13,75
	Tempe goreng	2 potong besar	100 gr	225	13,31
	Tumis kangkung	2 sendok makan	20 gr	20	0,51
Jumlah				1.834	76,87

d. Metode Recall 24 Jam (keempat)

Waktu	Nama Makanan	Bahan Makanan		Kandungan	
		Banyaknya/ hari			
		URT	GR	E (Kkal)	P (gr)
Pagi	Jagung rebus	½ bonggol	90 gr	84	2,80
	Nasi putih	3 centong ricecooker	150 gr	194	3,99
	Tempe goreng	1 potong besar	50 gr	113	6,65
	Terong Balado	2 potong	30 gr	29	0,35
Siang	Nasi putih	4 centong ricecooker	200 gr	258	5,32
	Tempe goreng	2 potong besar	100 gr	225	13,31
	Telur balado	1 butir	60 gr	121	6,13
	Terong balado	4 potong	60 gr	58	0,7
Malam	Nasi putih	4 centong ricecooker	200 gr	258	5,32
	Tempe goreng	2 potong besar	100 gr	225	13,31
	Telur balado	1 butir	60 gr	121	6,13
	Terong balado	3 potong	45 gr	44	0,52
Jumlah				1.730	64,53

Hasil Sampel 2 (Payumi)

a. Metode Recall 24 Jam (pertama)

Waktu	Nama Makanan	Bahan Makanan		Kandungan	
		Banyaknya/ hari			
		URT	GR	E (Kkal)	P (gr)
Pagi	Singkong rebus	1 potong besar	100 gr	146	1,24
	Nasi	3 centong ricecooker	150 gr	194	3,99
	Ayam goreng	1 potong dada atas	60 gr	130	19
	Sambal goreng	2 sendok makan	30 gr	31	2,75
	Tempe goreng	1 potong besar	50 gr	113	6,65
	Tumis Kangkung	3 sendok makan	30 gr	29	0,77
Siang	Nasi	4 centong ricecooker	200 gr	258	5,32
	Ayam goreng	1 potong paha atas	40 gr	97	11,1
	Sambal goreng	3 sendok makan	30 gr	46	2,75
	Tempe goreng	2 potong besar	100 gr	225	13,31
	Tumis Kangkung	5 sendok makan	50 gr	49	1,28
	Jeruk	2 buah besar	220 gr	103	2,07
	Kopi	1 gelas 225 ml	200 ml	90	0,58
Malam	Nasi	4 centong ricecooker	200 gr	258	5,32
	Ayam goreng	1 potong dada bawah	50 gr	108	15,84
	Sambal goreng	2 sendok makan	30 gr	31	2,75
	Tempe goreng	1 potong besar	50 gr	113	6,65
	Tumis Kangkung	3 sendok makan	30 gr	29	0,77
	Jeruk	1 buah besar	110 gr	52	1,03
Jumlah				2.102	103,17

b. Metode Recall 24 Jam (kedua)

Waktu	Nama Makanan	Bahan Makanan		Kandungan	
		Banyaknya/ hari			
		URT	GR	E (Kkal)	P (gr)
Pagi	Teh manis	1 gelas 290 ml	250 ml	99	0,00
	Bakwan	2 buah	100 gr	228	3,31
	Tahu isi	1 buah	100 gr	112	8,54
	Nasi	2 centong ricecooker	100 gr	129	2,66
	Ayam goreng	1 potong dada bawah	50 gr	108	15,84
	Tempe orek	4 sendok makan	60 gr	105	7,87
	Sayur lodeh	1 sendok sayur	30 gr	20	0,83
Siang	Nasi	4 centong ricecooker	200 gr	258	5,32
	Ayam goreng	1 potong dada atas	60 gr	130	19
	Tahu goreng	1 potong sedang	40 gr	108	6,88
	Tempe orek	4 sendok makan	60 gr	105	7,87
	Sayur lodeh	1 sendok sayur	30 gr	20	0,83
	Kerupuk udang	2 buah	10 gr	54	0,67
Malam	Nasi	4 centong ricecooker	200 gr	258	5,32
	Ayam goreng	1 potong dada atas	60 gr	130	19
	Tahu goreng	1 potong sedang	40 gr	108	6,88
	Tempe orek	4 sendok makan	60 gr	105	7,87
	Sayur lodeh	1 sendok sayur	30 gr	20	0,83
Jumlah				2.097	119,52

c. Metode Recall 24 Jam (ketiga)

Waktu	Nama Makanan	Bahan Makanan		Kandungan	
		Banyaknya/ hari			
		URT	GR	E (Kkal)	P (gr)
Pagi	Singkong goreng	2 potong	100 gr	162	1,1
	Nasi	3 centong ricecooker	150 gr	194	3,99
	Ikan tongkol goreng	1 potong badan	60 gr	120	12,57
	Kentang balado	4 sendok makan	60 gr	61	5,23
	Terong balado	3 potong	45 gr	44	0,52
	Tumis sawi	3 sendok makan	45 gr	54	2,34
Siang	Nasi	4 centong ricecooker	200 gr	258	5,32
	Ikan tongkol goreng	1 potong badan	60 gr	120	12,57
	Kentang balado	4 sendok makan	60 gr	61	5,23
	Terong balado	3 potong	45 gr	44	0,52
	Telur balado	1 butir	60 gr	121	6,13
	Tumis sawi	3 sendok makan	45 gr	54	2,34
	Jeruk	2 buah besar	220 gr	103	2,07
Malam	Kopi	1 gelas 225 ml	200 ml	90	0,58
	Nasi	4 centong ricecooker	200 gr	258	5,32
	Ikan tongkol goreng	1 potong badan	60 gr	120	12,57
	Kentang balado	4 sendok makan	60 gr	61	5,23
	Terong balado	3 potong	45 gr	44	0,52
	Tumis sawi	3 sendok makan	45 gr	54	2,34
	Jeruk	2 buah besar	220 gr	103	2,07
Jumlah				2.126	88,56

d. Metode Recall 24 Jam (keempat)

Waktu	Nama Makanan	Bahan Makanan		Kandungan	
		Banyaknya/ hari			
		URT	GR	E (Kkal)	P (gr)
Pagi	Teh manis	1 gelas 290 ml	250 ml	99	0,00
	Pisang goreng	1 buah	60 gr	151	0,88
	Kue mangkok	1 buah	35 gr	129	0,99
	Nasi	2 centong ricecooker	100 gr	129	2,66
	Ayam goreng	1 potong dada atas	60 gr	130	19
	Tumis kangkung	3 sendok makan	30 gr	29	0,77
Siang	Nasi	4 centong ricecooker	200 gr	258	5,32
	Ayam goreng	1 potong paha atas	40 gr	97	11,1
	Tempe goreng tepung	2 buah	100 gr	241	12,77
	Tumis Kangkung	5 sendok makan	50 gr	49	1,28
	Salak	2 buah besar	140 gr	109	0,55
Malam	Nasi	4 centong ricecooker	200 gr	258	5,32
	Ayam goreng	1 potong dada atas	60 gr	130	19
	Tempe goreng tepung	2 buah	100 gr	241	12,77
	Tumis Kangkung	3 sendok makan	30 gr	29	0,77
	Salak	1 buah sedang	40 gr	37	0,19
Jumlah				2.116	93,37

Lampiran 28. Kecukupan energi dan protein rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024

No	Kecukupan Energi (Kkal) dan Protein (Gram)								Kecukupan energi	Kecukupan protein
Sampel	Energi (a)	Protein (a)	Energi (b)	Protein (b)	Energi (c)	Protein (c)	Energi (d)	Protein (d)	(a+b+c+d/4)	(a+b+c+d/4)
1	1.794	60	1.870	84	1.834	77	1.730	65	1.807	71
2	2.102	103,17	2.097	119,52	2.126	88,56	2.116	93,37	2.110	101
3	1.705	84,37	1.713	90,08	1.689	103,89	1.693	106,47	1.700	96
4	1.726	73,09	1.836	84,58	1.839	78,53	1.722	66,13	1.781	76
5	1.802	89,88	1.767	50,64	1.749	79,63	1.755	63,21	1.768	71
6	1.416	56,3	1.457	62,73	1.470	62,13	1.569	69,39	1.478	63
7	1.964	51,79	2.009	51,57	1.833	74,85	1.868	94,39	1.918	68
8	1.805	95,13	1.791	119,14	1.923	120,7	1.975	94,65	1.874	107
9	1.796	71,51	1.902	57,08	1.905	78,38	1.789	50,43	1.848	64
10	1.827	74,49	1.870	117,9	1.960	118,48	1.923	63,4	1.895	94
11	2.172	107,72	2.251	100,72	2.000	77,92	2.003	101,05	2.106	97
12	2.304	112,34	2.276	97,67	2.087	122,29	2.218	117,13	2.221	112
13	1.840	89,06	1.872	90,37	1.739	88,39	1.734	63,08	1.796	83
14	1.405	56,05	1.457	62,73	1.416	55,23	1.678	76,26	1.489	63
15	1.833	78,41	1.855	77,38	1.846	82,21	1.859	71,07	1.848	77
16	1.967	61,52	1.758	52,14	1.869	61,75	1.842	64,99	1.859	61
17	1.746	87,18	1.823	67,54	1.803	89,72	1.936	91,7	1.827	84
18	1.836	78,53	1.865	86,98	1.854	83,85	1.816	94,07	1.843	86

19	1.470	56,97	1.362	60,79	1.368	55,42	1.414	78,07	1.404	63
20	1.735	60,84	1.783	89,49	1.762	63,14	1.709	80,28	1.747	73
21	1.837	102,1	1.870	99,91	1.902	79,2	1.922	81,3	1.883	91
22	1.351	55,39	1.368	56,38	1.423	65,39	1.480	63,04	1.406	60
23	1.767	50,64	1.728	70,63	1.775	63,21	1.700	63,92	1.743	62
24	2.166	113,8	2.359	108,34	2.093	117,77	2.221	112,89	2.210	113
25	1.862	76,89	1.827	93,65	1.890	79,19	1.867	83,64	1.862	85
26	1.351	55,38	1.470	60,91	1.302	59,26	1.501	57,28	1.406	58
27	1.854	65,86	1.855	92,4	1.834	65,35	1.903	80,31	1.862	78
28	1.659	74,3	1.643	47,84	1.395	56,2	1.341	55,51	1.510	58
29	1.800	93,07	1.912	99,73	1.849	102,39	1.783	100,91	1.836	99
30	1.746	76,56	1.749	76,35	1.785	77,84	1.778	77,31	1.765	77
31	1.331	54,87	1.470	60,91	1.357	72,34	1.351	55,38	1.377	61
32	1.765	94,89	1.722	94,72	1.765	94,89	1.748	64,78	1.750	87
33	1.416	56,71	1.434	56,96	1.396	56,2	1.391	56,41	1.409	57
34	2.130	103,62	2.025	116,42	2.070	116,71	2.086	114,27	2.078	113
35	1.496	56,01	1.509	50,34	1.582	56,47	1.388	49,13	1.494	53
36	1.766	55,82	1.739	84,48	1.732	57,15	1.718	56,36	1.739	64
37	1.607	79,32	1.635	67,48	1.470	60,91	1.618	76,71	1.583	71
38	1.790	75,2	1.733	62,33	1.723	62,72	1.729	74,22	1.744	69
39	1.762	67,02	1.729	68,41	1.761	67,03	1.711	67,63	1.741	68
40	1.813	99,73	1.903	69,96	1.912	69,81	1.841	84,61	1.867	81
41	1.549	63,72	1.575	41,48	1.640	42,81	1.631	63,63	1.599	53
42	1.698	86,1	1.679	75,54	1.713	103,59	1.694	102,55	1.696	92
43	1.351	55,38	1.503	71,57	1.416	56,71	1.568	72,9	1.460	64

44	1.740	67,43	1.729	66,23	1.756	65,38	1.767	74,76	1.748	68
45	1.518	63,87	1.664	53,47	1.500	62,98	1.551	46,82	1.558	57
46	1.494	59,51	1.375	60,41	1.430	58,18	1.371	60,63	1.418	60
47	1.873	87,97	1.895	84,79	1.865	89,09	1.871	73	1.876	85
48	1.476	55,5	1.419	36,33	1.468	70,29	1.509	60,23	1.468	56
49	1.826	91,29	1.802	88,52	1.821	54,86	1.751	49,44	1.800	71
50	1.477	61,75	1.434	60,7	1.522	37,9	1.423	37,9	1.464	50
51	1.574	60,92	1.618	65,04	1.670	64,69	1.663	71,11	1.631	65
52	1.351	55,38	1.463	62,04	1.431	60,91	1.388	60,36	1.408	60
53	1.525	64,57	1.487	63,24	1.459	82,6	1.378	68,21	1.462	70
54	1.737	45,56	1.746	43,08	1.738	63,12	1.736	63,75	1.739	54
55	1.888	85,19	1.841	56,42	1.887	76	1.870	62,18	1.872	72
56	1.736	55,71	1.744	67,15	1.726	66,39	1.734	58,52	1.735	62
Jumlah	96.327	4.115	97.268	4.158	96.130	4.197	96.331	4.105	96.518	4.154
Rata-rata	1720,1	73,481	1736,93	74,242	1716,6	74,955	1720,2	73,312	1723,536	74,18

Lampiran 29. Tingkat kecukupan energi dan kecukupan gizi rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024

No Sampel	Kecukupan Energi (Kkal/hari/kapita)	Kecukupan Protein (Gram/hari/kapita)	AKE dianjurkan (Kkal/hari/kapita)	AKP dianjurkan (Gram/hari/kapita)	Tingkat Kecukupan Energi (%)	Tingkat Kecukupan Protein (%)
1	1.807	71	2.150	60	84,04651163	118,3333
2	2.110	101	2.150	60	98,13953488	168,3333
3	1.700	96	2.150	60	79,06976744	160
4	1.781	76	2.150	60	82,8372093	126,6667
5	1.768	71	2.150	60	82,23255814	118,3333
6	1.478	63	2.150	60	68,74418605	105
7	1.918	68	2.150	60	89,20930233	113,3333
8	1.874	107	2.150	60	87,1627907	178,3333
9	1.848	64	2.150	60	85,95348837	106,6667
10	1.895	94	2.150	60	88,13953488	156,6667
11	2.106	97	2.150	60	97,95348837	161,6667
12	2.221	112	2.150	60	103,3023256	186,6667
13	1.796	83	2.150	60	83,53488372	138,3333
14	1.489	63	2.150	60	69,25581395	105
15	1.848	77	2.150	60	85,95348837	128,3333
16	1.859	61	2.150	60	86,46511628	101,6667
17	1.827	84	2.150	60	84,97674419	140
18	1.843	86	2.150	60	85,72093023	143,3333
19	1.404	63	2.150	60	65,30232558	105

20	1.747	73	2.150	60	81,25581395	121,6667
21	1.883	91	2.150	60	87,58139535	151,6667
22	1.406	60	2.150	60	65,39534884	100
23	1.743	62	2.150	60	81,06976744	103,3333
24	2.210	113	2.150	60	102,7906977	188,3333
25	1.862	85	2.150	60	86,60465116	141,6667
26	1.406	58	2.150	60	65,39534884	96,66667
27	1.862	78	2.150	60	86,60465116	130
28	1.510	58	2.150	60	70,23255814	96,66667
29	1.836	99	2.150	60	85,39534884	165
30	1.765	77	2.150	60	82,09302326	128,3333
31	1.377	61	2.150	60	64,04651163	101,6667
32	1.750	87	2.150	60	81,39534884	145
33	1.409	57	2.150	60	65,53488372	95
34	2.078	113	2.150	60	96,65116279	188,3333
35	1.494	53	2.150	60	69,48837209	88,33333
36	1.739	64	2.150	60	80,88372093	106,6667
37	1.583	71	2.150	60	73,62790698	118,3333
38	1.744	69	2.150	60	81,11627907	115
39	1.741	68	2.150	60	80,97674419	113,3333
40	1.867	81	2.150	60	86,8372093	135
41	1.599	53	2.150	60	74,37209302	88,33333
42	1.696	92	2.150	60	78,88372093	153,3333
43	1.460	64	2.150	60	67,90697674	106,6667
44	1.748	68	2.150	60	81,30232558	113,3333
45	1.558	57	2.150	60	72,46511628	95

46	1.418	60	2.150	60	65,95348837	100
47	1.876	85	2.150	60	87,25581395	141,6667
48	1.468	56	2.150	60	68,27906977	93,33333
49	1.800	71	2.150	60	83,72093023	118,3333
50	1.464	50	2.150	60	68,09302326	83,33333
51	1.631	65	2.150	60	75,86046512	108,3333
52	1.408	60	2.150	60	65,48837209	100
53	1.462	70	2.150	60	68	116,6667
54	1.739	54	2.150	60	80,88372093	90
55	1.872	72	2.150	60	87,06976744	120
56	1.735	62	2.150	60	80,69767442	103,3333
Jumlah	96.518	4.154	120.400	3.360	4.489	6.923
Rata-rata	1723,5357	74,178571	2150	60	80,16445183	123,6309493

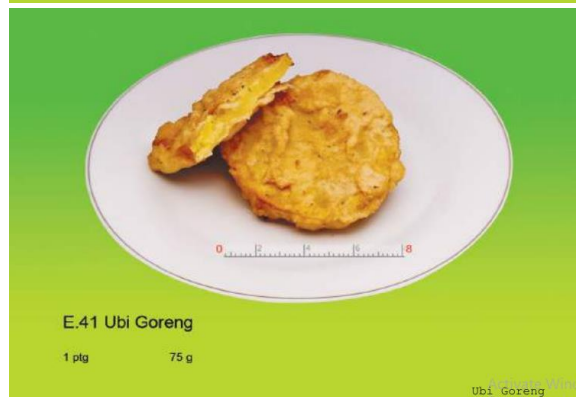
Lampiran 30. Kategori ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi tahun 2024

No Sampel	Total Pendapatan RT Petani (Rp/bulan)	Total PP (Rp/bulan)	Kecukupan Energi (Kkal/hari/kapita)	AKE dianjurkan (Kkal/hari/kapita)	Pangsa Pengeluaran Pangan (%)	Tingkat Kecukupan Energi (%)	Kategori Ketahanan Pangan RT
1	2.459.179	1.950.000	1.807	2.150	79,2947565	84,04651163	Rentan Pangan
2	4.296.430	2.450.000	2.110	2.150	57,02408744	98,13953488	Tahan Pangan
3	3.933.512	2.200.000	1.700	2.150	55,92966286	79,06976744	Kurang Pangan
4	2.636.896	1.900.000	1.781	2.150	72,05441549	82,8372093	Rentan Pangan
5	2.023.304	1.450.000	1.768	2.150	71,66495989	82,23255814	Rentan Pangan
6	1.395.313	1.100.000	1.478	2.150	78,83535809	68,74418605	Rawan Pangan
7	3.494.729	2.150.000	1.918	2.150	61,52122239	89,20930233	Rentan Pangan
8	3.412.846	2.100.000	1.874	2.150	61,53222267	87,1627907	Rentan Pangan
9	1.953.929	1.450.000	1.848	2.150	74,20945183	85,95348837	Rentan Pangan
10	3.084.596	1.900.000	1.895	2.150	61,59639706	88,13953488	Rentan Pangan
11	4.245.388	2.300.000	2.106	2.150	54,17643805	97,95348837	Tahan Pangan
12	5.063.296	2.800.000	2.221	2.150	55,29994691	103,3023256	Tahan Pangan
13	2.683.546	1.800.000	1.796	2.150	67,0754293	83,53488372	Rentan Pangan
14	1.351.596	1.050.000	1.489	2.150	77,68593574	69,25581395	Rawan Pangan
15	2.639.096	1.800.000	1.848	2.150	68,20517329	85,95348837	Rentan Pangan
16	3.129.813	2.050.000	1.859	2.150	65,49912087	86,46511628	Rentan Pangan
17	3.146.013	2.200.000	1.827	2.150	69,92978096	84,97674419	Rentan Pangan
18	2.621.229	1.950.000	1.843	2.150	74,39258455	85,72093023	Rentan Pangan
19	1.389.063	1.050.000	1.404	2.150	75,59052397	65,30232558	Rawan Pangan

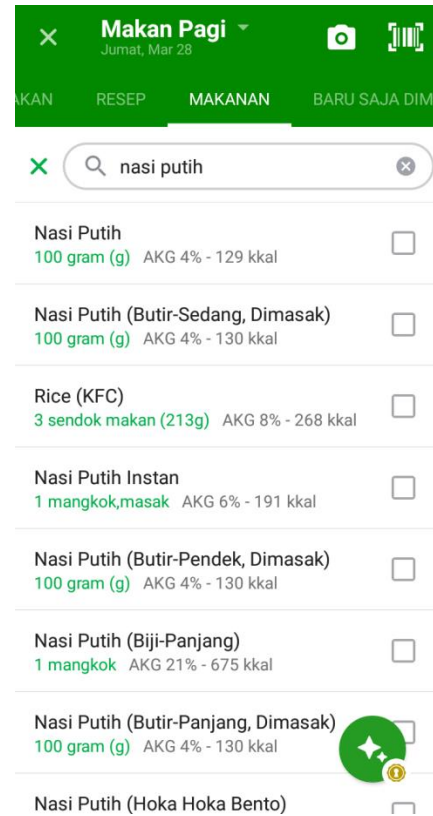
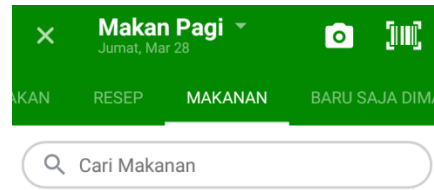
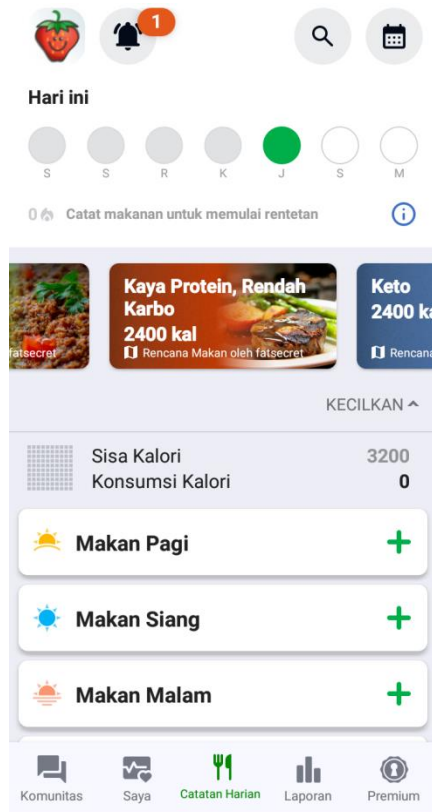
20	2.061.763	1.400.000	1.747	2.150	67,9030519	81,25581395	Rentan Pangan
21	2.704.513	1.900.000	1.883	2.150	70,25294388	87,58139535	Rentan Pangan
22	1.304.013	1.000.000	1.406	2.150	76,68635205	65,39534884	Rawan Pangan
23	2.009.429	1.300.000	1.743	2.150	64,69499544	81,06976744	Rentan Pangan
24	4.399.413	2.550.000	2.210	2.150	57,96227815	102,7906977	Tahan Pangan
25	1.910.046	1.350.000	1.862	2.150	70,67892606	86,60465116	Rentan Pangan
26	1.356.438	1.050.000	1.406	2.150	77,40862465	65,39534884	Rawan Pangan
27	2.109.429	1.600.000	1.862	2.150	75,84991009	86,60465116	Rentan Pangan
28	1.341.138	950.000	1.510	2.150	70,83536519	70,23255814	Rawan Pangan
29	3.077.388	2.110.000	1.836	2.150	68,56463988	85,39534884	Rentan Pangan
30	1.453.929	1.100.000	1.765	2.150	75,65706441	82,09302326	Rentan Pangan
31	1.155.596	900.000	1.377	2.150	77,88188952	64,04651163	Rawan Pangan
32	1.816.063	1.300.000	1.750	2.150	71,58341974	81,39534884	Rentan Pangan
33	1.780.721	1.300.000	1.409	2.150	73,00413709	65,53488372	Rawan Pangan
34	4.295.629	2.500.000	2.078	2.150	58,19869453	96,65116279	Tahan Pangan
35	1.390.563	1.050.000	1.494	2.150	75,50898449	69,48837209	Rawan Pangan
36	2.439.729	1.650.000	1.739	2.150	67,63046224	80,88372093	Rentan Pangan
37	1.508.054	1.100.000	1.583	2.150	72,94168511	73,62790698	Rawan Pangan
38	1.559.963	1.100.000	1.744	2.150	70,51449297	81,11627907	Rentan Pangan
39	1.972.063	1.300.000	1.741	2.150	65,9208149	80,97674419	Rentan Pangan
40	3.080.621	1.900.000	1.867	2.150	61,67587639	86,8372093	Rentan Pangan
41	1.205.712	850.000	1.599	2.150	70,49776398	74,37209302	Rawan Pangan
42	3.531.063	2.150.000	1.696	2.150	60,88818013	78,88372093	Kurang Pangan
43	1.335.463	950.000	1.460	2.150	71,13637742	67,90697674	Rawan Pangan
44	1.335.938	950.000	1.748	2.150	71,1110845	81,30232558	Rentan Pangan
45	1.284.646	900.000	1.558	2.150	70,05821059	72,46511628	Rawan Pangan

46	1.443.629	1.050.000	1.418	2.150	72,73336848	65,95348837	Rawan Pangan
47	2.487.346	1.700.000	1.876	2.150	68,34593981	87,25581395	Rentan Pangan
48	1.257.813	950.000	1.468	2.150	75,52792029	68,27906977	Rawan Pangan
49	2.854.063	1.750.000	1.800	2.150	61,31609569	83,72093023	Rentan Pangan
50	1.382.063	950.000	1.464	2.150	68,73782165	68,09302326	Rawan Pangan
51	1.255.879	900.000	1.631	2.150	71,66295479	75,86046512	Rawan Pangan
52	1.210.688	850.000	1.408	2.150	70,20801396	65,48837209	Rawan Pangan
53	1.304.087	950.000	1.462	2.150	72,84790049	68	Rawan Pangan
54	1.753.963	1.200.000	1.739	2.150	68,41649453	80,88372093	Rentan Pangan
55	2.144.796	1.400.000	1.872	2.150	65,27427317	87,06976744	Rentan Pangan
56	1.539.096	1.050.000	1.735	2.150	68,2218653	80,69767442	Rentan Pangan
Jumlah	127.012.520	84.610.000	96.518	120.400	3.860	4.489	
Rata-rata	2.268.080,71	1.510.892,86	1723,535714	2150	68,93	80,16445183	

Lampiran 31. Konversi manual konsumsi makanan sesuai ukuran rumah tangga dalam buku foto makanan



Lampiran 32. Konversi kalori dan protein makanan menggunakan aplikasi *fat secret*



Lampiran 33. Kuesioner penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Judul : Pendapatan dan Ketahanan Pangan Petani Padi Sawah di
Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi
Jambi
Nama Peneliti : Tavel Nelson Viali
NIM : DIB021101
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

No/Hari/Tanggal: / / Sampel ke =

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Nama Kelompok Tani :
3. Alamat :
4. No Hp :
5. Jenis kelamin : L/P
6. Umur :tahun
7. Pendidikan terakhir : SD/SMP/SMA/Diploma/S1/S2
8. Pekerjaan pokok :
9. Pekerjaan lainnya :
10. Jumlah tanggungan anggota keluarga :jiwa
11. Pengalaman berusahatani Padi :tahun

II. Pendapatan Rumah Tangga Petani

1. Pendapatan usahatani padi sawah

Luas Lahan :Ha

Luas Panen :Ha

a. Penerimaan

Produksi	Kg
Hasil Produksi yang dijual	Kg
Harga Jual	Rp.

b. Benih

Varietas Benih	
Penggunaan Benih	Kg

Harga Benih	Rp.

c. Pupuk

No.	Jenis Pupuk	Jumlah Penggunaan (Kg)	Harga (Rp)	Total
1				
2				
3				
4				
5				

d. Obat-obatan

No.	Jenis Obat-obatan	Nama Obat-Obatan	Jumlah Penggunaan	Harga	Total
1	Pestisida				
2	Insektisida				
3	Fungisida				

e. Alat-Alat Pertanian

No.	Jenis Alat	Jumlah	Lama Penggunaan	Harga Beli (Rp)	Harga Jual (Rp)	Penyusutan (Rp)
1						
2						
3						
4						
5						

f. Tenaga Kerja

No	Uraian	Jumlah TK	Jumlah Hari Kerja	Upah (Rp/Hari)	Jumlah (Rp)
1	Penanaman				
	TK Dalam Keluarga				
	TK Luar Keluarga				
2	Penyiangan				
	TK Dalam Keluarga				
	TK Luar Keluarga				

3	Pemupukan				
	TK Dalam Keluarga				
	TK Luar Keluarga				
4	Pengendalian				
	TK Dalam Keluarga				
	TK Luar Keluarga				
5	Panen				
	TK Dalam Keluarga				
	TK Luar Keluarga				

2. Pendapatan di luar usahatani padi sawah

No.	Usahatani	Luas lahan	Produksi (Kg/Tahun)	Harga Jual (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp/Tahun)
1					
2					
3					
4					
5					

3. Pendapatan di luar sektor pertanian

Rp...../Bulan

- Industri (sebutkan)

1) Rp...../Bulan

2) Rp...../Bulan

- buruh lain (sebutkan)

1) Rp...../Bulan

2) Rp...../Bulan

- dagang (sebutkan)

1) Rp...../Bulan

2) Rp...../Bulan

- jasa (sebutkan)

1) Rp...../Bulan

2) Rp...../Bulan

III. Ketahanan Pangan Rumah Tangga

1. Pengeluaran Pangan (Rp/Bulan)

a. Pangan Pokok

- : Rp
- : Rp
- : Rp
- : Rp
- : Rp

b. Lauk-Pauk

- : Rp
 - : Rp
 - : Rp
 - : Rp
 - : Rp

c. Sayur-Sayuran

- : Rp
 - : Rp
 - : Rp
 - : Rp
 - : Rp

d. Buah-Buahan

- : Rp
 - : Rp
 - : Rp
 - : Rp
 - : Rp

e. Minyak

- : Rp
 - : Rp
 - : Rp
 - : Rp
 - : Rp

f. Gula

- : Rp
 - : Rp
 - : Rp
 - : Rp
 - : Rp

g. Minuman

- : Rp
 - : Rp
 - : Rp
 - : Rp
 - : Rp

h. Bumbu Dapur

- : Rp
 - : Rp
 - : Rp
 - : Rp
 - : Rp

i. Beli/Jajan diluar rumah

- : Rp
- : Rp
- : Rp
- : Rp
- : Rp

2. Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/Bulan)

a. Pengeluaran pangan : Rp/bulan

b. Pengeluaran non – pangan (sebutkan)

- 1) Pendidikan : Rp/bulan;
- 2) Kesehatan : Rp/bulan;
- 3) Listrik : Rp/bulan;
- 4) Pakaian : Rp/bulan;
- 5) Bahan bakar : Rp/bulan;
- 6) Rekreasi : Rp/bulan;
- 7) Komunikasi : Rp/bulan;
- 8) Rokok : Rp/bulan;

c. Tabungan/Investasi : Rp/bulan;

3. Pola konsumsi metode recall 24 jam (kecukupan energi dan protein)

a. Metode Recall 24 Jam (pertama)

Waktu	Nama Makanan	Bahan Makanan		Kandungan	
		Banyaknya/ hari			
		URT	GR	E (Kkal)	P (gr)
Pagi					
Siang					
Malam					
Jumlah					

b. Metode Recall 24 Jam (kedua)

Waktu	Nama Makanan	Bahan Makanan		Kandungan	
		Banyaknya/ hari			
		URT	GR	E (Kkal)	P (gr)
Pagi					
Siang					
Malam					
Jumlah					

c. Metode Recall 24 Jam (ketiga)

Waktu	Nama Makanan	Bahan Makanan		Kandungan	
		Banyaknya/ hari			
		URT	GR	E (Kkal)	P (gr)
Pagi					
Siang					
Malam					
Jumlah					

d. Metode Recall 24 Jam (keempat)

Waktu	Nama Makanan	Bahan Makanan		Kandungan	
		Banyaknya/ hari			
		URT	GR	E (Kkal)	P (gr)
Pagi					
Siang					
Malam					
Jumlah					

Lampiran 34. Dokumentasi penelitian

